



CATATAN KECIL DARI DESA

Desa Sidomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sidomulyo adalah salah satu dari sekian banyak desa di wilayah Tulungagung yang cukup memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya tergarap. Keberadaan program KKN di desa ini menjadikan momentum yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sidomulyo di berbagai bidang terutama pendidikan dan teknologi.

Di tengah keindahan lanskap Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, tersembunyi sebuah kisah potensi yang menunggu untuk digali. Desa ini, seperti banyak desa lainnya di seluruh Indonesia, merupakan perpaduan dari sejarah panjang, kekayaan budaya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi kehidupan sosial masyarakatnya sehari-hari. Kuliah Kerja Nyata yang sangat menarik untuk di pahami terkait dinamika sosial dan potensi perubahan masyarakat melalui intervensi KKN di Desa Sidomulyo, saya beserta teman-teman KKN memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam dinamika sosial masyarakat dan berusaha memberikan kontribusi nyata serta berkelanjutan.

Salah satu fokus utama dari program KKN di Desa Sidomulyo adalah meningkatkan kualitas sosial, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, mereka juga dapat menyelenggarakan bimbingan belajar dan seminar tentang pentingnya Pendidikan dan teknologi. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan berbagai program kesehatan, termasuk imunisasi dan penyuluhan gizi. Dalam konteks sosiologi, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang perubahan norma dan nilai-nilai sosial. Program pendidikan yang dilaksanakan mahasiswa KKN dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara generasi dan kelompok sosial yang berbeda. Demikian pula, program kesehatan dapat mempengaruhi pola hidup dan kebiasaan masyarakat. Penyuluhan tentang kesehatan dan sanitasi dapat mengubah perilaku sosial yang kurang sehat, seperti pola makan atau kebiasaan higienis.

Yusron Munawwir, M.H., Misbakhun NAMz, Muhammad Nurrohim M, Jiddan IW, Adonis RB, Farid RA, Gagas S, Alfian TA, M. Hanif M, Ahmad Nabih T, Muhammad Zakiy S, Syahrul NF, Muhammad Afif A, Alung WPL, Pascal BS, Alfi ZS, Indah PWS, Muza K, Sella NA, Ajeng AP, Efa AM, Dhawin N, Fatma RW, Anisatul M, Hana SQ, Mellyca CAL, Anna Y, Vanny RJ, Nailul F, Masliana P, Naila JR, Roudhotul A, Isna LNA, Ravika NS, Evi NA, Hana NA, Siti Meliha, Dita APA, Zahra TU, Sephia BA, Yohana RM, Suci L, Lalatul M, Rosdiyana H, Siti Nur AL, Ananda VB, Kharisma AI, Elok Chandra D.

Catatan Kecil Dari Desa

CATATAN KECIL DARI DESA



KKN SIDOMULYO 2024



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-0500-815



Catatan Kecil Dari Desa

By : KKN Sidomulyo 2024

Biru Atma Jaya



~ | ~

Catatan Kecil Dari Desa

Penulis : Misbakhun Nizar Alfuady Mz, Muhammad Nurrohim Munthohar, Jiddan Ibra Wadani, Adonis Reginald Buena, Farid Rezky Ananta, Gagas Saputra, Alfian Taufiq Aziz, M. hanif Musthofa, Ahmad Nabih Taqiyuddin, Muhammad Zakiy Sholahuddin, Syahrul Nur Fadilah, Muhammad Afif Azhari, Alung Wiranda Pria Loissunandar, Pascal Brian Saputra, Alfi Zumrotus Sholikhah, Indah Putri Widya Sari, Muza Kelibiyanto, Sella Novy Angellina, Ajeng Ayu Pakerti, Efa Ariyanti Mahdiah, Dhawin Nuroniah, Fatma Rachma Wati, Anisatul Maulidah, Hana Sabrina Qonytatin, Mellya Chelseana Aprilna Lova, Anna Yuniasari, Vanny Rizma Juniar, Nailul Fariyah, Masliana Putri, Naila Julia Rahma, Roudhotul Alfirohmatin, Isna Laili Nur Azizah, Ravika Nur Sintia, Evi Nur Azizah, Hana Nur Azizah, Siti Meliha, Dita Amalia Putri Agustina, Zahra Tafdila Ulfa, Sephia Brilliantiva Arneputri, Yohana Ramadhanila Mayori, Suci Lestari, Lailatul Mudrikah, Rosdiyana Hamid, Siti Nur Azizah Lutfiyah, Ananda Viesca Berliana, Kharisma Ananda Ismi, Elok Chandra Dewi.

Editor : Yusron Munawwir, M.H.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 157 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-0500-815

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "Catatan Kecil Dari Desa" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk msnceritakan serta mengenalkan potensi desa Sidomulyo yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 19 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Secuil Pengabdian Untuk Sidomulyo Bersosial Dan Berbudaya	
Alfian Taufiq Aziz.....	1
Lika Liku Kkn Di Desa Sidomulyo	
Alung Wiranda Pria Loissunandar	5
Kisah Klasik 40 Hari	
Adonis Reginald Buena	8
Seje Deso Mowo Coro	
Ahmad Nabih Taqiyuddin	11
Menjelajahi Dunia Pendidikan di Desa Sidomulyo	
Dita Amalia Putri Agustina	15
Sidomulyo dalam Rangkaian Kenangan	
Ananda Viesca Berliana	18
Yang Akan Dirindu	
Ajeng Ayu Pakerti.....	22
Singkat Tapi Membekas	
Oleh: Dhawin Nuroniah	25
Pengalaman KKN di Kampung Sendiri	
Oleh: Alfi Zumrotus Sholikhah	28
Lika-Liku Perjalanan 40 Hari KKN Di Desa Sidomulyo	
Oleh. Anna Yuniasari	31

Dari Tamu Menjadi Keluarga: Jejak Kenangan 40 Hari KKN	
Kharisma Ananda Ismi	34
KKN ku punya cerita	
Berbagi Kisah Saat KKN di Desa Sidomulyo	
M. Hanif Musthofa	42
Kontribusi Pemberdayaan Sosial dalam Perubahan Dinamika Sosial Masyarakat	
Oleh: Mellya Chelseana Aprilna Iova	45
5,714 PEKAN	
Evi Nur Azizah	49
Mengukir Kenangan Melalui Rangkaian Kegiatan	
Oleh: Fatma Rachma Wati	53
Sidomulyo	
Oleh : Masliana Putri	58
Mengawali Di Warung Kopi	
Perjalanan Singkat di Desa Sidomulyo	
Elok.....	63
Menggali Potensi Desa Sidomulyo	
Oleh : Hana Nur Azizah.....	66
Pendidikan dan teknologi : belajar dari pengalaman di dalam KKN	
Muhammad Zakiy Sholahuddin.....	69
KKN Dengan Berbagai Varian Rasanya	
Oleh: Hana Sabrina Qonytatin	72
Singkat Namun Dapat Dikenang	
Oleh: Lailatul Mudrikah	77
Sidomulyo Akur, KKN Makmur	
Oleh: Misbakhun Nizar Alfuady MZ	80

Pendidikan dan Teknologi: Bergerak Bersama dalam KKN di Desa Sidomulyo	
Oleh: Farid Rezky Ananta	83
Kisah KKN Dari Sidomulyo	
oleh Indah Putri Widya Sari.....	87
Menjelajahi Hati dan Pikiran: Nuansa Dramatis dalam KKN	
Oleh : Jiddan Ibra Wadani	90
Menyatu dalam Ragam: Perjalanan Adaptasi dan Kebersamaan di Desa Sidomulyo	
Oleh: Efa Ariyanti Mahdiyah	94
Manis Untuk Dikenang Pahit Untuk Diulang	
Gagas Saputra	98
Sedikit Cerita yang Terlintas	
Oleh : Isna Laili Nur Azizah.....	101
New Life, Laugh And Love	
Oleh Sella Novy Angellina.....	105
Tiba-Tiba KKN: Pengalaman Tak Terduga di Desa Sidomulyo	
Oleh : Ravika Nur Sintia	108
Jejak Pengabdian: Refleksi 40 Hari KKN di Desa Sidomulyo	
Oleh: Naila Julia Rahma	112
Refleksi Empat Pekan : Adaptasi Kehidupan Berbudaya di Desa Sidomulyo	
Oleh: Rosdiyana Hamid	115
Pengalaman Pribadi dalam Membantu Kegiatan Kesehatan di Desa Sidomulyo	
Oleh: Roudhotul Alfirohmatin.....	118
Sepenggal Cerita Di Desa Sidomulyo	
Oleh: Nailul Farihah	121

Melampaui Bayangan	
Oleh : Sephia Brilliandiva Arneputri.....	124
Rangkaian Semburan Petualangan di Desa Sidomulyo	
Oleh: Siti Nur Azizah Lutfiyah.....	127
Optimalisasi Peran Divisi Media dalam Mendukung Program KKN di Desa Sidomulyo	
Oleh : Syahrul Nur Fadilah	130
Kesan Saat KKN	
Oleh : Pascal Brian Saputra	133
3.456.000 Detik Bercerita	
Oleh: Zahra Tafdila Ulfa.....	135
Mengukir Pengalaman Berharga di Desa Sidomulyo	
Oleh : Suci Lestari.....	138
Jejak Pelangi di Langit Sidomulyo	
Siti Meliha	141
45 Hariku Di Desa Sidomulyo	
Oleh : Yohana Ramadhanila Mayori.....	145
Sidomulyo Dan Kenangannya	
Oleh: Muza Kelibiyanto	148
Antara Tantangan dan Pembelajaran	
Oleh : Vanny Rizma Juniar.....	151
456000 Detik Yang Berharga	
Oleh: Anisatul Maulidah	154



Secuil Pengabdian Untuk Sidomulyo Bersosial Dan Berbudaya

Alfian Taufiq Aziz

Perkenalkan saya Alfian Taufiq Aziz Nim 12610221242 Dari Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum. Pada KKN saat ini saya mendapatkan bagian kelompok di desa sidomulyo, salah satu desa yang berada di kecamatan gondang yang mayoritas penduduknya beragama islam, dan berkerja sebagai petani dan perikanan.

Sidomulyo memiliki 3 dusun yaitu dusun gambrengan, dusun krajan, dan dusun karangsari yang dipimpin oleh satu kepala desa yaitu bernama pak subandi. Dari beberapa masyarakat yang pernah saya temui banyak yang pernah merantau di pulau Kalimantan, namun belakangan ini banyak yang telah kembali karena sudah berusia lanjut.

Kedatangan mahasiswa KKN di Sidomulyo ini, diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan rasa kesosialan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan keislaman dalam masyarakat tumbuh dan selalu dilakukan di desa sidomulyo ini seperti khataman, kemudian tahlilan baik putra maupun putri, dan bahkan masih ada pelaksanaan haul terhadap seorang 'ulama sidomulyo yaitu syech jauhari mahmud.

Kegiatan khataman yang dilakukan masyarakat biasanya dilakukan beberapa pekan sekali seperti halnya kemarin saat haul syech jauhari mahmud masyarakat melakukan khataman di tempat pemakaman syech jauhari mahmud yang mana dari

mahasiswa juga di minta untuk ikut dalam khataman tersebut yang dimulai pada pagi hari hingga siang hari, kemudian pada sore harinya ba'da ashar masyarakat juga mengundang mahasiswa KKN Sidomulyo terutama yang cowok untuk mengikuti kegiatan tahlilan di makam dan doa' bersama.

Dari hal tersebut saya melihat bahwa kerukunan umat di sidomulyo sangat kental terutama dalam hal agama. Selain khataman saat Haul masyarakat juga melakukan khataman terutama dilakukan oleh jam'ah tahlil ibu-ibu namun, yang dimintai memimpin khataman dari mahasiswa KKN Sidomulyo, hal ini merupakan sebuah penghormatan dari masyarakat terhadap Mahasiswa KKN.

Syech jauhari mahmud merupakan seorang 'ulama Sidomulyo yang nasabnya menyambung hingga sekarang, dari cerita masyarakat disebutkan bahwa syech jauhari merupakan seseorang yang pernah hanyut dilaut pada waktu itu hingga beberapa bulan dan kemudian ditemukan oleh seseorang dan dirawat. Dibawah makam syech jauhari mahmud terdapat sebuah kolam air yang dinamakan oleh masyarakat dengan nama banyu urip yang dikatakan bahwa air dikolam tersebut tidak bisa mengering. Banyu urip terkadang ada masyarakat yang mancing dikolam banyu urip.

Di banyu urip sendiri terdapat pemakaman tokoh-tokoh agama Sidomulyo, dan dipemakaman tersebut terdapat sebuah masjid yang dikelilingi pepohonan yang di jaga oleh beberapa ekor monyet liar yang selalu bertengger dipemakaman.

Dalam kegiatan KKN selama 1 bulan lebih Mahasiswa KKN sering untuk diajak rutin tahlilan yang dilakukan setiap Malam Jum'at dan yang saya salut dari masyarakat sangat menerima dan menyambut kedatangan dan menerima mahasiswa KKN dalam mengikuti kegiatan tahlilan walaupun hanya 2 anak yang mengikuti tahlilan setiap minggunya dari anak cowok. Disetiap

Dusun terdapat kelompok tahlilan tersendiri yang terdiri dari 30 orang lebih disetiap kelompoknya, dan saya rasa di desa sidomulyo banyak tokoh-tokoh agama yang sangat berperan aktif dalam agama, seperti halnya anak-anak kecil banyak yang sudah mampu memimpin tahlil yang dilatih khusus oleh tokoh agama setempat yaitu bapak Nur Kholis

Desa Sidomulyo memiliki banyak tempat ibadah hampir setiap RT (rukun tetangga) terdapat sebuah tempat ibadah, dari beberapa tempat ibadah yang pernah saya masuki bahwa kesadaran masyarakat untuk sholat berjama'ah masih tergolong tinggi. Hal ini menjadi sebuah pondasi sebuah kerukunan dalam kehidupan, melihat masih banyaknya masyarakat yang apabila dimintai bantuan banyak yang hadir, seperti halnya dalam pembangunan sebuah musholla di dusun karangsari yang terletak di dekat posko laki-laki.

Tepatnya pada hari minggu saya dan teman-teman dimintai untuk membantu membangun Musholla yang dilakukan dari pagi hingga siang hari hal ini mencerminkan kekompakan dalam masyarakat untuk gotong royong, selain itu juga saya dan teman-teman dimintai untuk membersihkan masjid di daerah dusun krajan,

Pada KKN ini saya menjadi koordinator dari divisi sosial budaya dan keagamaan yang memiliki banyak proker seperti yang disebutkan di atas namun ada juga proker mengajar di TPQ. Ada 3 TPQ di desa sidomulyo yaitu terletak di dusun krajan yaitu TPQ Al-khodijah, kemudian di dusun gambrengan yaitu TPQ Al-Muawwanah, kemudian di dusun karangsari yaitu TPQ Miftakhul Huda 1 yang merupakan TPQ pertama yang ada di Sidomulyo.

Dari ketiga TPQ di atas banyak anak-anak yang sekolah TPQ, mulai dari Taman kanak-kanak(TK) hingga sekolah menengah pertama (SMP), ada juga yang sudah SMA namun mereka merupakan murid di kelas program madrasah diniyyah. Namun hal

yang sangat menyedihkan adalah anak-anak kurang aktif dalam mempelajari ilmu agama setelah masuk ke jenjang SMA sehingga murid yang ada di TPQ dan madin kebanyakan anak-anak dan setelah itu mereka tidak sekolah madrasah lagi.



Lika Liku Kkn Di Desa Sidomulyo

Alung Wiranda Pria Loissunandar

Perkenalkan saya Alung wiranda pria Loissunandar, salah satu mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-30 Agustus 2024. Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 18 Juli 2024 saya berangkat dari rumah saya menuju desa Sidomulyo Pada jam 10.35 WIB sampai di desa yang di tuju yaitu Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Kebetulan kami ditempatkan di dusun karangsari. Posko 1 dan 2 ditempati anak perempuan yang dibagi menjadi 2 sedangkan posko laki-laki letaknya hanya beberapa jarak dari posko anak perempuan. Setelah sampai di Desa saya dan teman-teman berbincang-bincang dengan orang yang punya rumah sambil menunggu barang yang diangkut mobil pick up. Setelah lama menunggu barang pun akhirnya datang. Anak laki-laki sudah pada ngumpul barang-barang yang ada di mobil pick up diturunkan. Setelah barang turun semua, saya dan teman-teman mencari barang masing-masing dan dimasukkan ke dalam posko masing-masing. Barang yang sudah dimasukkan ke posko ditata oleh teman-teman dan saya juga membantu merapikan barang-barang. Beberapa menit kemudian barang yang berserakan sudah tertata rapi di dalam kamar. Teman-teman menggelar karpet untuk persiapan istirahat.tapi sebelum menempati posko yang biasa kami tempati kami sempat pindah posko karena tidak layak pakai.

Sorenya saya teman-teman antri untuk mandi dan melaksanakan sholat ashar. Dan kebetulan saya kebagian mandi sebelum magrib tapi sebelum itu saya sholat ashar dulu dan antri lagi buat mandi. Setelah itu sholat magrib. Kemudian teman-teman menunggu untuk makan malam. Setelah menunggu akhirnya makan malam pun tiba, saya dan teman-teman makan bareng di teras posko. Setelah selesai teman-teman balik ke posko masing-masing. Setelah itu saya dan teman-teman melaksanakan sholat Isya'. Dan dilanjut istirahat. Di hari kedua saya bangun pukul 04.00 langsung cuci muka, sikat gigi dan ambil air wudhu. Kemudian saya melaksanakan sholat subuh. Beberapa menit kemudian saya mengantri untuk mandi, saat pagi hari masih sepi yang mau mandi. Sesudah mandi saya duduk duduk di halaman oosko menunggu makanan sudah siap. Kemudian saya dan teman-teman dipanggil untuk sarapan. Selepas sarapan tepat jam 09.00 semua teman-teman disuruh membersihkan masjid depan posko karena akan ada acara santunan anak yatim. Habis bersih-bersih lalu kembali ke posko dan istirahat.

Hari ke empat KKN pagi harinya sarapan pagi. Sehabis sarapan ada kegiatan evaluasi yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN. Sampai pada jam 12.00 istirahat sebentar untuk mandi dan sholat dhuhur. Setelah sholat dilanjutkan dengan evaluasi yang belum selesai tadi. Evaluasi sampai jam 13.30 selanjutnya teman-teman istirahat lagi sampai sore dan lanjut mandi bersih-bersih sambil menunggu sholat magrib dan isya'. Hari kelima yaitu pada hari Senin tanggal 22 juli 2024 seperti biasanya saya bangun pagi dan dilanjutkan mandi dan sholat. Setelah selesai semuanya saya berbincang-bincang sama teman satu posko sambil menunggu sarapan pagi matang.

Hari demi hari telah berlalu, saya yang di tugaskan sebagai devisi media saya dan teman se devisi selalu mengikuti devisi lainnya untuk melakukan progam kerjanya masing-masing. Kami membagi disetiap devisi harus ada dua yang dari devisi media

untuk ngefoto dan me vidio selama kegiatan berlangsung dan nanti akan di publikasi kan. sekian tugas esay dari saya.



Kisah Klasik 40 Hari

Adonis Reginald Buena

Perkenalkan namaku Adonis Reginald Buena dari prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. Aku mahasiswa semester akhir yang berkuliah di UIN Satu Tulungagung yang diwajibkan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Alhamdulillah aku mendapat desa yang tidak jauh dari rumah asalku di Boyolangu. Desa itu bernama Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Aku mendapat gelombang 2 pada kesempatan KKN kali ini. Bersama 47 teman teman yang berasal dari berbagai prodi. Singkat cerita kami dibagi menjadi 3 posko karena permintaan pihak desa. Posko 1 terletak di samping balaidesa, posko 2 berjarak 500 meter dari balaidesq, sedangkan posko 3 berjarak 200 meter dari balaidesa. Aku dan semua teman laki laki (14 anak) tinggal di posko 3. Di posko 3 ini kami tinggal di salah satu rumah warga yang bernama pak ksnadi, namun rumah ini telah lama kosong karena pak ksnadi dan keluarga telah pindah ke maluku.

Setiap hari rumah ini dirawat dan dibersihkan oleh pak maula. Selain mengelola rumah pak ksnadi, beliau membuka warung kopi di teras rumah tersebut untuk tempat berkumpul dan bercengkrama bapak-bapak warga sekitar. Pada hari pertama penugasan aku sebagai anggota divisi media mendapat tugas untuk meliput kegiatan div. sosbud di rumah kepala TPQ di Desa Sidomulyo. Pada kegiatan aku memvideokan kegiatan anjanhsana teman teman div. sosbud untuk dokumentasi.

Pada hari berikutnya aku mendapatkan tugas yang berbeda, yaitu meliput teman teman div. pendidikan. Kami melaksanakan kunjungan di tk dan paud Desa Sidomulyo. Kegiatan kali ini sangat menyenangkan karena aku dapat berinteraksi langsung dengan adik adik yang gemashh. Di hari keempat kami melaksanakan upacara pembukaan KKN desa sidomulyo bersama bapak kepala desa berserta perangkat-perangkat desa yang lain. Kegiatan ini berjalan denhan khidmat dan alhamdulillah kami diterima baik untuk KKN di desa sidomulyo.

Setelah upacara pembukaan ini, kami semua dibagi tugas oleh ketua kelompok. aku mendapat tugas untuk meliput div. kesehatan. Tugas ini sudah paten, yang artinya setiap hari aku akan meliput dan mendampingi kegiatan sehari-hari div. kesehatan. Singkat cerita di minggu ke dua ketiga dan keempat setiap pagi, aku bertugas bersama div kesehatan di Poskesdes Sidomulyo. berbagai kegiatan kami lakukan dengan penuh semangat dan kebahagiaan. Kegiatan kami setiap hari selalu didampingi oleh Bu Leni. Beliau adalah bidan sekaligus kepala Poskesdes Desa Sidomulyo. Kegiatan yang kami lakukan saat mendampingi Bu Leni adalah imunisasi, kelas ibu hamil, kelas lansia, polindes remaja, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan senam.

Akhirnya setelah 40 hari berlalu dengan penuh kebahagiaan, penuh haru, dan banyak canda tawa, kami menyelesaikan program KKN di Desa Sidomulyo. Banyak sekali pengalaman baru yang sangat berharga untuk aku sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Tidak mudah pastinya untuk melupakan begitu saja cerita cerita yang telah kami lewati selama 40 hari di desa ini.

Sebagai akhir dari perjalanan singkat ini saya atas nama pribadi, selaku anggota div. media ingin meminta maaf sebesar-besarnya apabila selama berinteraksi dengan teman-teman banyak melakukan salah kata maupun perbuatan. terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam keberlangsungan KKN ini.

Jangan lupakan kisah klasik ini kawan. Sampai jumpa dilain kesempatan. byebyeee



Seje Deso Mowo Coro

Ahmad Nabih Taqiyuddin

Memasuki perkuliahan semester 7, sesuai dengan agenda kampus bahwasanya diharuskan untuk melakukan kegiatan KKN. Kampus membagi kuota lokasi KKN, di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Karanggen di Trenggalek dan Kecamatan Tugu di Trenggalek. Setelah pendaftaran dibuka saya terdaftar di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang. Saya mulai mencari teman-teman yang lokasi KKN nya sama. Kampus memberikan kuota sekitar 45-50 mahasiswa untuk satu desa. Di Desa Sidomulyo yang saya jadikan lokasi KKN, terdapat 47 anggota mahasiswa. Saat itu juga, saya mulai mendalami dan mencari informasi tentang desa tersebut. Mulai dari lokasi hingga potensi yang ada didalam desa Sidomulyo tersebut.

Sebelum kami semua berangkat ke desa, beberapa dari kami sudah mengirim surat pengantar dari kampus untuk diserahkan ke desa dan juga mencari posko sebagai tempat tinggal kami selama KKN nanti. Kepala Desa setempat menyarankan kami menggunakan 3 posko, sehingga 1 posko diisi 15-16 mahasiswa. Hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, berangkat menuju Desa Sidomulyo penuh dengan antusiasme dan harapan. Kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan, berkumpul di kampus untuk memulai perjalanan ini. Setelah upacara pelepasan yang penuh semangat, karena lokasi KKN tidak terlalu jauh dari kampus, kami pun berangkat dengan menggunakan kendaraan masing-masing menuju ke desa tujuan. Perjalanan hanya memakan waktu sekitar 30 menit, melewati jalanan perkotaan Tulungagung. Setibanya di Desa Sidomulyo, kami disambut hangat

oleh perangkat desa dan warga setempat. Mereka menyambut kami dengan senyum dan keramahan yang membuat kami merasa diterima.

Hal yang kami lakukan pertama kali saat sampai di posko adalah membersihkan semua isi posko dan menata barang bawaan yang dibawa dari rumah. Kami memutuskan menggunakan 1 posko yang digunakan untuk memasak dan makan. Tak lupa, kami juga membagi jadwal piket terkait masak dan juga piket membersihkan posko.

Pada Minggu pertama di Desa Sidomulyo kami isi dengan kegiatan adaptasi dan pengenalan lingkungan. Kami mengunjungi berbagai tempat penting di desa, seperti balai desa, sekolah, tempat mengajar TPQ, puskesmas dan juga beberapa pelaku UMKM. Selain itu, kami juga berkenalan dengan tokoh masyarakat dan warga setempat. Kami belajar tentang budaya dan kebiasaan masyarakat desa, serta memahami permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini sangat penting untuk membangun hubungan baik dengan warga dan memahami kebutuhan mereka.

Memasuki minggu kedua, kami mulai melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Program-program tersebut meliputi kegiatan pendidikan, kesehatan, sosial budaya & keagamaan, dan pemberdayaan UMKM.

Pada minggu ketiga, kami mulai menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi dari beberapa warga dalam kegiatan yang kami adakan. Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan pendekatan personal dengan mengunjungi rumah-rumah warga dan mengajak mereka secara langsung. Kami juga bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengadakan pertemuan rutin guna membahas perkembangan program kerja dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Usaha kami untuk meningkatkan partisipasi warga mulai membuahkan hasil pada minggu keempat. Semakin banyak warga yang ikut serta dalam kegiatan yang kami adakan. Kelas tambahan untuk anak-anak semakin ramai, dan penyuluhan kesehatan dihadiri oleh banyak ibu-ibu. Kami juga berhasil mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa dan masjid sekitar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan desa, tetapi juga mempererat hubungan antara kami dan warga setempat.

Setelah melihat meningkatkannya partisipasi warga. Kami segera mengadakan Program Kerja Unggulan dengan tema yang sudah ditentukan. Di dalam buku pedoman KKN dari kampus, mengatakan bahwasanya tema pada KKN kali ini adalah “Literasi Digital”, sehingga salah satu program unggulan kami adalah mengadakan Sosialisasi yang berkaitan dengan Ancaman Judi Online, Pinjaman Online, dan Penipuan Online di Internet dengan target peserta dari mulai orang dewasa hingga ibu-ibu. Acara tersebut menghasilkan respon yang positif dari perangkat desa maupun warga sekitar dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Memasuki minggu kelima, kami melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. Kami mengidentifikasi program-program yang berjalan dengan baik dan yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, kami melakukan penyesuaian terhadap beberapa program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga. Kami juga mengadakan diskusi dengan perangkat desa untuk mendapatkan masukan dan saran.

Minggu keenam merupakan minggu terakhir dari kegiatan KKN kami. Karena waktu kegiatan KKN ini bebarengan dengan bulan Agustus, kami bersama Karang Taruna setempat mengadakan berbagai acara besar, seperti lomba anak yang dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Agustus 2024. Dan juga

mengadakan acara jalan sehat, pentas seni, dan bazar produk lokal pada tanggal 24-25 Agustus 2024. Acara-acara ini mendapat sambutan yang sangat baik dari warga. Mereka sangat antusias mengikuti rangkaian acara tersebut.

Tak terasa kurang lebih kegiatan KKN selama 40 hari ini telah kami lewati, sehingga kami mulai mempersiapkan kepulangan. Kami menyusun laporan akhir kegiatan dan mengadakan pertemuan dengan perangkat desa untuk menyerahkan laporan tersebut. Kami juga mulai untuk berpamitan dengan tokoh masyarakat dan warga setempat.

Selama kurang lebih 40 hari berada di Desa Sidomulyo, saya belajar banyak hal. Terutama soal saling menghargai dan menerima perbedaan. Saya sadar bahwasanya setiap desa memiliki kebiasaan dan potensinya masing-masing. Sehingga, tidak perlu iri atau bahkan minder jika desa tempat kita tinggal berbeda dengan desa lainnya. Karena pada dasarnya, semua bisa berubah menjadi lebih baik dengan kebiasaan dan potensi yang ada, tergantung bagaimana sudut pandang kita dan keinginan kita untuk memajukan desa tempat kita tinggal.



Menjelajahi Dunia Pendidikan di Desa Sidomulyo

Dita Amalia Putri Agustina

DARI UIN SATU Tulungagung menuju salah satu desa di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung bernama **SIDOMULYO**. Desa Sidomulyo yang berasal dari kata “Sido – Mulyo” yang dalam bahasa Jawa artinya “menjadi lebih mulia”, nama yang indah dan sarat akan harapan agar masyarakatnya hidup sejahtera. Desa Sidomulyo, sebuah pedesaan yang asri dan sederhana dekat dengan pegunungan. Desa yang jauh dari hiruk-pikuk kota dengan kecantikan dan kehangatan masyarakatnya. Dengan memasuki gerbang Desa Sidomulyo, terlihat sebuah persawahan dengan tanaman yang beragam, rumah-rumah warga yang sederhana, dan pegunungan yang menjulang dengan pepohonan yang rindang.

Sebagai mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Sidomulyo, saya beruntung bisa menjelajahi dunia pendidikan yang ada di pedesaan. Desa Sidomulyo dengan segala potensinya menjadi panggung bagi saya dan teman-teman KKN untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi terutama di bidang pendidikan.

Perjalanan dimulai dengan divisi pendidikan dan teknologi melakukan anjagsana, survei, dan observasi menyeluruh terhadap kondisi pendidikan yang ada di semua lembaga pendidikan di desa Sidomulyo. Lembaga pendidikan yang kami kunjungi ada 4 yaitu Paud, TK, dan 2 SD. Kami menemukan bahwa meskipun fasilitas sekolah cukup sederhana dan kurang

memadai, tetapi semangat belajar para siswa begitu kuat. Mereka antusias untuk memperluas wawasan dan keterampilan, namun terkendala oleh terbatasnya akses dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, kami juga menemukan perbandingan jumlah siswa antara SD 1 dengan SD 2. Total siswa di SD 1 sekitar 112 sedangkan total siswa di SD 2 sekitar 60.

Pada pandangan pertama saya yaitu fasilitas pendidikan di desa Sidomulyo masih terlihat sederhana. Bangunan sekolah yang masih jauh dari standar ideal, dengan ruang kelas yang tidak terlalu besar, dan minimnya sarana penunjang lainnya. Namun, di balik keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat belajar mereka. Orang tua dengan segala keterbatasan ekonomi, rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk memastikan anak-anak mereka dapat bersekolah. Guru-guru di sekolah Sidomulyo pun menunjukkan dedikasi dan semangat yang luar biasa. Meskipun gaji yang diterima tidak sebanding dengan beban kerja, mereka tetap berjuang dengan penuh semangat memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa-siswanya.

Hal yang sangat disayangkan adalah masih banyak siswa yang sudah SD bahkan kelas atas belum bisa membaca. Perilaku siswa yang kurang sopan pada guru maupun yang lebih tua seolah menjadi hal lumrah. Bahkan oleh pihak guru sikap kurang sopan tersebut tidak dipermasalahkan. Selain itu, tindak *bullying* juga terjadi antar siswa seperti pilih-pilih teman, mengolok-olok, dan bertengkar.

Melihat keadaan tersebut, kami pun menyusun berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya dalam bidang pendidikan. Beberapa program yang kami usung adalah membantu kegiatan yang ada selain mengajar di sekolah, melatih baris-berbaris, membantu persiapan lomba 17-an tingkat SD di kecamatan, nobar film, dan mengadakan lomba 17-an di sekolah dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah.

Program unggulan divisi pendidikan dan teknologi ini adalah kegiatan nobar film yang pastinya mengedukasi. Sasaran nobar film ini adalah siswa SD. Film yang kami tayangkan berjudul “Sepatu Dahlan” yang mengandung pesan moral bahwa kemiskinan yang dirasakannya, tidak menyurutkan semangat Dahlan untuk tetap bersekolah meski harus bertelanjang kaki, berjalan puluhan kilometer untuk sampai di sekolah. Harapan kami setelah menonton film tersebut, siswa-siswi SD dapat semakin bersemangat untuk sekolah dan menuntut ilmu.

Tidak hanya itu, kami juga mengadakan bimbingan belajar yang bernama BSC “Bimbel Sidomulyo Ceria” dengan sasaran TK dan SD yang diadakan setiap hari Selasa dan Jumat pukul 14.00 WIB. Kegiatan BSC ini bertujuan dapat membantu siswa belajar di jam luar sekolah. Kegiatan ini sangat disambut antusias oleh siswa bahkan orang tua. BSC ini membantu siswa belajar mata pelajaran yang belum dipahami, membantu siswa mengerjakan PR dari sekolah, membantu siswa belajar membaca dan menulis, dan pastinya dengan metode yang ceria.

Selama pelaksanaan program KKN di Desa Sidomulyo, saya menyadari bahwa dunia pendidikan di pedesaan dan perkotaan jauh berbeda. Pendidikan di pedesaan memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Menjelajahi dunia pendidikan di Desa Sidomulyo telah membuka jendela dan sudut pandang baru bagi saya. Desa Sidomulyo menjadi contoh nyata bahwa perjuangan untuk memperoleh pendidikan yang layak tidak selalu berjalan mulus. Namun, semangat belajar mereka yang tidak pernah surut patut diberi apresiasi tinggi. Perjalanan ini telah memperkaya pengalaman saya sebagai generasi muda dan calon pendidik.



Sidomulyo dalam Rangkaian Kenangan

Ananda Viesca Berliana

Pertama kali mendengar pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang kedua dibuka, saya merasa senang namun juga sedikit khawatir. Membayangkan jika nantinya akan ditempatkan di sebuah desa yang sangat jauh dari rumah dengan keterbatasan sumber daya, dan lain-lain. Namun, di sisi lain saya juga membayangkan jika KKN akan menyenangkan karena saya akan mendapat pengalaman-pengalaman baru. Perasaan khawatir itu perlahan sirna setelah saya benar-benar berangkat menuju tempat KKN dan tiba di Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo adalah desa yang menjadi tempat saya KKN selama kurang lebih 40 hari. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa yang semula terlihat sederhana itu ternyata menyimpan begitu banyak potensi. Warganya pun menyambut kami dengan baik. Salah satu hal yang saya perhatikan, warga Sidomulyo sangat ramah dan suka menyapa mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Desa Sidomulyo juga terlihat masih sangat memegang teguh nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sini saya pun mulai menyadari bahwa KKN bukan sekadar formalitas akademik, melainkan pengalaman nyata yang akan mengubah cara pandang saya.

Pembukaan KKN pun dilaksanakan dan setelahnya saya bersama teman-teman yang tergabung dalam divisi sosial, budaya, dan keagamaan melakukan anjungsana di beberapa rumah warga. Bergabung dalam divisi ini membuat saya merasakan

banyak pengalaman baru dan saya merasa sangat bersyukur dapat menjadi anggota divisi yang memiliki kerja sama tim yang sangat baik serta memiliki anggota yang menyenangkan. Salah satu program yang menjadi fokus divisi ini adalah membersihkan lingkungan masjid dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) setempat setiap Selasa pagi dan Jumat pagi. Dengan semangat dan kerja sama kita berusaha membuat tempat ibadah dan TPQ ini tampak lebih bersih dan terawat. Tidak hanya itu, dalam divisi ini saya juga turut serta dalam kegiatan rutin warga, seperti mengikuti rutinan tahlil yang dilaksanakan setiap Senin malam dan Selasa siang. Saya dan teman-teman juga menghadiri acara haul Syekh Jauhari Mahmud, acara ini dihadiri banyak orang terutama ibu-ibu, semua terlihat antusias mengikuti acara ini. Saat itu saya merasakan nilai Islam masih sangat kental di Desa Sidomulyo. Acara khotmil Quran juga diadakan setiap dua minggu sekali oleh warga, saya menghadiri kegiatan ini bersama teman-teman dan disambut dengan baik oleh warga. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan saya kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan warga setempat, lebih menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memahami dan menghargai budaya di Desa Sidomulyo.

Program kerja yang berkesan bagi saya adalah membantu mengajar di TPQ. Setiap sore kita membimbing anak-anak dalam membaca Al Quran, menghafal doa-doa harian, dan memahami ajaran Islam. Ini adalah pengalaman pertama saya mengajar mengaji anak-anak. Pertama kali datang di TPQ kita disambut dengan baik oleh ustadz dan ustadzah, anak-anak TPQ juga terlihat antusias belajar bersama kita. Anak-anak TPQ memiliki karakter yang sangat beragam. Faktor keluarga, dukungan orang tua, latar belakang pendidikan, dan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak. Menurut penjelasan ketua TPQ, warga sekitar masih cenderung menyepelkan praktik keagamaan, untuk itu TPQ berusaha mengajak dan mengajarkan

tentang hal-hal dasar seperti mengaji dan shalat kepada anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya dedikasi, semangat, dan harapan pengajar untuk mencetak generasi yang lebih baik. Selama membantu mengajar saya berusaha beradaptasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Saya merasa senang bisa bertemu dengan anak-anak ini dan bisa berbagi sedikit ilmu dengan mereka.

Hari demi hari terlewati, KKN pun hampir usai. Tentu saja selama KKN tidak semua hal selalu berjalan dengan baik, ada kalanya kita mengalami kendala. Tapi, dari hal itu saya belajar banyak hal. Selama KKN saya jauh lebih menyadari akan pentingnya fokus pada hal-hal yang bisa saya kendalikan, meningkatkan empati, dan belajar untuk banyak bersyukur. Dalam artian, ada banyak hal di luar kendali saya, seperti hal yang terjadi tidak sesuai dengan ekspektasi, namun daripada harus menyesali atau mengeluh akan itu semua, saya belajar untuk fokus pada hal apa yang berada di bawah kendali saya. Saya juga bersyukur dapat dipertemukan dengan teman-teman di kelompok KKN, terutama divisi sosial, budaya, dan keagamaan. Dari mereka saya belajar banyak hal dan memiliki kenangan-kenangan indah. Selama KKN saya juga belajar untuk tetap tenang dalam menghadapi segala hal. Saya menyadari bahwa semua orang punya perspektif masing-masing, untuk itu kita harus belajar memahami dan menghargai satu sama lain. Memahami karakter orang lain bukan berarti kita bisa mudah menghakimi. Saya berusaha untuk selalu menikmati momen dan melihat sisi baik dari setiap hal. Belajar mengendalikan emosi juga tidak kalah pentingnya, serta tidak berlebihan dalam menanggapi apapun yang terjadi. Singkatnya, KKN telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya, selain mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu. Pengalaman KKN ini akan selalu tertanam dalam hati saya sebagai salah satu kenangan berharga yang menghadirkan rasa

rindu setiap kali mengingat tawa, kerja sama, dan cerita yang tercipta di dalamnya.



Yang Akan Dirindu

Ajeng Ayu Pakerti

Sebuah desa yang terletak di lereng pegunungan wilis membuat suasana desa menjadi sejuk dan mempunyai pemandangan indah nan menyejukkan mata. Udara yang segar, pepohonan yang rindang, sawah yang terbentang luas dibawah bukit dan masyarakat yang ramah menjadi suguhan yang indah ketika memasuki desa Sidomulyo. Kegiatan KKN yang saya jalani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, memberikan pengalaman yang sangat berharga, baik dalam hal profesional maupun personal.

Mengenal karakteristik masyarakat Sidomulyo menjadi langkah awal yang penting dalam merancang program kerja KKN. Desa ini sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kehidupan yang sederhana namun kaya akan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan. Saya dan tim KKN merasa perlu merancang program yang tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat juga sejalan dengan tema yang diusung oleh kampus kami pada KKN gelombang dua ini.

Pada kelompok KKN desa Sidomulyo ini terdapat 47 anggota yang dibagi menjadi BPH dan 5 Divisi. saya menjadi bagian anggota dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Salah satu program unggulan divisi kami adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di desa ini. Kegiatan mengajar di TPQ menjadi sangat istimewa bagi saya karena bisa berkontribusi langsung dalam membangun pondasi pendidikan

agama pada generasi muda Sidomulyo. Mengenal dan dikenal anak-anak yang lucu serta beragam karakter juga membuat saya belajar bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya tentang bagaimana metode pengajaran yang baik dan benar saja, tapi juga tentang bagaimana cara supaya murid merasa senang ketika kita mengajar agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Selain mengajar, kami juga melaksanakan beberapa program lain seperti “Nobar” (Nonton Bareng) film Hafalan Sholat Delisa yang diberikan kepada anak-anak di TPQ dengan tujuan supaya setelah melihat film tersebut anak-anak dapat mengambil pelajaran bahwa sholat harus dijalankan dengan khusyu’ dan berbakti kepada orang tuanya. Selain itu, divisi kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang sudah terbentuk di Desa Sidomulyo seperti rutinan tahlil baik putra maupun putri. Selama proses pelaksanaan program, saya menemukan bahwa keterlibatan langsung dengan masyarakat memberikan pelajaran berharga tentang dinamika sosial dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh desa. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang bagaimana menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, agar program-program yang kami jalankan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Melalui KKN di Desa Sidomulyo, saya belajar banyak hal yang tidak bisa saya dapatkan dari perkuliahan semata. Saya belajar tentang bagaimana bekerja dalam tim di lapangan, berkomunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat, dan berpartisipasi dalam program-program sosial yang berkelanjutan. Pengalaman ini juga mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan bagaimana merespons tantangan-tantangan yang ada dengan bijak.

Salah satu momen yang paling mengesankan bagi saya adalah ketika kami berhasil mengadakan program Nobar dengan anak-anak TPQ yang mendapat antusiasme tinggi dari anak-anak

beserta orang tua yang mendampingi. Melihat senyum dan rasa terima kasih yang tulus dari mereka memberikan kepuasan tersendiri. Pengalaman ini meneguhkan tekad saya untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di masa depan. Tidak hanya itu, ketika KKN saya merasakan rasa kekeluargaan yang kuat di Divisi kami. Tidak hanya partner kerja namun juga serasa keluarga. Meski pada awal KKN berlangsung muncul ketidakcocokan antara satu dengan yang lain namun kami berhasil untuk saling berusaha membangun *chemistry* sehingga menjadi partner kerja yang kompak.

Banyak kejadian lucu pula yang saya alami ketika menjalankan sebuah program, salah satunya adalah dikejar kambing ketika divisi kami sedang membersihkan salah satu madrasah di desa Sidomulyo. Yang membuat kami berteriak lalu tertawa terbahak-bahak. Selain itu, KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam bekerja di lingkungan yang berbeda. Tidak semua program berjalan sesuai rencana, tetapi dengan sikap terbuka dan kolaboratif, kami mampu menyesuaikan strategi agar tetap mencapai tujuan.

KKN di Desa Sidomulyo tidak hanya memperkaya pengalaman akademis saya, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan rasa empati saya terhadap masyarakat. Melalui interaksi yang intens dengan warga desa, saya menyadari betapa pentingnya peran generasi muda dalam membangun dan memajukan komunitas. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup saya, yang akan saya bawa ke mana pun saya pergi. KKN mengajarkan saya bahwa di balik setiap desa yang sederhana, terdapat kekayaan nilai dan budaya yang luar biasa, yang patut kita pelajari dan hargai.



Singkat Tapi Membekas

Oleh: Dhawin Nuroniah

Hai, saya Dhawin Nuroniah. Mahasiswa semester 7 yang sedang menempuh Pendidikan di salah satu kampus besar Islam yang ada di Jawa Timur, yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selayaknya mahasiswa semester akhir pada umumnya, saya juga merasakan pengalaman kegiatan KKN yang bermakna dalam perjalanan belajar saya. Dimulai dari pengumuman, perebutan tempat, pelaksanaan hingga berakhirnya kegiatan akan saya ceritakan disini. Pada bulan Juni, pihak kampus akhirnya memberikan pengumuman pelaksanaan kegiatan KKN gelombang 2 angkatan saya. Dimulai pendaftaran pada tanggal 24-25 Juni 2024 dimana seluruh mahasiswa akan berebut tempat yang mereka inginkan sesuai jumlah desa yang telah disediakan dari pihak kampus. Saya memutuskan memilih salah satu desa yang ada di Kecamatan Gondang, yaitu Sidomulyo. Alasan saya memilih tempat tersebut adalah akses kesana yang mudah dan desanya yang berkembang.

Singkat cerita pada akhir Juni saya bersama teman-teman mengadakan kumpulan untuk menyusun kepengurusan dan membuat program kerja yang akan diterapkan saat KKN. Dengan menyesuaikan apa saja potensi yang disediakan di desa tersebut. Saya masuk dalam bagian divisi Kesehatan Lingkungan, divisi yang sengaja saya pilih karena saya merasa bisa menjadi media untuk *explore* dan belajar. Muncul kesepakatan bahwa untuk program dari divisi Kesehatan Lingkungan kurang lebih berjumlah lima program kerja dengan satu program unggulan.

Tiba saatnya tanggal 18 Juli kami berangkat menuju lokasi posko. Desa Sidomulyo yang didominasi warga dengan mata pencaharian sebagai petani ini terkenal menjunjung tinggi asas gotong royong. Meski masih hari pertama, ternyata kami sudah jatuh cinta dengan desa ini, warga yang ramah dan tradisi-tradisi yang masih cukup kental mempengaruhi psikologis kami untuk bisa menyesuaikan diri di desa ini agar tetap bisa menjaga atau *menguri-nguri* budaya sebagai bentuk kami menghormatinya. Desa yang dihuni warga dengan 23 RT dan 3 dusun ini dipimpin oleh bapak kepala desa yang bernama Bapak Subandi. Keesokannya, hari Jum'at merupakan jadwal memasak kelompok saya. Tanpa berpikir panjang, ide kami tertuju pada yang simple-simple saja. Terhidanglah sayur sop dengan sambal yang cukup pedas dengan diiringi suara kemriuk kerupuk.

Memasuki hari pembukaan KKN yaitu tanggal 23 Juli 2024 kami semua melaksanakan acara dengan hikmat. Acara juga dihadiri langsung oleh Bapak Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak M. Yusron dan Bapak Lurah serta jajarannya. Acara pembukaan berjalan lancar adalah tanda bahwa kami siap mengabdikan dan menjalankan proker kami di desa ini. Dalam melaksanakan proker, kami dibantu oleh bidan desa yang notabennya beliau sebagai layanan kesehatan di desa setempat. Untuk proker divisi kesehatan lingkungan berfokus pada dua minggu di awal bulan Agustus. Mungkin beda dengan divisi lain yang bisa saja full satu bulan. Eitsss, siapa sangka kalau ternyata di lapangan divisi kesehatan sepadat itu kegiatannya. Divisi kami juga turut serta kegiatan kemasyarakatan dan di luar dari tupoksi kami. *Seexited* itu Bu Bidan Leni atas kedatangan teman-teman KKN UIN SATU, sampai-sampai ketika ada hari lenggang yang seharusnya kita gunakan untuk *rest* setiap minggunya selalu ada kegiatan yg beliau siapkan untuk kami.

Ada satu momen, dimana saya belum pernah membayangkan untuk ditunjuk menjadi ketua pelaksana Grand

Proker kelompok KKN kami. Singkatnya dalam hitungan waktu yang hanya 5 hari untuk mempersiapkan acara. Saya pribadi lumayan kaget dan cukup bingung harus bagaimana. Namun, kerja sama dari teman-teman cukup baik dalam mengatasi keriwahan persiapan yang ada pada saat itu. Cukup rumit ketika dalam persiapan acara yang singkat dibarengi dengan persiapan untuk war lokasi magang. Pada saat war magang atau PPL ini penuh dengan lika-liku yang juga melatih kesabaran saya dalam menghadapinya. Yang benar saja, tempat yang sudah saya incar sejak awal, ternyata belum rejeki saya dengan berat hati saya harus mengikhlasakannya.

Setelah mampu melewati segala persiapan, tibalah hari pelaksanaan Grand Proker. Meski ketidak hadiran bapak DPL sedikit membuat kami kecewa. Namun kami tetap fokus karena sudah berusaha memberikan yang terbaik, sekalipun hasil yang kami terima belum sesuai dengan ekspektasi yang sebelumnya. Banyaknya pengalaman yang kami lalui di KKN membuat saya pribadi merasa bersyukur karena dengan adanya KKN bisa menjadi media untuk belajar, banyak manfaat yang saya peroleh baik secara personal maupun kelompok. Saya berharap kepada teman-teman KKN selepas usai dari sini, kita tetap bisa menjalin hubungan yang baik layaknya pertemanan pada umumnya. Kita pernah hidup bersama dalam waktu 40 hari meski pada akhirnya harus berpisah juga. Semoga cerita ini mampu menginspirasi, dan jadi memori baik yang menyisakan bekas di ingatan dan hati masing-masing.



Pengalaman KKN di Kampung Sendiri

Oleh: Alfi Zumrotus Sholikhah

Siapa sangka, KKN yang biasanya diasosiasikan dengan petualangan jauh dan pengalaman baru, justru membawa saya kembali ke akar. Menjalani KKN di desa sendiri, Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang. Posko KKN yang letaknya tak jauh dari rumah membuat saya merasa seperti sedang piknik panjang. Setiap hari, saya juga ikut tidur di posko dengan teman-teman yang lain, meskipun disisi lain saya sedih karena Ibu saya tidur sendirian selama masa KKN ini. Meskipun demikian, tidak mengurangi semangat saya dan saya siap menjalankan tugas sebagai mahasiswa KKN dengan baik. Bersama teman-teman satu kelompok satu divisi yang unik dan solid, kami menjalani hari-hari yang penuh makna.

Sebagai anggota divisi sosial budaya dan keagamaan, kegiatan kami sangat beragam. Salah satunya adalah mengajar di tiga TPQ: Al Khodijah, Al Mu'awwanah, dan Miftahul Huda I dalam satu minggu. Akan tetapi, untuk TPQ Al Muawwanah saya tidak bisa ikut sendiri karena ada jadwal mengajar di TPQ Al Khodijah yang tidak bisa saya tinggalkan. Meskipun mengajar di TPQ bukan suatu hal yang baru bagi saya, di KKN inilah saya bisa ikut mengajar di TPQ lain yang ada di desa. Mengajar anak-anak mengaji bukan hanya sekadar transfer ilmu, tapi juga menjadi sarana bagi saya untuk berbagi kebahagiaan. Senyuman mereka saat berhasil membaca satu ayat Al-Qur'an adalah hadiah terindah yang tak ternilai.

Setiap Jumat pagi, kami menyisihkan waktu untuk membersihkan masjid maupun madrasah. Kegiatan ini mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah dan menghormati rumah Allah. Kami memulai hari dengan semangat gotong royong membersihkan setiap sudut masjid, mulai dari membersihkan lantai hingga membersihkan rumput liar di halaman masjid.

Tak hanya membersihkan masjid, tahlilan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan kami. Melalui tahlilan, kami belajar tentang makna kehidupan dan kematian, serta mempererat tali silaturahmi dengan warga. Selain tahlilan, kami juga diundang acara-acara khotmil qur'an maupun semaan qur'an yang ada di desa. Kemarin, saya sempat ditunjuk oleh tetangga saya untuk memimpin khotmil qur'an tersebut, padahal sebelumnya saya jarang sekali atau malah dewasa ini hampir tidak pernah mengikuti acara tersebut. Oleh karena itu, disinilah saya harus belajar terjun di masyarakat langsung. Alhamdulillah dari situlah saya belajar bagaimana memimpin suatu acara dengan baik.

Waktu KKN ini saya juga aktif mengikuti kegiatan IPNU dan IPPNU lagi. Sekarang ini, saya sudah demissioner di IPNU IPPNU desa, dan jarang sekali ikut kegiatannya. Di KKN inilah saya merasa bernostalgia kembali mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Sidomulyo. Mulai dari rutinan membaca al-barjanji dan sholawat nabi, ikut latihan sholawatan, sampai nonton bareng film horor di balaidesa yang sangat seru sekali. Pada waktu menonton film, saya suka tapi saya takut untuk menontonnya, alhasil saya pegang tangan teman saya dan menutup mata sedikit untuk mengurangi rasa takut saya. Saya suka menyanyi, dan dulu waktu rutinan selalu melantunkan sholawat, oleh karena itu, saya juga melantunkan sholawat nabi kembali bersama teman teman KKN dan anggota IPPNU yang lain.

Pengalaman membantu karang taruna dalam acara 17 Agustus juga sangat berkesan. Keseruan acara tersebut semakin mempererat hubungan saya dengan warga desa. Mulai dari lomba agustus-an, pentas seni, dan bazar. Waktu itu saya ditunjuk sebagai penanggungjawab acara lomba agustus-an, lombanya sangat seru sekali, antusias anak-anak yang ikut juga sangat besar. Maka dari itu, lomba ini menjadikan semangat baru bagi kami untuk merayakan Kemerdekaan Indonesia ke 79 tahun.

Selama KKN, saya banyak belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, menerima keadaan, dan kepedulian terhadap sesama. Saya juga semakin memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Pengalaman ini membuka mata saya bahwa masih banyak hal yang bisa saya lakukan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, saya juga banyak belajar dari teman-teman yang ada di posko maupun teman-teman posko yang lain yang berasal dari berbagai latar belakang.

KKN di desa sendiri mengajarkan saya bahwa pengabdian tidak harus dilakukan di tempat yang jauh. Kita bisa memberikan manfaat bagi orang lain di lingkungan sekitar kita. Melalui KKN ini, saya merasa lebih dekat dengan akar budaya dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur. KKN di desa sendiri adalah pengalaman yang tak terlupakan. Saya pulang ke rumah dengan membawa banyak kenangan indah dan pelajaran berharga. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi bekal bagi saya untuk menghadapi masa depan. Aamiin.



Lika-Liku Perjalanan 40 Hari KKN Di Desa Sidomulyo

Oleh. Anna Yuniasari

Desa Sidomulyo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa yang sejuk dengan pemandangan pegunungan dan hamparan persawahan yang hijau membuat desa ini tampak indah bila dipandang. Mata Pencaharian di desa ini sangat beragam dan potensi desa yang utama adalah pertanian, batubata, wayang, dan pandai besi. Desa ini menjadi tempat pilihan saya untuk melakukan kegiatan KKN selama 40 hari mulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2024. Alasan saya memilih desa ini karena desa ini dekat dengan rumah saya selain itu desa ini jauh dari perkotaan dan dekat dengan gunung sehingga udaranya masih sangat sejuk sehingga bila saya KKN disini saya akan mendapatkan suasana baru dan pengalaman yang tak terlupakan. Dalam KKN ini saya mendapatkan banyak teman karena dalam satu kelompok KKN terdapat 47 mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selama KKN di Desa Sidomulyo saya merasa sangat senang karena disini saya belajar banyak hal yang tidak saya dapatkan dibangku perkuliahan, seperti mengenal budaya baru, belajar untuk berani tampil didepan publik, bekerja sama dengan tim dan belajar hidup mandiri karena jauh dari orangtua.

Pemberangkatan KKN dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024. Dalam kelompok KKN ini terdapat tiga posko yang digunakan sebagai tempat tinggal mahasiswa. Posko yang saya

tinggali berada dekat dengan balaidesa Sidomulyo tepatnya di RT. 17 RW. 05 Dusun Karang Desa Sidomulyo. Rumah yang digunakan untuk posko ini sangat luas dan nyaman, selain itu tempatnya bersih dan strategis karena dekat dengan balaidesa. Hari pertama KKN di desa Sidomulyo saya dan teman-teman satu posko membersihkan dan menata barang bawaan kami. Pada malam harinya kami bersantai sambil berbincang-bincang di ruang tengah yang juga digunakan sebagai tempat tidur bersama, karena belum terbiasa dengan lingkungan baru banyak teman-teman saya dan juga saya sendiri yang tidak bisa tidur dihari pertama, namun kami belajar menyesuaikan diri sehingga pada hari-hari berikutnya kami bisa tidur dengan nyanyak.

Dalam KKN ini saya bertugas sebagai bendahara 2 yang mana kegiatannya meliputi mencatat transaksi harian, membuat laporan pertanggungjawaban, dan mengelola keuangan. Selain kegiatan tersebut saya juga memiliki kegiatan piket di balaidesa yang saya lakukan setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan piket di balaidesa ini saya biasanya membantu dalam administrasi desa seperti mengarsip surat masuk dan keluar, mengeprint, dan mendata. Selain bertugas sebagai bendahara saya juga beberapa kali mengikuti kegiatan divisi lain seperti pada divisi ekonomi saya mengikuti salah satu proker dari divisi tersebut yaitu kegiatan survei pelaku UMKM, kemudian pada divisi pendidikan dan teknologi saya mengikuti kegiatan pelatihan gerak jalan di SD 2 Sidomulyo, lalu pada divisi lingkungan dan kesehatan saya mengikuti salah satu kegiatan senam, dan yang terakhir pada divisi sosial budaya dan keagamaan saya mengikuti banyak kegiatan yaitu mengajar mengaji, membersihkan masjid, sholawatan dan juga yasinan dengan ibu-ibu Fatayat.

Selain memiliki tugas menyelesaikan program kerja yang sudah dibuat tugas KKN yang perlu dilakukan adalah anjongsana. Anjongsana merupakan hal yang wajib dilakukan karena dengan anjongsana mahasiswa bisa lebih dekat dengan masyarakat

setempat, sebagai pendatang baru saya dan teman-teman melakukan anjongsana pertama kali ke rumah Ibu Martinah. Ibu Martinah adalah pemilik posko yang saya dan teman-teman saya tempati untuk KKN, beliau sangat baik dan ramah, beberapa kali beliau memberikan kami jajan dan setiap pagi Bu Martinah selalu menyapa kami dengan senyum diwajahnya. Banyak rumah warga yang sudah kami kunjungi untuk anjongsana selain rumah Ibu Martinah tadi seperti rumah tetangga posko sekitar, rumah Pak RT, dan masih banyak lagi

Menyesuaikan diri hidup di lingkungan baru yaitu tempat KKN tidaklah mudah, banyak bertemu dengan orang-orang baru dengan karakter dan latar belakang yang berbeda membuat saya mengerti arti kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Banyak suka dan duka yang saya lalui selama masa KKN di desa Sidomulyo yang membuat kehidupan KKN saya menjadi sangat berwarna dan berkesan. Hal yang sangat saya syukuri selama masa KKN ini adalah bertemu dengan orang-orang yang baik yaitu teman-teman posko saya yang senantiasa selalu ada dan membantu saya layaknya keluarga. Pengalaman KKN di desa Sidomulyo ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup saya, dan akan menjadi hal yang menarik untuk saya ceritakan kelak.



Dari Tamu Menjadi Keluarga: Jejak Kenangan 40 Hari KKN

Kharisma Ananda Ismi

KKN bukan hanya program akademis yang menjadi syarat kelulusan, melainkan sebuah pengalaman hidup yang berharga. Bagi saya, KKN itu kesempatan untuk keluar dari zona nyaman dengan mengenal dan memahami kehidupan orang yang baru atau bahkan asing bagi kita. Di Desa Sidomulyo ini kami ditugaskan. Desa dengan keindahan alam yang masih terjaga. Desa ini sangat cantik menurut saya. Pepohonan di gunung masih terlihat dengan jelas. Bahkan di segala sisi posko masih terdapat tupai di pepohonan. Pemandangan seperti ini tidak pernah saya lihat dan saya rasakan sebelumnya.

Awalnya kehadiran kami disambut dengan rasa penasaran oleh warga. Kami membawa berbagai budaya dan kebiasaan kota yang mungkin asing bagi mereka. Dengan berjalannya waktu, kami dapat membangun hubungan akrab dengan warga. Menurut saya, kunci utama dari kedekatan adalah keterbukaan, keikhlasan, dan kesediaan kami untuk belajar serta beradaptasi dengan kehidupan mereka.

Di hari kedua, kami merasa kesulitan memasak karena minimnya alat masak yang kami bawa. Di tengah kesulitan itu, beberapa warga datang kepada kami untuk membantu, mereka meminjamkan beberapa alat masak dan mengajari kami untuk memasak menu pada hari itu. Kami sangat berterimakasih atas bantuan mereka.

Di malam harinya kegiatan anjungsana dilakukan. Kami bertamu dan mengenalkan diri pada warga. Kedatangan kami di rumah warga disambut baik oleh mereka. Itulah awal kedekatan kami dengan warga. Selain itu, kami sering mengikuti berbagai kegiatan di desa. Setiap kegiatan dan interaksi sekecil apa pun, memberikan kami kesempatan untuk lebih dekat dan mengenal warga. Lambat laun, hubungan kami dengan warga tidak lagi seperti hubungan antara tamu dan tuan rumah, melainkan lebih kepada hubungan kekeluargaan.

Momen paling mengesankan bagi kami adalah ketika warga mengajak untuk ikut berkumpul dan syukuran pada malam 17 Agustus yang dikenal dengan nama 'tirakatan'. Warga membawa berbagai jajanan dan tumpeng. Sore hari sebelum acara 'tirakatan' dimulai, kami dilarang warga untuk membawa jajanan dan mereka yang menyiapkan hidangan. Acara segera dimulai dan kami masih saling menunggu. Dari kami ada yang makan, sholat dan bersiap-siap. Sampai-sampai kami dijemput oleh Bu Lailin, tetangga posko. Dengan ciri khas suara Bu Lin yang keras "Ayooo,, lapo ae ket maengg,, gek acara e kate dimulai.. Suwinee" diselingi oleh tawa beliau.

Kami duduk bersama warga di pinggir jalan. Suasana hangat dan penuh kekeluargaan amat sangat kami rasakan. Tidak ada perbedaan tempat duduk antara warga dan mahasiswa. Kami semua duduk bersila di atas tikar. Setelah sambutan dan doa bersama selesai, kami bersama-sama menikmati hidangan yang disiapkan.

Setelah acara selesai, kami diajak kumpul kembali sampai larut malam. Camilan yang disediakan mulai dari buah semangka hingga kerupuk sambel rujak. Malam itu benar-benar memberikan perasaan bahwa kami adalah bagian dari mereka.

Bukan hanya itu, setiap kami mengalami kesulitan, warga selalu membantu kami. Untuk perbelanjaan masakan sehari-hari

kami dibantu oleh Bu Lailin. Selain itu beliau juga sering memberi kami jajanan dan mengajak kami jalan-jalan. Seperti halnya pada suatu malam, beliau mendapatkan makanan dengan jumlah yang banyak. Beliau memberikannya kepada kami.

Cerita lain adalah undak-undakan motor. Di posko kami tidak ada mahasiswa laki-laki. Setiap hari kami harus mengangkat motor untuk memasukkan atau mengeluarkan dari posko. Suatu hari saya berbincang dengan warga disini. Pak Kris namanya, beliau adalah pengusaha kayu lapis. "Kalau perlu bantuan hubungi saya aja. Tidak usah sungkan. Kalau saya bisa membantu, saya akan membantu" begitulah beliau berkata. Saya menjawabnya dengan bergurau "Oh iya pak, sebenarnya kami disini membutuhkan undak-undakan motor. Nggeh kalau ada pak"." Oh ada ada, nanti saya buatkan" begitulah beliau menjawab. Jarak beberapa hari anak buah Pak Kris datang dan memasang undak-undakan motor.

Sedikit momen ini mengajarkan tentang arti kebersamaan dan kekeluargaan ditengah-tengah orang baru. Dengan kesederhanaan, warga desa menunjukkan bahwa kebahagiaan dan kedamaian tidak ditentukan oleh materi, tetapi oleh rasa saling menghormati dan ikatan sosial yang kuat. Rasa kebersamaan ini membuat kami merasa sangat dihargai dan diterima oleh mereka.

Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya. Sikap terbuka dan mau menerima perbedaan satu sama lain, gotong royong dan kebersamaan mampu menyatukan kami yang awalnya tidak mengenal satu sama lain. Cerita ini akan selalu terpatri dalam ingatan saya sebagai salah satu kenangan terbaik selama menjalani KKN, di mana kami tidak hanya belajar tentang kehidupan masyarakat, tetapi juga diakui dan diterima sebagai bagian dari mereka.



KKN ku punya cerita

Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen paling berarti dalam karir akademis saya. KKN bukan sekedar kegiatan yang dianggap sebagai syarat kelulusan, namun merupakan kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat, memahami dinamika kehidupannya dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Selama lebih dari sebulan, saya dan tim tinggal di desa yang terletak di pinggiran kota atau di perbatasan Kabupaten Tulungagung dan Terengalek, di mana kami berupaya memberikan kontribusi nyata melalui berbagai program yang telah dirancang sebelumnya.

Saat pertama kali tiba di desa tersebut, perasaan saya campur aduk antara kegembiraan dan kecemasan. Desa tempat kami tinggal jauh lebih sederhana dari yang saya bayangkan. Akses menuju desa ini sangat mudah dan sudah beraspal. Fasilitas umum seperti listrik dan air bersih masih melimpah namun untuk internet masih terbatas, ada Sebagian desa yang akses internet sulit dan ada yang lancar. Mayoritas masyarakat desa berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani dan pengusaha UMKM. Gejala ini menyadarkan kita betapa pentingnya peran kita dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, meski dalam skala kecil.

Salah satu tantangan pertama kami adalah beradaptasi dengan lingkungan dan budaya setempat. Meski kami mendapat sambutan hangat, namun butuh waktu untuk memahami adat istiadat desa tersebut. Kami belajar menghargai perbedaan dan berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di desa. Melalui berbagai interaksi tersebut, saya menyadari bahwa

komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Program yang kami jalankan selama KKN mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, kebudayaan, agama hingga ekonomi. Salah satu program unggulan kami adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang risiko perjudian online, pinjaman online, dan skema atau modus penipuan online. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan memperdalam pemahaman masyarakat umum, khususnya generasi muda, dewasa, dan orang tua, tentang perkembangan teknologi digital yang semakin maju dan semakin besar pula resiko akan terjadinya penipuan yang berbasis online. Akses internet di desa masih sangat terbatas, sehingga kami menghadapi tantangan dalam menyediakan materi dan informasi. Namun, pendekatan interaktif dan penggunaan bahasa yang sederhana membuat masyarakat tetap antusias dan terlibat dalam sosialisasi tersebut .

Selama program berlangsung, kami belajar bahwa tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap informasi dan teknologi. Banyak dari mereka yang melihat dan mengakses informasi ini untuk pertama kalinya. Mengingat situasi ini, kami merasa perlu untuk mengembangkan program literasi digital yang sederhana namun efektif yang berfokus pada pemahaman dasar tentang manfaat penggunaan teknologi digital. Kami memulai dengan sosialisasi dasar seputar penggunaan ponsel pintar. Sosialisasi tersebut meliputi penggunaan aplikasi pemesanan, pencarian informasi secara online, dan akses media sosial secara aman. Untuk anak-anak dan remaja, kami fokus menggunakan Internet sebagai sumber belajar yang komprehensif, termasuk akses terhadap materi pembelajaran online, video pembelajaran, dan aplikasi yang mendukung keterampilan. Salah satu tantangan terbesar kami adalah mengatasi ketidakpercayaan dan ketakutan masyarakat terhadap teknologi. Beberapa warga desa,

terutama masyarakat lanjut usia, enggan menggunakan teknologi karena rumit dan tidak diperlukan. Untuk mengatasinya, kami melakukan pendekatan personal. Kami menjelaskan manfaat teknologi digital dalam istilah yang mudah dipahami dan memberikan contoh nyata bagaimana teknologi dapat membantu kehidupan kita sehari-hari berkomunikasi dengan anggota keluarga yang bertempat tinggal jauh serta kami juga melibatkan tenaga profesional untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain pelatihan, kami juga mulai membuat ruang pembelajaran digital di salah satu bangunan desa kami agar masyarakat dapat terus belajar dan berkembang bahkan setelah program KKN berakhir.

Selain program literasi digital, kami juga melakukan berbagai kegiatan seperti: Pendidikan kesehatan, gotong royong membersihkan desa, dan pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga. Setiap program yang kami jalankan membawa tantangan dan pengalaman baru. Misalnya, ketika menyampaikan pendidikan kesehatan, Anda perlu menemukan cara yang tepat untuk menjelaskan konten dalam bahasa yang mudah dipahami oleh sebagian besar orang yang tidak berpendidikan. Gunakan alat peraga dan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu Anda lebih menyerap informasi yang disampaikan.

Melalui KKN saya juga belajar apa itu kolaborasi dan kebersamaan. Bekerja dalam tim dengan latar belakang yang beragam memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik. Kami belajar untuk saling mendukung, membagi tugas dan menyelesaikan masalah bersama. Muncul perasaan lelah dan frustrasi, apalagi ketika menemui hambatan atau program yang dijalankan tidak berjalan sesuai rencana. Namun, dukungan dari rekan satu tim dan semangat kami untuk terus berkontribusi kepada masyarakat membuat kami tetap bertahan.

Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah mengikuti dokumentasi untuk departemen tempat saya bekerja, yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi. Karena saya dari divisi media dan publikasi, saya harus ikut berpartisipasi dalam mendokumentasikan semua kegiatan divisi pendidikan dan teknologi. Selain mendokumentasikan seluruh kegiatan divisi pendidikan, saya juga ikut berpartisipasi dalam membantu mengajar anak PAUD dan sekolah dasar. Meski latar belakang saya bukan pendidikan, saya senang bisa berkontribusi. Hebatnya lagi, ada siswa SD yang dekat dengan saya dan selalu mencari saya, meski saya jarang berada di SD tersebut. Karena harus menjadwalkan giliran mana yang saya dokumentasikan terlebih dahulu karena dalam satu desa ada 2 SD, 1 TK, dan 1 PAUD yang harus saya dokumentasikan. Nah, pengalaman tak terlupakan ini terjadi di akhir program kerja kami dan di momen perpisahan. Pengalaman yang berkesan ini terjadi pada saat momen perpisahan dan berpamitan karena proker kami sudah selesai, kami diberi surat yang berisikan kata-kata yang mengharukan kami dan para siswa siswi SD sampai ada yang menangis tidak rela kami berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing, kami pun juga ikut terharu dan akhirnya kami ajak untuk buat konten serta foto Bersama. Itulah salah satu pengalaman berkesan saya selama menghandle dokumentasi dari divisi Pendidikan dan teknologi.

Tak hanya itu ada salah satu teman seposko saya yang cukup unik adalah yang bernama Afif, dia anak yang unik karena dia punya cerita dari kehidupan nyatanya yang begitu unik yang butuh diapresiasi. Kami satu posko selalu memerhatikan dia karena dia suka membawa alat-alat yang tidak kami duga. Kelakunya unik suka melamun bengong sendiri, kalau ditanyain suka lama jawabnya. Kami sebagai teman seposko penasaran dan berniat membantu meringankan bebannya jika ada, tapi ternyata malah sebaliknya dia justru menceritakan hal yang tak masuk akal. Dan parahnya lagi pada hari dimana di divisi dia ada proker

pagi dia malah jogging sampai siang alhasil dia terlambat dan ditegur temanya yang satu divisi sama dia tapi dia tidak merasa bersalahpun, terlihat santai. Tak hanya itu dia juga sering menghilang tanpa kabar ssaat melaksanakan proker yang membuat teman se divisi panik. Saya sebagai anggota divisi media publikasi yang bertugas mengawal divisinya tahu semua aktifitasnya. Hamper semua tahu satu kelompok hamper semua tahu bagaimana kelakuan dan kebiasaanya yang cukup merugikan satu kelompok terutama divisinya. Kami semua sudah berusaha membantu dan menasehatinya, tapi itu serasa sia- sia.

Tanpa dia kkn kami punya cerita tersendiri dan tanpa dia kkn kami kemungkinan akan sepi.

Pengalaman KKN ini mengajarkan saya bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil. Meskipun tantangan yang kami hadapi cukup besar, keberhasilan program literasi digital ini memberikan kepuasan tersendiri. Melihat masyarakat desa, terutama anak-anak dan remaja, mulai memahami dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik adalah pencapaian yang sangat berharga. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga menegaskan komitmen saya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan literasi digital di Indonesia. Secara keseluruhan, KKN merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Meski hanya berlangsung sebentar, hal itu berdampak besar pada pertumbuhan pribadi dan profesional saya. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa langkah kecil yang kita ambil untuk membantu orang lain bisa berdampak besar. Saya bangga dan bersyukur atas kesempatan mengabdikan dan belajar dari masyarakat desa. Saya **sangat** yakin **bahwa** pengalaman ini akan menjadi modal berharga bagi saya di masa depan.



Berbagi Kisah Saat KKN di Desa Sidomulyo

M. Hanif Musthofa

Hai kenalin aku M. Hanif Musthofa atau biasa disebut dengan Hanif. Saya merupakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang saat ini sedang menempuh kegiatan KKN di Desa Sidomulyo. Aku akan berbagi pengalaman dalam kegiatan KKN ini melalui esai yang aku buat ini.

Desa Sidomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sidomulyo adalah salah satu dari sekian banyak desa di wilayah Tulungagung yang cukup memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya tergarap. Keberadaan program KKN di desa ini menjadikan momentum yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sidomulyo di berbagai bidang terutama pendidikan dan teknologi.

Pendidikan merupakan sebuah pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di Desa Sidomulyo ini akses ke pendidikan formal dan informal terbilang masih cukup baik, karena di desa ini terdapat 2 SD yang cukup berkualitas dan banyak Madrasah Diniyah di setiap dusunnya serta TK dan PAUD. Divisi pendidikan di KKN ini menurut saya sangat berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Salah fokus utamanya adalah membantu bimbingan belajar untuk anak-anak SD, TK, dan PAUD dalam memahami setiap materi pelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya.

Selain itu juga, pengenalan metode belajar yang baru dan lebih interaktif agar anak-anak tidak terlalu bosan dalam belajar juga dapat meningkatkan kualitas belajar baik di tingkat SD, TK, atau PAUD. Bimbingan belajar ini dilakukan oleh divisi kami di luar jam sekolah, dan dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at sekitar pukul 14.00-15.00. Program ini dirancang untuk membantu keterbatasan sumber daya manusia atau guru yang mengajar di setiap sekolah di desa ini. Hal ini cukup menarik antusias dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh anak-anak KKN.

Bimbingan belajar ini melibatkan anggota dari divisi pendidikan dan teknologi serta teman-teman KKN lainnya yang ikut berpartisipasi dalam membantu adik-adik dalam memahami materi atau belajar. Tetapi program ini juga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi kami karena sudah membantu adik-adik dalam belajar meskipun masih banyak kekurangan dalam diri kami. Terkadang anggota divisi kami juga ikut membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran, anggota kami juga dipersilahkan oleh guru di SD Sidomulyo untuk mengisi kelas dengan melakukan *ice breaking* agar semua siswa tidak merasa jenuh saat materi pelajaran diterangkan.

Kami mulai mendirikan sebuah pusat belajar di balai desa untuk kegiatan bimbingan belajar yang akan diikuti oleh anak-anak mulai dari PAUD, TK, dan SD. Berhubung KKN kami juga di bulan Agustus ini dimana memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke - 79 ini. Banyak sekali kegiatan lomba-lomba untuk memeriahkan HUT NKRI terutama lomba baris-berbaris, lomba volly, lomba atletik, dan masih banyak lagi. Terkadang saya juga selalu membantu para bapak ibu guru dalam melatih kegiatan baris berbaris, dengan berbagai pengalaman saya dulu di waktu sekolah, saya sebisa mungkin membantu adik-adik SD dalam melatih baris-berbaris ini.

Banyak sekali tantangan yang harus saya hadapi dalam melatih adik-adik baris-berbaris ini mulai dari gerakan dasar, susah untuk diatur, bahkan kadang membantah omongan gurunya sendiri. Hal itu cukup membuat saya terkejut karena seperti perilaku yang dianggap biasa saja oleh gurunya. Hari demi hari anak-anak sudah mulai menuruti perintah dari saya dan teman-teman, sehingga gerakan dasar baris sudah mulai terbentuk dan sudah terlihat rapi dalam gerak jalannya. Ada beberapa catatan dari saya mengenai *culture shock* saat mengajar di SD yaitu mulai dari perilaku bullying baik verbal atau non verbal, berbicara kotor di depan guru sudah biasa dan masih banyak lainnya. Harapan saya hal-hal semacam itu bisa dicegah oleh gurunya dengan memberikan edukasi yang baik agar generasi bangsa tidak mudah dihancurkan di masa depan.

Selain program divisi, terkadang saya bersama teman-teman sering mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, bersih-bersih Masjid dll. Keseruan lain saat KKN di Desa memeriahkan kegiatan lomba Agustusan dengan kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak kecil desa Sidomulyo. Kegiatan tersebut sangat meriah sekali dengan gelak tawa yang menyenangkan walaupun lomba tidak semeriah lainnya tetapi anak-anak sangat menikmati lomba yang telah disediakan oleh teman-teman KKN. Biasanya di malam hari saya dan teman-teman ngopi di depan teras posko, karena setiap malam teras posko yang dihuni oleh laki-laki dijadikan tempat ngopi oleh warga lokal disini. Sehingga setiap malam hari teras posko sangat ramai oleh bapak-bapak apalagi jika ada pertandingan sepak bola.

Mungkin itu saya cerita pengalaman saya waktu KKN di Desa Sidomulyo tahun 2024 ini, semoga kedepannya anak-anak desa Sidomulyo mampu menjadi pribadi yang baik, menjadi generasi penerus bangsa, membanggakan orang tua, dan mampu meraih semua cita-cita yang diimpikan amin ya robbal alamin. Sekian dari saya terima kasih.



Kontribusi Pemberdayaan Sosial dalam Perubahan Dinamika Sosial Masyarakat

Oleh: Mellya Chelseana Aprilna Iova

Di tengah keindahan lanskap Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, tersembunyi sebuah kisah potensi yang menunggu untuk digali. Desa ini, seperti banyak desa lainnya di seluruh Indonesia, merupakan perpaduan dari sejarah panjang, kekayaan budaya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi kehidupan sosial masyarakatnya sehari-hari. Kuliah Kerja Nyata yang sangat menarik untuk di pahami terkait dinamika sosial dan potensi perubahan masyarakat melalui intervensi KKN di Desa Sidomulyo, saya berserta teman-teman KKN memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam dinamika sosial masyarakat dan berusaha memberikan kontribusi nyata serta berkelanjutan

Sebelumnya mari kita perkenalan terlebih dahulu Nama saya Mellya Chelseana Aprilna Lova, kalian bisa memanggil saya dengan *Aprilna*. Saya salah satu mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saat ini saya sedang menjalankan tugas KKN di Desa Sidomulyo menjadi selaku Badan Pengurus Harian di kelompok KKN, disini saya akan membagikan pengalaman rutinas kegiatan dan ilmu baru yang sedang saya buat ini. Desa ini, meskipun memiliki potensi besar, masih menghadapi berbagai tantangan sosial dan struktural yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya, Program KKN juga berpotensi

memperkuat partisipasi sosial dan kepemimpinan lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam program kerja KKN, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan desa, administrasi desa dan perencanaan pembangunan. Kegiatan masyarakat beserta karang taruna yang lebih baik dan partisipasi yang lebih aktif dapat memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan program-program aktif kegiatan, pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Desa Sidomulyo, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu desa yang menyimpan potensi besar namun belum sepenuhnya tergarap. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.. Program KKN ini adalah sebuah kesempatan untuk memperkenalkan berbagai inovasi dan solusi yang bisa membantu mengatasi tantangan yang dihadapi desa ini. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini biasanya memiliki berbagai keahlian dan pengetahuan yang dapat diimplementasikan untuk kemajuan desa.

Desa Sidomulyo memiliki struktur sosial yang khas, di mana hubungan antaranggota masyarakat umumnya sangat erat. Hubungan kekerabatan sering kali menjadi dasar dari interaksi sosial. Keberadaan program KKN dapat menjadi momentum memperkuat jaringan sosial ini dengan memperkenalkan inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN dapat berperan sebagai mediator antara berbagai kelompok dalam masyarakat, termasuk antara generasi muda dan tua, serta antara kelompok yang berbeda secara sosial-ekonomi. Mereka dapat memfasilitasi dialog dan kerja sama untuk memecahkan masalah bersama, yang pada gilirannya dapat memperkuat kohesi sosial di desa.

Salah satu fokus utama dari program KKN di Desa Sidomulyo adalah meningkatkan kualitas sosial, pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, mereka juga dapat menyelenggarakan bimbingan belajar dan seminar tentang pentingnya Pendidikan dan teknologi. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan berbagai program kesehatan, termasuk imunisasi dan penyuluhan gizi. Dalam konteks sosiologi, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang perubahan norma dan nilai-nilai sosial. Program pendidikan yang dilaksanakan mahasiswa KKN dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara generasi dan kelompok sosial yang berbeda. Demikian pula, program kesehatan dapat mempengaruhi pola hidup dan kebiasaan masyarakat. Penyuluhan tentang kesehatan dan sanitasi dapat mengubah perilaku sosial yang kurang sehat, seperti pola makan atau kebiasaan higienis.

Selain itu, pengembangan ekonomi lokal juga menjadi salah satu fokus dari program KKN. Mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang potensial. Mereka bisa memberikan pelatihan mengenai keterampilan wirausaha, manajemen bisnis, serta pemasaran produk. Dengan demikian, diharapkan desa ini dapat meningkatkan pendapatannya melalui berbagai usaha yang berkelanjutan.

Program KKN juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta harapan mereka. Dengan adanya dialog dan kerjasama yang baik, program ini diharapkan dapat menciptakan solusi yang sesuai dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sidomulyo. Secara keseluruhan, program KKN di Desa Sidomulyo bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa, tetapi juga merupakan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari. Melalui kerjasama yang efektif

antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, diharapkan Desa Sidomulyo dapat berkembang pesat dan mewujudkan potensi besar yang dimilikinya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara mahasiswa dan masyarakat desa, kita akan melihat bagaimana KKN bisa menjadi momentum penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan



5,714 PEKAN

Evi Nur Azizah

Hai.. kenalin namaku Evi Nur Azizah Mahasiswi UIN yang mendapat amanah dari kampus untuk mengabdikan diri ke masyarakat. Masyarakat? Iya, salah satu tugas seorang mahasiswi yang di tuntutan pandai menaklukkan akademik pun juga harus pandai bermasyarakat. Segala problem yang ada dalam dunia bermasyarakat harus mampu terselesaikan sebagai bukti bahwa mahasiswa dan mahasiswi mampu bersinergi dengan masyarakat. Desa, yang menjadi sasaranku untuk mengabdikan diri selama kurang lebih 40 hari adalah Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang. Yang merupakan salah satu dari desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa dengan pemandangan sawah dan gunung yang ikut menyumbangkan kesejukan dan ketenangan bagi siapa saja yang singgah. Memiliki tiga dusun yang tentunya terdapat karakteristik potensi yang menjadi kekayaan dari Desa Sidomulyo serta masyarakat yang beranekaragam karakter menambah pengalaman hidupku. Tanggal 12 Juli 2024 tepat di hari Jumat, pelepasan Kuliah Kerja Nyata yang di adakan kampus sekaligus ajang bagi mahasiswa untuk saling mengenal teman kelompoknya masing-masing. Aku mendapat kenalan baru yang memang rasa canggung masih ada. Seiring berjalannya waktu pasti hubungan pertemanan akan semakin akrab. Selang enam hari tepatnya tanggal 18 Juli rombongan KKN Desa Sidomulyo sampai di lokasi dan segera menata koper bawaan masing-masing serta berbenah posko untuk melepas lelah selama perjalanan yang memakan waktu kurang lebih 25 menit.

Hari pertama setelah pembukaan di Balai Desa tepatnya di tanggal 22 Juli 2024 yang tentunya dihadiri oleh teman-teman KKN dan seluruh perangkat desa berjalan dengan khidmat dan disitulah awal perjalanan dari pengabdianku. Aku masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan yang tentunya bekerja sama dengan bidan desa dan kader di Desa Sidomulyo untuk mensejahterakan balita dalam penanggulangan stunting, pemberian gizi kepada ibu hamil serta posyandu lansia. Kalau dihitung berapa pengalaman yang aku dapatkan selama mengabdikan sebagai salah satu tim kesehatan, tentunya tidak dapat dihitung dengan jari. Suka duka tentunya ikut mewarnai ku dalam pengabdian ini. Dari balita yang mengidap stunting serta ibu hamil yang membutuhkan bantuan nutrisi lebih. Terbantu dengan adanya PMT yang diadakan setiap hari Jumat mampu mengukir senyuman mereka. Pemantauan kesehatan balita dalam posyandu yang rutin diadakan baik di Balai Desa dan salah satu rumah Kader Desa Sidomulyo turut menambah wawasanaku dalam mengetahui tumbuh kembang balita yang nantinya menjadi bekalku sendiri ketika tiba waktunya aku berumah tangga. Tidak lupa pula kelas ibu hamil yang diadakan di Poskesdes dan di rumah salah satu Kader Desa Sidomulyo turut menambah pula wawasanaku untuk mengetahui tingkatan gizi seimbang yang harus dikonsumsi secara teratur oleh ibu hamil untuk kesehatan bayi. Kelas terakhir dari ibu hamil, aku diberikan kesempatan untuk memberikan materi pembuka tentang bahaya asap rokok bagi ibu hamil. Tentunya hal ini aku manfaatkan semaksimal mungkin dengan membuat materi yang menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil agar tahu tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan sang bayi.

“ Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, ucapku”

“Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh, jawaban ibu-ibu hamil”

“Selamat pagi ibu-ibu, pada kesempatan ini saya diberikan izin oleh ibu bidan untuk memberikan materi pembuka sebelum memasuki kelas ibu hamil. Dan materi yang akan saya sampaikan yakni bahaya asap rokok bagi ibu hamil, terangku”

“Hmm.. perlukah saya memperkenalkan diri terlebih dahulu? Tanyaku pada ibu-ibu”

“Perlu mbak, jawab serentak ibu-ibu disertai senyuman manis”

“Baiklah, perkenalkan nama saya Evi Nur Azizah, mahasiswi UIN Tulungagung yang sedang menjalankan tugas KKN di Desa Sidomulyo dan tentunya saya dari divisi kesehatan dan lingkungan, jelasku”

“Ada yang ditanyakan? Tanyaku”

“Baiklah langsung saja kita masuk ke materi ya ibu-ibu, ucapku”

Selama sosialisasi bahaya asap rokok bagi ibu hamil berjalan dengan lancar dan ibu-ibu hamil pun cukup antusias mendengarkan penjelasan yang aku sampaikan.

“Adakah yang tau kenapa asap rokok begitu bahaya bagi kesehatan bayi yang dikandung sang ibu? Tanyaku”

“Dapat menyebabkan gangguan pada janin yang nantinya bisa lahir prematur, cacat. Jawab salah satu ibu hamil”

“Betul sekali. Terimakasih ibu atas jawabannya, jawabku”

Oh.. tentu tidak lupa pula posyandu lansia yang diiringi senam terlebih dahulu yang dilanjut dengan konsultasi kesehatan lansia langsung kepada dokter dari puskesmas Desa Tiudan. Kegiatan yang berlangsung memakan waktu yang lama dikarenakan tentunya para lansia memerlukan penjelasan yang detail dan pelan untuk mencegah kelirunya informasi terkait obat yang harus mereka konsumsi. Seringai manis terguat di wajah yang penuh garis penanda perjalanan hidup yang sudah mereka lalui, pahit

manisnya hidup yang menjadikan guratan garis wajah penuh arti. Bantuan obat-obatan yang mereka terima membuatku tersenyum dan teringat seseorang yang sangat berarti di setiap perjalanan hidupku.

“Terimakasih mbak manis, ucap perempuan lansia dengan penuh senyuman”

“Iya.. sama-sama Bu, jawabku dengan senyuman”

5,714 pekan adalah waktu yang singkat namun penuh makna bagiku untuk menambah pengalaman serta pengetahuan tentang bermasyarakat. Dituntut untuk berfikir serta bersikap dewasa dalam menghadapi sebuah problem juga bukanlah hal yang semua orang bisa lakukan. Terbukti dengan banyaknya kalangan yang sering kita jumpai dengan usia yang tentunya lebih tua namun berdasar sikap belum tentu mencerminkan dari usianya. Itulah pentingnya bagi kita untuk selalu berfikir dengan tenang dan mengambil keputusan dengan bijak, agar tidak ada yang merasa dirugikan dengan keputusan yang telah dibuat.



Mengukir Kenangan Melalui Rangkaian Kegiatan

Oleh: Fatma Rachma Wati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering kali menjadi salah satu momen yang tidak terlupakan bagi mahasiswa. Dalam waktu kurang lebih 40 hari kami sebagai mahasiswa yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat harus ikut andil dalam melaksanakan kegiatan dalam hal apapun, sehingga tercipta pengalaman yang berharga dan berkesan. Pada Bulan Juni tepatnya tanggal 19 Juni terdapat pengumuman bahwasannya pada tanggal 24 Juni sampai dengan 25 Juni akan diadakan pendaftaran KKN dan pemberangkatan akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Saya berkesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui program KKN ini yang berlokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa yang memiliki pesona tersendiri dengan pemandangan sawah yang luas, asri, udara segar, dan masyarakat yang ramah. Diawali dengan lebih mengenal mengenai Desa Sidomulyo, kami mulai menyesuaikan lingkungan dan teman – teman yang baru. Awal pertemuan dan penyesuaian ini bukan hanya sekedar pengenalan begitu saja, namun juga sebagai acuan dalam kegiatan program kerja kedepannya.

Kegiatan pada minggu pertama lebih banyak melakukan anjongsana ke tetangga sekitar posko dan RT setempat. Kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung KKN di Desa Sidomulyo dengan jumlah sebanyak 47 mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi 3 posko. Kami melakukan anjongsana

agar lebih mengenal warga dan dapat menentukan permasalahan yang ada. Saya sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan melakukan anjagsana kepada bidan desa dan setelah wawancara mengenai kondisi Desa Sidomulyo ini kami menemukan salah satu masalah yaitu adanya anak stunting dan kurang gizi. Maka dari itu, saya selaku anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan ikut serta dalam kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan kegiatan lain seperti posyandu, posbindu, imunisasi, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, penyuluhan, jalan sehat, serta ikut serta menjaga dan membersihkan lingkungan sebagai program kerja.

Pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat setelah dilaksanakan pembukaan di desa, kami dari divisi kesehatan lingkungan mulai melaksanakan proker dimulai dengan kelas ibu hamil yang sebelumnya ada pembekalan dari bidan desa mengenai teknis pelaksanaannya. Kelas ibu hamil kurang lebih diikuti sebanyak 20 ibu hamil pada tanggal 24 Juli. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi mengenai hal yang terkait dengan kehamilan. Kemudian pada tanggal 26 Juli 2024 kami kerja bakti membersihkan balai desa dan PAUD. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pada tanggal 31 Juli kami membersihkan poskesdes. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi warga yang akan ke poskesdes, kami melakukan pembersihan mulai dari halaman depan, dalam ruangan hingga halaman belakang. Banyak sekali yang harus dibersihkan di poskesdes ini, mulai dari rumput liar, tanaman mati, daun kering, sarang laba – laba, dan sebagainya. Pada 4 Agustus dilakukan kegiatan jalan sehat dan senam bersama. Jalan sehat dimulai pada pukul 06.00 WIB menuju lokasi Gunung Cilik Mojoarum. Sepanjang perjalanan tidak lupa semua berhenti sejenak untuk melakukan foto dengan background pemandangan yang indah. Meskipun jalan yang dilalui area persawahan, ternyata juga ramai untuk kegiatan selain bertani,

seperti jogging, bersepeda, dan jalan - jalan menikmati keindahan pagi hari. Dalam perjalanan, kami menemui banyak hewan – hewan sawah yang sebelumnya belum banyak diketahui oleh kami. Ibu bidan desa juga menjelaskan mengenai kondisi desa, area sawah, dan hewan yang ada di sawah tersebut. Setelah kira – kira menempuh perjalanan selama 40 menit kami sampai di Desa Mojoarum tepatnya di Gunung Cilik Mojoarum. Setelah sampai di Gunung Cilik Mojoarum, para peserta mulai mengambil posisi untuk senam bersama yang dipimpin oleh instruktur profesional dan kemudian diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Senam berlangsung selama 2 jam yang diiringi dengan musik yang enerjik, sehingga suasana menjadi sangat meriah dan penuh dengan kebahagiaan.

Kemudian pada tanggal 5 Agustus kami mengikuti posyandu balita di pos 1 yang berada di Balai Desa Sidomulyo. Kegiatan yang dilakukan adalah membantu mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, pemberian vitamin, mengisi balok SKDN, dan mencatat di buku KIA. Kegiatan posyandu balita ini dilakukan satu kali dalam satu bulan namun dalam 4 pos yang berbeda, yaitu pada tanggal 5 bertempat di Balai Desa Sidomulyo, tanggal 6 berada di Desa Krajan, tanggal 6 Agustus juga dilakukan kegiatan kelas ibu balita, kegiatannya berupa penjelasan terkait pola mengasuh dan pola makan pada balita dengan baik dan benar mulai dari pemberian gizi yang seimbang kepada anak, kemudian pemberian MPASI yang disesuaikan dengan usia balita. Dalam kegiatan kelas ibu balita ini pemateri dari bidan desa dan ahli gizi, sehingga ibu – ibu dapat dengan mudah menerima saran langsung bagaimana memberikan gizi seimbang kepada anak. Lalu tanggal 7 posyandu balita yang bertempat di Desa Gambrengan, dan tanggal 8 di Desa Krajan. Pada tanggal 8 Juli tersebut dilakukan 2 kegiatan posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Jadi, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan dibagi menjadi dua kelompok untuk ikut serta dalam posyandu.

Pada tanggal 9 Juli dilaksanakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran adalah sebanyak 18 orang dengan rincian 16 balita dan 2 ibu hamil yang dipilih berdasarkan pada data posyandu di Desa Sidomulyo. Peserta balita yang menghadiri dalam kegiatan PMT ini adalah balita dengan catatan kurangnya asupan gizi, bertubuh lebih pendek atau stunting. Sedangkan pada kategori ibu hamil yang menghadiri program ini adalah ibu hamil dengan berat badan kurang dan ibu hamil di bawah umur. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada Hari Jumat. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan berkontribusi memberikan makanan tambahan berupa buah, telur, nugget, dan susu UHT (untuk balita) serta minuman kacang hijau (untuk ibu hamil). Lalu pada tanggal 12 Juli melakukan kegiatan imunisasi. Imunisasi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kekebalan tubuh balita. Imunisasi dijalankan untuk balita, baduta, dan Wanita Usia Subur (WUS). Pada tanggal 13 Agustus dilakukan posbindu, kegiatan didalamnya meliputi penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, pengecekan tensi, dan pengecekan gula darah serta senam. Selanjutnya pada tanggal 14 Agustus dilaksanakan kelas ibu hamil, dalam kegiatan kelas ibu hamil saya dan rekan saya diberi kesempatan untuk memberi penyuluhan mengenai bahaya asap rokok terhadap ibu hamil, selain penyuluhan dari kami juga dilakukan penyuluhan dari ibu bidan mengenai seputar kehamilan. Pada 19 Agustus, kami melakukan pemasangan papan puskesmas yang sebelumnya sudah kami rencanakan untuk mengganti papan tersebut karena papan tersebut terlihat sudah lama belum diganti yaitu sejak 2010. Akhirnya setelah meminta izin dan diizinkan untuk mengganti kami mengganti papan poskesdes tersebut dengan papan yang baru.

Minggu – minggu terakhir ini agenda kami adalah menyelesaikan berbagai tugas yang nantinya akan dikumpulkan dan ikut serta dalam acara semarak kemerdekaan di Desa

Sidomulyo seperti jalan santai, bazar, pentas seni, dan mengadakan lomba. Pada 18 Agustus kelompok KKN Desa Sidomulyo mengadakan lomba tingkat TK dan SD. Lomba terlaksana dengan lancar dan banyak antusias dari anak – anak serta warga sekitar. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperingati HUT RI dan merayakan kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2024 dengan puncak acara pada tanggal 25 Agustus 2024 yang akan ditampilkan pentas seni.

Akhirnya dengan penuh rasa syukur karena telah mendapat pengalaman yang tidak terlupakan dan diterima dengan baik di Desa Sidomulyo ini, kami izin untuk berpamit dan tidak lupa meninggalkan harapan yang positif untuk Desa Sidomulyo. Terima kasih Desa Sidomulyo atas kesempatan dan pelajaran berharga ini. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini selain mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, juga dapat memberikan pembelajaran tentang kehidupan, kebersamaan, dan berharap dapat menjadi pribadi yang lebih baik.



Sidomulyo

Oleh : Masliana Putri

Hi namaku Nana disini, KKN Multisektoral Desa Sidomulyo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024. Sebelumnya perlu ku ceritakan bahwa aku tidak mendapat kuota di KKN gelombang pertama di bulan Desember tahun lalu yang membuatku tertinggal banyak hal. Pengalaman KKN yang lebih awal, PPL/magang yang seharusnya sudah bisa kulakukan di bulan Juni jika aku ikut KKN gelombang pertama. Maka di pertengahan tahun ini, tepatnya di bulan Juli waktu pendaftaran aku benar-benar bertekad bahwa aku harus terdaftar di KKN gelombang ini. Waktu pendaftaran KKN merupakan momen yang tidak akan pernah terlupakan, rasanya campur aduk karena aplikasi *smartcampus error*, tidak bisa dibuka, *error* lagi, bisa dibuka tapi *loading* sangat lama terus *error* lagi, sampai rasanya aku mau menangis waktu itu, gelisah, tidak sabar, dan berakhir senang juga bersemangat dan sedikit takut setelah berhasil terdaftar. Maka dari itu aku sangat bersyukur bisa terdaftar di gelombang ini.

Setelah melewati masa pendaftaran yang menguras hati, aku lupa tepatnya tanggal berapa kelompok kami melakukan pertemuan pertama untuk saling mengenal dan membentuk badan pengurus harian beserta divisi-divisi yang diperlukan selama menjalani KKN. Pertemuan ini dilanjut ke pertemuan-pertemuan selanjutnya sampai pembekalan, pelepasan dan pemberangkatan KKN ke Desa Sidomulyo. Waktu memilih Desa Sidomulyo sebagai lokasi KKN aku sama sekali tidak memiliki gambaran tentang keadaan desa ini, yang kupikirkan hanya namanya “Sidomulyo” nama yang cantik untuk sebuah Desa,

rasanya seperti terdapat doa didalamnya. Hal pertama yang akan kuingat tentang Desa ini adalah hari pertama kedatangan kelompok kami disini, jalan yang kami lewati, pemandangan alam yang tersaji, barisan pohon yang menjulang tinggi di pinggir jalan, hingga kerasnya hembusan angin saat mengendarai motor mereka semua seolah menyambut kedatangan kami,

Dalam pelaksanaan KKN ini aku masuk di divisi sosial, budaya, dan keagamaan itu berarti akan ada terlalu banyak kegiatan yang akan dilakukan. Tahlil putri di tiga dusun, tahlil putra di dua dusun, mengajar mengaji di tiga TPQ, mengikuti kegiatan fatayat, mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU, membersihkan dua masjid desa, dan membersihkan satu madrasah diniyah. Bayangkan betapa penuh kegiatan yang harus kami lakukan setiap minggunya belum lagi di awal-awal masa KKN kami harus anjongsana ke setiap tempat yang akan di jadikan tempat kegiatan, melelahkan sekali. Tidak banyak yang bisa ku tulis disini mengenai kegiatan yang ku lakukan karena tidak semenarik itu untuk ditulis menurutku. Hal pertama yang bisa kutulis tentang pengalaman KKN adalah saat observasi ke salah satu TPQ di dusun Gambrengan, disana kami melakukan perkenalan kepada anak-anak yang belajar di TPQ, melakukan *ice breaking* lalu dilanjut kuis, *fun fact* sebenarnya kami melakukan *ice breaking* karena kami kebingungan harus diisi apa. Pada minggu kedua KKN ada satu kejadian yang akan selalu kuingat, yaitu saat divisiku melakukan kegiatan bersih mdrasah diniyah miftahul huda 1. Kami membersihkan semua area mdrasah ditambah TPQ, membersihkan kotoran burung wallet, mensikat tempat wudhu. Ditengan-tengah kegiatan kami terdapat kambing berbulu putih semua yang lepas dari kandangnya. Di awal-awal kambing tersebut hanya melihat kegiatan kami tanpa menggagau, namun tanpa disangka saat kami menggosok tempat wudhu kambing tersebut lepas kendali dan berlari kearah kami. Aku masih ingat saat itu aku sedang mengepel lantai berakhir meninggalkan alat

pelku dan berlari kedalam kelas untuk menghindari kambing tersebut. Sebenarnya masih ada beberapa kejadian yang mungkin tidak akan cukup bila harus kuceritakan semua disini. Walaupun KKN yang kulalui tidak semenarik yang ada dibayangkan orang-orang mengenai KKN tetap saja pengalaman yang kudapat berkat KKN ini menjadi pengalaman yang begitu berharga untukku.

Keseluruhan pengalaman selama KKN ini menjadi sebuah pengalaman yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan kenangan yang tak terlupakan. Setiap interaksi dengan masyarakat setiap kegiatan yang kulakukan, dan setiap permasalahan yang dihadapi mengajarkan arti sebenarnya dari kerja sama, empati, dan pengabdian. Berakhirnya progam KKN ini Pelajaran berharga yang akan menjadi bekal dalam perjalanan hidupku kedepannya. Terakhir aku ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Sidomulyo terutama teman-teman Posko 2 dan teman-teman divisi sosial, budaya dan keagamaan yang membuatku menjalani KKN selama 40 hari ini dengan menyenangkan.



Mengawali Di Warung Kopi

Setelah melakukan berbagai pembekalan dan diskusi akhirnya kami berangkat bersama-sama pada tanggal 18 ke lokasi KKN. Lokasi KKN berjarak 13 km dari kampus. Kami berangkat naik motor bersama dan barang kami dinaikkan ke pickup. Sesampainya di Lokasi kami saling bantu menurunkan barang. Dimulai dari posko 1 dan 2 yang merupakan posko perempuan. Dilanjutkan dengan posko 3 yang merupakan posko laki-laki. Setibanya di posko 3 aku merasa merinding. Kabarnya posko 3 sudah lama tidak ditinggali. Saat masuk, rumah benar-benar terbengkalai. Kami laki-laki saling bantu membersihkan posko. Sorenya sudah selesai dan kami semua siap tidur di sana. Sebelum bisa tidur wakil kordes meminta para laki-laki untuk pindah lokasi karena ada masalah air yang kurang layak pada kamar mandi. Pada akhirnya kami pindah ke posko yang lebih layak.

Di posko ya baru ini suasanaanya lebih terasa baik. Posko laki-laki yang baru terletak tidak jauh dari kaki gunung dan lebih dekat dengan posko-posko yang lain. seperti biasa kami bersih-bersih dulu sebelum tidur di posko itu. Hari pertama KKN memang santai saat itu saya dan teman-teman masih santai. Kemudian hari berganti malam rasanya aku ingin segera tidur, namun aku merasa ada yang aneh. Dimana ada orang asing yang tiba-tiba duduk santai teras. Aku mulai cemas dan waspada, namun setelah dilihat ternyata itu bapak-bapak yang Sedang memesan Kopi dan aku tersadar ternyata posko laki-laki merupakan warung kopi.

Setiap malam depan teras posko laki-laki selalu penuh dengan pelanggan, Biasanya bapak-bapak. Bapak-bapak biasanya

ngopi sambil menonton TV bersama. Ini pertama kalinya aku melihat pemandangan ini. Setiap malam aku dan anggota KKN lainnya menghabiskan waktu bersama di depan Posko yang notabeneanya warung kopi :-). Terkadang kami nonton dan ngobrol bersama dengan para pelanggan warung yang merupakan warga sekitar. Waktu berjalan rasanya malam tidak terasa sepi, selalu ada cerita unik disetiap malam. Terkadang dari hal ini ada rasa kekeluargaan dan kerukunan yang besar dari hal sederhana seperti ini. Waktu berlalu dan KKN hampir berakhir walau hanya 40 hari di sini tapi ada rasa yang tidak akan terlupakan dari setiap momen.



Perjalanan Singkat di Desa Sidomulyo

Elok

Halo, Namaku Elok, pada tanggal 18 Juli 2024 aku diantar bapak ke posko KKN di Desa Sidomulyo, sampai disana sekitar jam 3 sore, aku bertemu dengan teman-teman dan melihat beberapa wajah teman-teman yang akan menjadi keluargaku selama 40 hari. Bagiku untuk membaur dengan teman-teman satu posko tidak begitu sulit, karena menurutku teman-teman yang tidak begitu kaku, dan kemauanku untuk mengenal mereka.

Selama aku tinggal di posko KKN aku merasa seperti tinggal di rumahku sendiri, aku merasakan kenyamanan bersama teman-temanku KKN, tidak terlintas difikiranku untuk pulang kerumah. Beberapa hari disana aku mengisi kegiatanku dengan menjalankan proker, masak bersama tim piketku, bersih-bersih posko, dll.

Aku masuk di dalam divisi ekonomi, beberapa progam kerja yang akan dijalankan oleh divisi ekonomi di desa Sidomulyo adalah, membantu pelaku Usaha/UMKM memasarkan produknya di social media, membantu membuat alamat Google Maps bagi pelaku Usaha/UMKM, dll. Selama menjalankan progam kerja aku dan teman-teman divisi ekonomi juga diikuti oleh rekan dari divisi media untuk kebutuhan dokumentasi, membuat konten dll.

Di desa Sidomulyo terdapat 3 dusun, dan kami menelusuri 3 dusun itu untuk mencari UMKM yang akan kami bantu, selama menjalankan proker semua pelaku usaha menerima kami dengan baik. Selain menjalankan proker aku dan teman-teman KKN

melakukan anjagsana, salah satu tujuan dari anjagsana adalah untuk mengenal lebih dekat masyarakat yang ada di desa Sidomulyo dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa pendatang, yang akan melakukan KKN di desa Sidomulyo.

Saat anjagsana masyarakat sekitar juga menerima kami dengan baik, mereka menceritakan beberapa kebiasaan, budaya desa, dll. Menurutku anjagsana adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan karena aku dapat mengenal beberapa masyarakat secara langsung dengan berbincang secara langsung.

Banyak kegiatan menyenangkan bersama teman-teman KKN dan masyarakat sekitar yang setiap keseruannya tertancap di memori diriku, moment-moment yang mungkin tidak tersimpan rapi dalam file dokumentasi, tapi setiap detik, gerakan, pembicaraan, gurauan, terkadang juga sedikit perbedaan tersimpan rapi dalam memori diriku sendiri. Keluarga adalah mereka, orang-orang baru yang aku kenal di Desa Sidomulyo, yang awalnya hanya dimulai dari pembicaraan basa-basi, "Nama mu siapa?".

Beberapa hari tinggal di Desa Sidomulyo menurutku seperti tinggal dirumahku sendiri, aku merasakan kenyamanan, dan tidak ingin pulang karena aku merasa di Sidomulyo adalah rumahku. Pertama kali aku datang di Desa Sidomulyo menurutku desa ini sangat tentram, datang disambut dengan ladang sawah yang sangat luas dengan pegunungan berwarna coklat yang indah, pemandangan ini yang mungkin tidak akan bisa dilupakan sampai nanti usiaku tua.

Sidomulyo, terimakasih untuk waktu singkatnya, meskipun sangat singkat tapi banyak sekali kenangan yang menyenangkan disini, terimakasih sudah menerima Elok dengan baik, bahkan sangat baik, terimakasih sudah menawarkan kehangatan, ketentraman, dan kebahagiaan. Terimakasih setiap harinya selalu menyambut tamu mungil ini dengan keseruan-keseruan dari

bangun tidur pagi sampai malam mau tidur lagi, kenangan perjalanan singkat di Desa Sidomulyo adalah salah satu kenangan terbaik dan ingin aku ulang kembali, karena aku merasa belum semaksimal mungkin menjelajahi Desa Sidomulyo ini. Maybe next time ya sayang.. Aku kesana dengan diriku versi lebih siap untuk menjelajah, InsyAllah..

InsyAllah, kita akan berjumpa lagi di waktu yang tepat untuk bersilaturahmi dan melepas rindu. Sekali lagi, terimakasih banyak Sidomulyo!



Menggali Potensi Desa Sidomulyo

Oleh : Hana Nur Azizah

Perkenalkan nama saya Hana Nur Azizah dari Prodi Hukum Keluarga Islam yang melaksanakan KKN atau kuliah kerja nyata bertempat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yaitu desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Durenan. Ketinggian 1.000 dpl, di lereng pegunungan Wilis, membuat suasana di desa ini sejuk. Ketika pagi hari sangat indah sekali pemandangan gunung dan luasnya persawahan yang ada di desa ini. Pemberangkatan KKN multisektoral gelombang kedua pada tanggal 18 Juli 2024 yang berjumlah 47 orang yaitu laki-laki beranggotakan 14 orang dan perempuan sebanyak 33 orang. Pembagian penginapan berjumlah 3 posko yaitu 2 posko untuk perempuan dan 1 posko untuk laki-laki. Lokasi posko tersebut tidak jauh dari balaidesa sehingga mudah untuk melakukan kegiatan yang berkepentingan dengan warga desa Sidomulyo. Minggu pertama melakukan kegiatan anjagsana atau silaturahmi ke warga sekitar posko agar lebih dekat dan akrab dengan warga disana.

Desa Sidomulyo terdapat tiga dusun yaitu Karangsari, Gambrengan dan Krajan. Mata pencaharian masyarakat umumnya sebagai petani, peternak sapi dan peternak kambing. Saya pribadi memilih divisi ekonomi terdapat 8 anggota yang bertujuan untuk mengembangkan UMKM dengan melakukan wawancara, membuat konten, menambahkan alamat usaha ke google maps dan membuatkan platform promosi di instagram khusus UMKM desa Sidomulyo. Divisi ekonomi melaksanakan tugas proker dimulai tanggal 25 Juli, setiap hari senin hingga

jum'at. Saya sebagai anggota dari divisi ekonomi bersama 7 teman saya yang menjalankan proker di dusun Karang Sari dengan Bapak Junianto. Beliau memperkenalkan potensi yang ada di dusun tersebut. Dusun Karang Sari terdapat potensi yakni batu bata merah, pande besi, sanggar wayang gareng, besek, mebel, peyek ndeso, budidaya tanaman anggrek dan thrift.

Selanjutnya, menjalankan proker di Dusun Gambrengan dengan Bapak Bari. Disana terdapat potensi yakni peternakan bebek, peternakan kambing, petani semangka, pembibitan benih cabe dan buah. Kami melakukan wawancara dengan para pelaku usaha tersebut. Kemudian berkeliling ke Dusun Krajan tanpa ditemani Ibu Sri, beliau berhalangan hadir karena ada kesibukkan yang harus diselesaikan. Dusun Krajan terdapat potensi yakni wayang kulit penatah, catering, konveksi, usaha triplek, sablon dan bengkel tambal ban. Kami senang mengetahui berbagai macam informasi dari para pelaku usaha tersebut.

Selain mengembangkan potensi usaha desa Sidomulyo, saya pribadi juga mengikuti berbagai program kerja harian, antara lain ikut serta pengajian di desa Bendungan, ikut majelis sholawat IPNU, yasinan bersama para ibu Fatayat, setiap Jum'at pagi melakukan kerja bakti bersih-bersih masjid, sholat berjamaah di mushola bersama teman-teman saya, rutinan yasinan ibu-ibu sehingga bisa mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat yang berada di dusun Karang Sari agar kekompakan tetap terjaga.

Dalam memperingati HUT ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia, kami semua mengadakan acara lomba bersama anak-anak di desa Sidomulyo. Karang taruna ikut serta melaksanakan juga dalam peringatan 17 Agustus. Para bocil antusias mengikuti lomba antara lain kategori anak TK lomba lari bawa 3 balon, lomba balap kelereng pakai sendok, kategori SD lomba memasukkan paku dalam botol, balap kardus menggeling, memasukkan kawat dengan marang dan memasukkan sedotan

dalam botol. Acara lomba berlangsung sangat meriah dengan keunikan, kelucuan bocil-bocil dan kerandomannya.

Keesokan pagi hari, serunya jogging bersama temanku sampai ke persawahan menikmati hamparan luas sawah yang hijau menyejukkan mata, menyapa para petani disana, menghirup udara segar sambil melihat matahari terbit dan dilanjutkan makan-makan ke warung sebelahnya ada gunung cilik yang berada di desa Bendungan. Kemudian di tanggal 24 Agustus ada acara desa yakni bazar, banyak sekali jual makanan dan minuman. Selain itu, ada juga tempat permainan untuk anak-anak. Lebih spektakuler di tanggal 25 Agustus yakni pagi hari melaksanakan jalan sehat bersama warga desa Sidomulyo dan ada doorprize, banyak sekali hadiahnya. Puncak malamnya bazar desa dan serunya ada pentas seni yang dilaksanakan oleh teman-teman saya.

Selama 40 hari berada di lingkungan baru ini, saya mulai nyaman karena masyarakat ramah, baik sekali dan menyenangkan. Di lingkungan pertemanan mampu berbaur, suka bercanda, memiliki teman yang pemikiran sama dan sikap, perilaku teman yang berbeda namun tetap mengusahakan saling rukun serta menjaga kekompakkan bersama-sama. Tak lupa selalu mengabadikan lewat foto bersama untuk menghargai setiap momen yang sudah lewat. Pengalaman selama KKN momen-momen yang indah tak bisa terlupakan hingga saya bersyukur dan senang sekali bisa membantu mempromosikan UMKM di desa ini agar berkembang lebih baik dan dikenali oleh masyarakat luas. Berbagai program yang dilakukan bisa membawa perubahan positif dan meninggalkan kesan yang bagus bagi masyarakat desa Sidomulyo. Cerita dan keseruan ini akan selalu dikenang dimasa tua nanti.



Pendidikan dan teknologi: belajar dari pengalaman di dalam KKN

Muhammad Zakiy Sholahuddin

Hello guys, saya Muhammad Zakiy Sholahuddin saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa Sidomulyo, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, adalah salah satu contoh lokasi KKN yang menarik untuk dijelaskan. (KKN) adalah salah satu kegiatan akademik yang penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan desa-desa di Indonesia dan memberdayakan masyarakat setempat.

18 Juli 2024, ialah hari keberangkatan saya menuju desa Sidomulyo. Kelompok KKN Sidomulyo sepakat berkumpul di Masjid UIN sebelum berangkat bersama. Perjalanan dari Masjid UIN ke Sidomulyo hanya sekitar 25 menit. Memasuki desa, kami disambut pemandangan indah, hamparan sawah hijau yang menyejukkan mata, dihiasi dengan gunung-gunung yang gagah menjulang. Sesampainya di Sidomulyo, kami langsung menuju posko masing-masing. Kami sudah di bagi menjadi tiga posko, dua untuk putri dan satu untuk putra.

Dalam KKN Sidomulyo ini, saya tergabung dalam divisi Pendidikan dan Teknologi. Kami telah menyusun beberapa program kerja untuk membantu dan mengembangkan bidang pendidikan di Sidomulyo. Sebelum memulai program, kami

melakukan anjagsana ke lembaga pendidikan setempat, yaitu SDN 1 Sidomulyo, SDN 2 Sidomulyo, TK Dharma Wanita Sidomulyo, dan PAUD Tunas Mulya Sidomulyo.

Setiap Jumat, kami mengunjungi PAUD Tunas Mulya dan setiap Sabtu di TK Dharma Wanita. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk berinteraksi dengan anak-anak dari usia yang lebih muda. Kami juga mengadakan bimbingan belajar setiap hari Selasa, Jumat, dan Sabtu sore. Program bimbel ini dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

mengadakan seminar tentang pencegahan judi, pinjaman online, dan penipuan online. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko terkait dengan aktivitas tersebut dan memberikan informasi tentang cara melindungi diri dari penipuan online.

Selain kegiatan di bidang pendidikan, saya juga terlibat dalam berbagai acara dan program lain di desa. Kami ikut serta dalam lomba 17 Agustus yang meriah di lapangan dan halaman pasar Desa Sidomulyo. Beberapa hari setelahnya, kami mengadakan lomba di SDN 2 Sidomulyo serta PAUD Tunas Mulya. Perlombaan ini tidak hanya merayakan kemerdekaan tetapi juga meningkatkan semangat dan kebersamaan di desa. Saya juga berpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti tahlil, IPNU, dan anjagsana, serta mengajar di TPQ dan membersihkan masjid setiap hari Jumat. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dengan masyarakat desa dan menunjukkan komitmen terhadap berbagai aspek kehidupan desa.

KKN di Desa Sidomulyo juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri. Selama KKN, mahasiswa dituntut untuk bekerja sama dalam tim, mengatasi berbagai tantangan, dan beradaptasi dengan lingkungan yang

berbeda. Pengalaman ini sangat berharga bagi mereka, karena tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Kesimpulannya, KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, adalah sebuah program yang memberikan manfaat besar baik bagi masyarakat desa maupun bagi mahasiswa. Masyarakat desa mendapatkan bantuan dan pembinaan untuk mengembangkan potensi mereka, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga yang tidak bisa mereka dapatkan di dalam kelas. KKN adalah sebuah bentuk pengabdian yang nyata dan relevan, serta merupakan wujud dari komitmen perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.



KKN Dengan Berbagai Varian Rasanya

Oleh: Hana Sabrina Qonytatin

KKN, program wajib sekali semasa kuliah, yang dulunya sering kuterka-terka kini telah tuntas kujalani. Tuhan telah menggariskan jalan yang begitu indah untukku, aku mengikuti program KKN di gelombang kedua ketika libur semester 6. Berbeda dengan gelombang sebelumnya, jumlah mahasiswa dalam satu kelompok di gelombang ini terbilang banyak. Aku bertemu dan berkenalan dengan teman-teman yang benar-benar baru. Hanya satu dua dari 47 mahasiswa yang sebelumnya kukenal. Selama kurang lebih 40 hari aku menikmati setiap momen masa kebersamaan kami.

Desa Sidomulyo, tempatku melaksanakan KKN ialah salah satu desa yang tergabung dalam Kecamatan Gondang. “Desa introvert” adalah kesan pertamaku ketika pertama kali menginjakkan kaki disini. Bagiku desa ini adalah desa di dalam desa mengingat kami harus melewati desa lain terlebih dahulu untuk sampai di desa dengan vibes yang masih asri ini. Hamparan sawah yang luas, hijau pepohonan dan dikelilingi oleh bukit menjadikan desa ini terasa polos. Suasana dan letak geografis yang berbeda dengan kampung halamanku membuatku merasa asing ketika pertama kali datang di desa ini. Masih banyak sekali hamparan lahan luas dan pohon-pohon tinggi, dapat kukatakan desa ini masih terbilang ‘nggunung’.

700 kata tidak akan cukup menampung semua pengalaman dan cerita yang kudapat selama KKN, karenanya aku harus benar-

benar memilih momen yang begitu berkesan untuk kutuangkan dalam esai kali ini. Kami melaksanakan pembukaan KKN di balai desa pada tanggal 23 Juli. Upacara ini menandai dibukanya kegiatan kami yang setelahnya kami dapat menjalankan proker divisi secara resmi. Meskipun aku menggeluti jurusan keguruan namun disini aku ingin mencari sesuatu yang berbeda karenanya aku bergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Dua minggu pertama, untuk mengisi waktu yang benar-benar luang karena belum adanya proker di divisiku, aku ikut datang dan membantu mengajar di sekolah bersama divisi pendidikan di pagi hari dan mengajar di TPQ bersama divisi sosial budaya dan keagamaan di sore harinya. Aku merasa senang dan terharu tiap kali datang di sekolah dan para murid disana antusias berteriak memanggil nama kami. Ketika aku duduk santai, mereka selalu berkerubung disekitarku dan berusaha mendapatkan perhatian kami. Hal seperti inilah yang membuatku bersemangat untuk datang dan bermain bersama mereka. Tak hayal menghabiskan waktu bersama mereka mengingatkanku kembali dengan masa kecilku. Selain itu, selama 20 tahun, melalui KKN inilah untuk pertama kalinya aku mengikuti kegiatan rutinan keagamaan di masyarakat seperti yasinan, tahlil dan muslimatan. Awalnya aku merasa kagok, namun sambutan hangat dari para ibu jamaah membuatku merasa diterima. Satu hal yang mengejutkanku adalah beberapa dari jamaah yasinan itu mengenalku hingga ketika aku berhalangan untuk hadir, mereka bahkan menanyakanku.

Setelahnya, aku benar-benar disibukkan dengan proker divisiku. Hampir setiap hari dalam seminggu dimulai dengan berangkat pagi dengan kondisi perut kosong sampai pulang di posko ketika para temanku telah terlelap dalam tidur siang. Jadwalku sangat padat. Agustus bulan kesehatan, kami menyebutnya. Mulai dari posyandu balita, posyandu lansia, posbindu, kelas ibu hamil serta ibu dan balita, penyuluhan

kesehatan, jalan sehat dan senam pagi, kerja bakti sampai dengan PMT/Pemberian Makanan Tambahan adalah kegiatan yang begitu menyita waktu namun sangat mengasyikkan. Mungkin aku tidak akan pernah tahu rasa lelah yang dirasakan oleh orang-orang yang berkecimpung di dunia kesehatan jikalau aku tidak bergabung di divisi kesling. Lika-liku dan masalah hingga tantangan yang mengurus baik tenaga, waktu, pikiran maupun emosi benar-benar memberiku sudut pandang yang sepenuhnya baru.

Tentang ibu bidan desa sendiri, beliau ialah seorang yang sangat sosial. Beliau aktif dalam beberapa kegiatan di desa. Di hari pertama ketika kami bertamu di kediaman beliau, beliau bahkan berpesan agar selama KKN kami dapat mengamalkan ilmu yang telah kami miliki dan berani tampil di depan publik. Bagiku pribadi, beliau adalah sosok yang penuh semangat dan inspiratif.

Satu hal lagi yang menambah keseruan adalah bahwa KKN-ku ini bertepatan dengan bulan kemerdekaan Indonesia. Tentunya kami harus turut serta dalam semarak perayaan HUT RI. Untuk memeriahkan momen suka cita ini, kami berkolaborasi dengan karang taruna setempat mengadakan lomba-lomba seperti lomba paku botol, balap karung, cukurukuk, sedotan dalam gelas, balap kelereng, dan lari dengan balon yang diperuntukkan untuk para siswa PAUD, TK dan SD. Dalam perlombaan ini aku mendapatkan tugas menjadi panitia lomba balap karung. Entah mengapa terik matahari begitu panas di hari itu. Sepatuku yang di pagi harinya putih berubah menjadi merah kecoklatan penuh debu karena lomba balap karung diselenggarakan di lapangan voli. Lelah dan kotor, meskipun terasa penat namun aku menikmati acara sepanjang hari itu.

Hampir terlupakan olehku momen berkumpul bersama masyarakat lokal lain dalam semangat perayaan kemerdekaan. Beberapa hari sebelum perpulangan, kami berpartisipasi dalam jalan sehat, bazar dan pentas seni yang diadakan di lapangan

desa. Akhirnya, aku melihat pemuda-pemudi desa yang awalnya kutanyakan keberadaannya saking jarangnyaku jumpai mereka di hari-hari biasa.

Ah! Ada satu hal yang tentunya tidak akan lupa untuk kuceritakan dalam esai ini. Aku bertemu dengan sosok yang teramat sangat berjiwa keibuan. Sifatnya yang gampang sekali berbaur dan menolong membuat kami cepat akrab dengan beliau. Beliau bahkan membantu kami di hari pertama memasak. Beberapa masalah kami teratasi berkat kehadiran beliau. Bu Lailin namanya, tetangga posko kami. Ada banyak momen kami tidak merasa khawatir dan takut. Jikalau ada sesuatu jargon kami, “ah tenang, ada Bu Lin.” Hahaha. Waktu bersama beliau tidak akan pernah terlupakan. Kami pasti akan merindukan beliau setelah KKN ini berakhir.

KKN-ku telah usai, aku mendapatkan banyak hal melalui program ini. Berkat KKN aku merasa aku dapat lebih memahami Indonesiaku dengan menyelami kehidupan di desa. Aku dituntut tidak hanya sekedar membuat *reels* tapi juga merealisasikan buku menjadi nyata langsung di lapangan. Aku juga sepenuhnya sadar bahwa perjalananku di desa ini sedikit banyak mentransformasikan pribadiku ke arah yang lebih berkembang. KKN secara natural membuatku belajar Bahasa Jawa Krama dan cara bersosialisasi dengan baik. Pekerjaan yang enggan kulakukan di rumah, mau tidak mau harus kukerjakan disini. Riu candu tawa dan rasa dongkol di dada. Segala emosi dan euforia rasa-rasanya kudapatkan semua di subbab kehidupanku kali ini. Dari awal hingga akhir, aku memecahkan rekor dengan tidak mengambil jatah pulang sama sekali. Harus rela tidur berhadapan dengan motor. Kami melalui setiap malam yang dingin di kaki bukit hanya dengan beralaskan tikar saja dan tidur berdempet-dempetan seperti ikan asin yang dijemur. Perjalananku ini kelak pastinya akan menjadi cerita, kami merangkai kebersamaan dan

merajut pertemanan yang kuharap akan tetap terjalin kuat tak
tercerai berai dikoyak masa.



Singkat Namun Dapat Dikenang

Oleh: Lailatul Mudrikah

Cuaca panas menyengat saat waktu itu, detik itu, dan hari itu pemberangkatan saya menuju suatu kegiatan yang dinanti semua mahasiswa yaitu KKN (kuliah kerja nyata). Meskipun saat itu rasa capek tidak membuat merasa demikian. Tepat pada sore hari dengan suasana sepi diluar, tiba di suatu daerah yang cuacanya sangat asing untuk saya. Posko namanya tempat untuk saya berinteraksi dari pagi sampai malam hari. Berkenalan agar saling akrab pada semua penghuni. Posko yang saya tempati berada diposko 2. Lumayan jauh dari balai desa. Penempatan posko yang tersembunyi membuat orang susah menemukannya akan tetapi, dengan hanya melihat maps dan tanya dengan sesama teman posko alhamdulillah dapat menemukannya meskipun sudah terlewat beberapa sekitar rumah warga. Desa yang saya tempati KKN ini beralamat didesa Sidomulyo, kec. Gondang, kab. Tulungagung. Desa yang terletak dikaki gunung, bersuasana dingin selayaknya pegunungan itulah tempat sementara saya tinggal untuk 40 hari kedepannya.

Tepat dua hari setelah tiba diposko, masih terasa asing buat saya dikarenakan belum mengenal semua orang disana. Hari itu juga, malam hari semua berkumpul bersama untuk makan malam yang diadakan di posko 2 membuat saya masih terasa asing. Bisa dibilang masih perlu beradaptasi untuk semua itu. Dari keberangkatan menuju pembukaan KKN itu sendiri terpaut dua hari. Tepat hari selasa 23 Juli 2024, kegiatan pembukaan KKN dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB yang dihadiri oleh seluruh peserta KKN beserta DPL dan juga beberapa perangkat desa yang

bertugas. Pada kegiatan tersebut kami seluruh peserta KKN diwejangi untuk saling menghormati, sopan santun, dan saling toleransi dengan sesama tetangga posko ataupun warga sekitar. Setelah acara pembukaan, dua hari setelahnya saya dan teman satu posko anjongsana ke rumah-rumah warga terdekat sekitar posko. Kegiatan anjongsana ini bertujuan agar saling silaturahmi dan saling toleransi dengan sesamanya.

Setelah satu minggu berlalu, sedikit demi sedikit untuk saya beradaptasi lingkungan sekitar. Untuk kegiatan yang semestinya setiap hari jum'at dilakukan rapat evaluasi mingguan yang dihadiri seluruh anggota peserta KKN agar menambah ide ataupun usulan untuk program kegiatan KKN keberlanjutan didesa. Untuk tempat menyesuaikan sesuai kebutuhan. Tidak hanya itu, 26 Juli tepat hari jum'at ikut kegiatan fatayat disalah satu masjid Dusun Karangsari yang diikuti seluruh peserta perempuan KKN pada pukul 19.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri ibu-ibu fatayat, ibu lurah dan warga sekitar juga turut hadir. Kegiatan ini berisikan tentang pengajian dan doa bersama. Berinfaq juga tidak luput yakni menyumbang sebagian uang jajan kami dalam proses pembenahan salah satu mushola Al-Khanafiah. Selain kegiatan umum dilakukan, divisi ekonomi yang termasuk dalam progres juga terlaksana secara berkala yakni mengunjungi beberapa tempat usaha UMKM yang terdapat di beberapa dusun didesa yang terdiri ada 3 dusun yakni Dusun Karangsari, Dusun Krajan, dan Dusun Gambrengan. Dari ketiga dusun disini juga lumayan banyak usaha yang dimiliki oleh warga sekitar.

Tidak hanya KKN, saya juga selingi akan pembuatan laporan pada program PPL yang sebelumnya kutempuh. Dengan membagi kegiatan KKN dan pembuatan PPL, haruslah dapat membagi waktu dikarenakan sama-sama penting untuk keduanya. Tidak hanya kegiatan fatayat, kegiatan tahlilan dan acara sholawatan baik itu dengan IPPNU ataupun IPNU juga turut mengikuti untuk

saling menghormati dan menambah silaturahmi dengan sesama warga didesa.

Memasuki bulan Agustus, awal bulan pembersihan dilakukan di sekitar area posko dari menyapu daun-daun kering sampai membakarnya ataupun ikut serta pembersihan area masjid untuk beribadah dan acara 17-an nantinya. Bulan Agustus ini sangatlah sakral dan termasuk dalam hari peringatan besar dikarenakan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kami sebagai warga negara harus patut merayakan dan menghormati seluruh pahlawan yang telah gugur dalam memerdekakan negara ini. Kami peserta KKN ikut serta jalan sehat yang diadakan oleh ibu bidan dengan titik kumpul di POLINDES pukul 06.00 WIB. Kegiatan jalan sehat bisa dibilang sangat mengasikan dikarenakan adanya senam pagi bersama ibu-ibu dari desa sebelah yang membuat tubuh sehat, hati gembira dan tawa bersorak ria.

Hari besar bagi peserta KKN juga dilakukan yakni sosialisasi semua proker divisi baik divisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, media, dan kesehatan yang dirangkum menjadi satu dengan tema sosialisasi ancaman di era digitalisasi. Setelah itu, kegiatan acara selanjutnya adanya lomba memperingati HUT RI ke-79 dengan berbagai lomba anak-anak. Acara lomba ini sangat meriah dan sangat antusiasme oleh anak-anak yang ikut dalam berpartisipasi didalamnya. Ada juga bazar, jalan sehat, dan pentas seni juga meriahkan didalamnya. Semua kegiatan acara terlaksana dengan berjalan lancar dan sukses, dengan puji syukur dan partisipasi akan semua warga sekitar desa, serta kekompakan peserta KKN. Akhir kegiatan dilaksanakan penutupan dari kecamatan dan dilanjut dengan penutupan dari desa. Hanya ucapan terimakasih yang dapat peserta KKN ucapkan. Akhir kata, dari kami: pisau diasah di pagi hari, digunakan untuk besok lagi. Kini kami pamit undur diri, semoga kelak berjumpa lagi.



Sidomulyo Akur, KKN Makmur

Oleh: Misbakhun Nizar Alfuady MZ

Kuliah kerja nyata, atau para manusia modern menyebutnya KKN, sebuah program yang harus dijalani oleh mereka yang sedang berkuliah. awal juli jatuhlah takdir diri ini pada Desa Sidomulyo sebagai tempat untuk mengabdikan diri selama 40 hari lamanya. Sebuah desa yang juga memiliki banyak senyuman dan keramah-tamahan warganya. Kesan positif senantiasa menyambut saat baru pertama kali mendaratngi desa ini. Sapaan demi sapaan yang saya dan teman-teman terima dari para warga mulai anak kecil hingga orang tua.

Hal pertama yang saya dan teman-teman laksanakan adalah berbenah pada posko masing-masing. namun, hal itu sepertinya hanya berlaku pada posko putri saja, berbeda dengan saya dan teman-teman putra lainnya yang masih harus mencari posko yang sesuai dan nyaman untuk kami tempati selama 40 hari kedepan. Berbagai problem kami temui selama pencarian posko untuk ditempati, mulai dari terlalu jauhnya jarak antar tempat hingga history keangkeran yang menyertai. Tapi tak butuh waktu lama akhirnya saya dan teman-teman menemukan tempat untuk tempat kami bermukim selama menjalani KKN.

Usai sudah perihal dimana posko yang akan ditempati, selanjutnya dilaksanakanlah pembukaan sebagai awalan dan salam pembuka bagi saya dan teman-teman sebelum melaksanakan berbagai kegiatan sesuai proker masing-masing divisi yang diambil. Acara pembukaan dilaksanakan berada di balai desa Sidomulyo yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan beberapa warga serta turut hadir juga DPL kami bapak Yusron

Munawwir. Setelah acara pembukaan usai beliau mengajak seluruh mahasiswa KKN berkumpul unruk mebahas berbagai hal yang perlu dilaksanakan dan diperhatikan selama mlani KKN.

Saya tergabung dalam divisi sosial,budaya dan keagamaan atau bisa disebut dengan SOSBUDAG. Pada divisi ini beranggotakan 9 orang yakni 2 laki-laki dan 7 perempuan. hal yang sangat kami perhatikan sebelum membentuk dan menentukan proker bersama adalah bagaimana karakteristik antar anggota. Tentunya sangat beragam karakter yang tergabung dalam divisi ini. Akan tetapi, itulah hal yang menjadikan komitmen kami untuk terus kompak selama menjalankan berbagai kegiatan bersama. Kegiatan rutin yang kami jalankan adalah mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ yang berada pada beberapa dusun di Sidomulyo. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada sore hari. Selain belajar mengajar, kami juga melaksanakan kegiatan sosial yakni mengikuti Tahlil dan Yasinan yang rutin dilaksanakan pada setiap malam jumat dan malam selasa. Kami melaksanakannya bersama masyarakat dengan khidmat. Bentuk kegiatan sosial lainnya yang paling berkesan bagi saya yakni mengikuti gotong-royong untuk membangun musholla yang berada di salah satu dusun di Sidomulyo. Saya sendiri turut andil dalam kegiatan tersebut bersama teman-teman dan masyarakat. Rasa kebersamaan yang sangat kental saya rasakan ketika mengikuti kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari bagaimana antusiasme warga sekitar selama kegiatan ini berlangsung. Mulai dari kami bersama warga secara bergotong-royong ketika mengaduk semen hingga saat makan bersama. Dari kegiatan seperti ini membuat kami se-divisi berusaha semaksimal mungkin menerapkannya pada diri masing-masing, baik selama KKN maupun untuk kedepannya nanti ketika bermasyarakat. Rasa kekeluargaan yang kuat akhirnya terbentuk juga sehingga dapat membentuk *chemistry* antar anggota agar dapat terminimalisir terjadinya perselisihan dan menjadi partner yang saling menguatkan sesame.

Hari demi hari berlalu begitu cepat, pengalaman demi pengalaman yang didapat, tak terasa sudah berada diujung masa KKN dan pengabdian kami pada masyarakat Sidomulyo. Banyak pembelajaran yang kami dapat selama KKN, Desa Sidmuryo tidak hanya memperkaya pengalaman akademis saya, tetapi juga membentuk karakter saya dan memperkuat rasa kasih sayang saya terhadap sesama. Melalui interaksi intensif dengan warga desa, kesadaran tentang betapa pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Pengalaman ini telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup saya dan akan terus membawanya kemanapun saya pergi. KKN telah mengajarkan kita bahwa di balik setiap desa sederhana terdapat kekayaan nilai dan budaya yang besar untuk kita pelajari dan hargai.



Pendidikan dan Teknologi: Bergerak Bersama dalam KKN di Desa Sidomulyo

Oleh: Farid Rezky Ananta

Pada 18 Juli 2024, saya, Farid Rezky Ananta, memulai perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, sebuah desa yang terletak di lereng gunung, tepatnya di Kecamatan Gondang, Tulungagung. Desa ini dikenal karena tantangan geografisnya, terutama dalam hal akses sinyal yang terbatas. Namun pengalaman ini sangat berarti bagi saya, terutama dalam konteks pengembangan masyarakat berbasis literasi digital. Lebih dari itu, desa ini juga menyuguhkan pemandangan alam yang memanjakan mata.

Setibanya di desa, kami diperkenalkan secara resmi pada 23 Juli 2024 di Balai Desa Sidomulyo. Kemudian perkenalan juga dalam upacara bendera di depan seluruh guru dan siswa SDN 1 Sidomulyo. Acara tersebut menjadi momen penting bagi kami untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan niat baik untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan desa. Saya bergabung dalam divisi pendidikan, dan sejak hari pertama, semua berjalan lancar bersama anggota divisi yang solid dan berkompeten.

Di bawah divisi pendidikan, kami mempunyai berbagai program kerja yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, khususnya anak-anak. Setiap hari Senin hingga Kamis, saya bersama anggota saya melatih baris berbaris di SDN 1 dan SDN 2

Sidomulyo. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan semangat yang mendalam untuk belajar dan berlatih. Kami juga melatih mereka dalam kegiatan cerdas cermat dan melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga untuk membangun karakter, kedisiplinan, dan kepercayaan diri di kalangan siswa.

Setiap Jumat, kami mengunjungi PAUD Tunas Mulya dan setiap Sabtu di TK Dharma Wanita. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk berinteraksi dengan anak-anak dari usia yang lebih muda. Kami juga mengadakan bimbingan belajar setiap hari Selasa, Jumat, dan Sabtu sore. Program bimbel ini dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Pada 10 Agustus 2024, kami menyelenggarakan nobar film bertemakan literasi digital di SDN 1 Sidomulyo. Acara ini dirancang untuk mendidik, menghibur, dan memperkenalkan teknologi. Melalui film ini, kami berharap dapat membuka mata anak-anak dan tentang pentingnya pendidikan. Acara ini diikuti dengan antusias oleh siswa dan menjadi salah satu momen yang paling berkesan dalam program kami.

Selain kegiatan di bidang pendidikan, saya juga terlibat dalam berbagai acara dan program lain di desa. Kami ikut serta dalam lomba 17 Agustus yang meriah di lapangan dan halaman pasar Desa Sidomulyo. Beberapa hari setelahnya, kami mengadakan lomba di SDN 2 Sidomulyo serta PAUD Tunas Mulya. Perlombaan ini tidak hanya merayakan kemerdekaan tetapi juga meningkatkan semangat komunitas dan kebersamaan di desa. Saya juga berpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti tahlil, IPNU, dan anjangsana, serta mengajar di TPQ dan membersihkan masjid setiap hari Jumat. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial kami

dengan masyarakat desa dan menunjukkan komitmen kami terhadap berbagai aspek kehidupan desa.

Pada 15 Agustus, kami mengadakan seminar tentang pencegahan judi, pinjaman online, dan penipuan online. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko terkait dengan aktivitas tersebut dan memberikan informasi tentang cara melindungi diri dari penipuan online. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan menunjukkan pentingnya pendidikan tentang literasi digital di era modern ini.

Di penghujung KKN, pada 25 Agustus 2024, kami bersama karang taruna mengadakan jalan sehat, bazar, dan pentas seni di lapangan desa. Acara ini menjadi momen yang sangat dinantikan oleh masyarakat desa. Jalan sehat dan bazar memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan merayakan pencapaian kami bersama, sementara pentas seni menampilkan bakat-bakat lokal dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya desa.

Saat tiba waktunya untuk berpamitan, suasana menjadi emosional. Di SD, anak-anak merasa sedih karena harus berpisah dengan kami setelah beberapa minggu penuh kebersamaan dan kegiatan. Momen perpisahan ini menunjukkan betapa dalamnya ikatan yang telah kami bangun dengan masyarakat desa dan betapa besar dampak dari kehadiran kami di kehidupan mereka.

Melihat kembali pengalaman KKN ini, saya merasa bahwa pengembangan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital sangat penting untuk memajukan desa. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, kami tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan akademik dan literasi digital tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun komunitas yang lebih kuat. Keseluruhan pengalaman ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan komitmen dalam menciptakan perubahan yang berarti di masyarakat. Saya pulang dengan rasa bangga dan

kenangan yang tak terlupakan, serta harapan bahwa usaha kami dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Sidomulyo.



Kisah KKN Dari Sidomulyo

oleh Indah Putri Widya Sari

Kuliah Kerja Nyata atau bisa disingkat KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN multisektoral gelombang 2 dilaksanakan selama 40 hari bertepatan di daerah yang ditugaskan. Dimulai pada 18 Juli lalu, bertepatan pada liburan semester 6. Dalam pelaksanaan program KKN tentunya kami dari 47 Mahasiswa ini kami terbagi dalam beberapa divisi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan selama KKN dilaksanakan. Berdasarkan kondisi yang ada di desa, setiap divisi telah merencanakan dan membuat program kerja yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa tempat KKN dilaksanakan. Dalam hal ini saya bergabung di divisi Kesehatan dan Lingkungan.

Pada Saat awal-awal KKN saya sedikit merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dikarenakan ini merupakan pengalaman pertama kali saya tinggal bersama teman-teman yang belum saya kenal dengan rentan waktu yang cukup lama juga lingkungan desanya yang ketika malam tiba suasana sepi dan sunyinya cukup terasa, namun seiring berjalannya waktu saya mulai bisa menyesuaikan diri baik dengan lingkungan, teman serta masyarakat sekitar.

Di desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Tulungagung kegiatan pelayanan kesehatannya cukup aktif dalam berkegiatan diantaranya yaitu pemberian penyuluhan untuk ibu hamil, posyandu, posbindu, posyandu lansia, imunisasi, serta PMT.

Dalam divisi kesehatan kita semua memulai program kerja pada minggu pertama dan kedua bulan agustus sedangkan pada minggu sebelumnya yaitu minggu terakhir bulan juli kita melakukan anjangsana ke tempat ibu Leni selaku bidan desa dan pembina kegiatan dibidang kesehatan di desa Sidomulyo. Selama satu minggu pertama kegiatan program kerja yang kami laksanakan yaitu membantu pelaksanaan posyandu balita, selanjutnya di minggu kedua bulan agustus kami melaksanakan program kerja seperti posbindu, PMT (Pemberian Makanan Tambahan), penyuluhan untuk ibu hamil, serta posyandu lansia dan imunisasi balita. Selain kegiatan-kegiatan tersebut kami selaku divisi kesehatan dan lingkungan juga melakukan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari jumat pagi selama kegiatan KKN. Kerja bakti yang kami lakukan diantaranya yaitu membersihkan beberapa musholla di desa Sidomulyo, kerja bakti di balai desa, dan kerja bakti membersihkan polindes.

Terdapat tiga dusun di desa Sidomulyo yaitu Dusun Krajan, Dusun Gambrengan, dan Dusun Karangsari. Sehingga dalam pelaksanaan posyandu mengharuskan untuk dilakukan di setiap dusun dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan posyandu. Pelaksanaan posyandu dilakukan di salah satu rumah kader posyandu yang ada di setiap dusun. Seluruh kegiatan kesehatan yang ada di Sidomulyo diikuti oleh warga dengan antusias yang tinggi.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KKN di luar kegiatan dari program kerja dari divisi kami yaitu divisi kesehatan dan lingkungan, diantaranya menghadiri undangan yasin dan tahlil di rumah warga, menghadiri acara rutin IPNU dan IPPNU dirumah ibu bidan, menghadiri kumpulan rutin ibu-ibu fatayat dan beberapa kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu kami juga mengadakan berbagai lomba untuk anak-anak kecil dalam rangka memperingati dan memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Berbagai jenis lomba yang kami adakan yaitu balap

kelereng, lari bawa balon, lomba balap kardus, lomba cukurukuk, memasukkan sedotan ke botol, dan lomba memasukkan paku kedalam botol. Perlombaan tersebut berjalan sangat menyenangkan meskipun sedikit menguras energi dan tentunya memberi kesan tersendiri untuk diri saya. Dengan adanya KKN tentu memberikan banyak sekali pengajaran untuk kami terutama mengenai bagaimana kehidupan bermasyarakat.

Tak terasa sudah berada di ujung perjalanan, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan teman teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal. Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah yang pada akhirnya KKN yang saya jalani selama 40 hari ini telah selesai. Tapi berat rasanya jika harus berpisah, karena pada dasarnya ada pertemuan pasti ada perpisahan. Dengan KKN di Desa Sidomulyo saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan biasanya.

Banyak kenangan yang sulit untuk dilupakan, sehingga berat rasanya saat KKN ini akan berakhir, saya berharap kenangan itu masih bisa diputar kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami mendapatkan masalah, dengan adanya masalah yang ada membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Dan rasa persaudaraan lebih terasa saat KKN akan berakhir. Harapan kami apa yang telah kami lakukan dengan berbagai program kerja yang telah terealisasikan akan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk kedepannya. Semoga menjadi kenang kenangan dari kelompok kami yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Desa Sidomulyo.



Menjelajahi Hati dan Pikiran: Nuansa Dramatis dalam KKN

Oleh : Jiddan Ibra Wadani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah fase transisi yang menentukan bagi seorang mahasiswa. Di balik formalitas akademisnya, KKN merupakan perjalanan yang penuh dengan dinamika emosional dan pengalaman mendalam yang menggugah kesadaran serta memperkaya batin. Di sinilah, di desa-desa terpencil yang sering kali terpinggirkan, para mahasiswa menemukan makna dari pengabdian dan kemanusiaan yang tak terukur oleh materi.

Sejak awal, semangat para mahasiswa tampak menggebu. Mereka berkumpul dengan ransel penuh harapan, siap menapaki perjalanan yang dipenuhi dengan idealisme tinggi. Namun, seperti pepatah lama, “Kita berencana, Tuhan yang menentukan,” kenyataan di lapangan sering kali jauh berbeda dari ekspektasi.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa tujuan, mereka disambut oleh keheningan yang hampir menyesakkan. Bukan karena desa itu tak ramah, melainkan karena sunyinya membawa mereka ke dalam ruang refleksi yang jarang mereka singgahi. Tanpa disadari, di tengah kesunyian itulah perjalanan dramatis mereka dimulai. Terpisah dari kemewahan kota, jaringan internet yang stabil, dan segala fasilitas yang biasa mereka nikmati, para mahasiswa dihadapkan pada kehidupan yang lebih sederhana, namun jauh lebih menantang. Kehidupan di desa menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan ritme yang lebih lambat dan dalam banyak hal, lebih keras. Air yang terbatas, listrik yang

sering kali padam, serta kondisi jalan yang terjal dan berbatu, membuat mereka harus menggali lebih dalam kesabaran dan daya juang yang selama ini mungkin belum pernah mereka uji. Mereka juga dihadapkan pada realitas kehidupan masyarakat yang kerap kali berbeda jauh dengan apa yang mereka pelajari di ruang kuliah.

Tantangan pertama muncul ketika mereka mulai menjalankan program-program yang telah dirancang dengan cermat. Tak semua rencana bisa berjalan mulus. Masyarakat desa, dengan kearifan lokalnya, kadang memandang skeptis upaya-upaya perubahan yang dibawa oleh para mahasiswa ini. Mereka tak langsung menerima dengan tangan terbuka, melainkan mempertanyakan manfaat nyata dari setiap program yang ditawarkan. Di sinilah, mahasiswa belajar bahwa pengetahuan teoritis saja tidak cukup. Mereka harus bisa beradaptasi, mendengar, dan mengerti kebutuhan serta keinginan masyarakat setempat.

Konflik internal pun tak terhindarkan. Ketika tekanan dari luar semakin berat, ketegangan di antara anggota kelompok KKN pun mulai muncul. Perbedaan pendapat, kelelahan fisik, dan rindu akan kenyamanan rumah memicu gesekan-gesekan kecil yang kadang sulit diredakan. Ada saat-saat ketika ego dan keinginan pribadi berbenturan dengan tanggung jawab kolektif. Namun, justru dalam momen-momen inilah karakter dan kepemimpinan mereka diuji.

Di balik segala drama yang muncul, perlahan mereka mulai menemukan ritme dan cara untuk bekerja sama. Hari-hari yang awalnya dipenuhi dengan kekhawatiran dan ketidakpastian, berubah menjadi perjalanan penuh pembelajaran. Mereka mulai memahami bahwa KKN bukan sekadar tentang implementasi program, melainkan juga tentang membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat. Mereka belajar untuk

menghargai perbedaan, untuk berempati, dan untuk memahami bahwa setiap individu membawa perspektif yang unik dan berharga.

Setiap sore, ketika matahari mulai tenggelam di ufuk barat, mereka duduk di tepi sawah, mengamati perubahan warna langit yang memukau. Di saat-saat hening seperti itu, tanpa sadar mereka merenungi perjalanan mereka. Ternyata, kehidupan desa yang awalnya terasa asing mulai terasa akrab. Suara jangkrik di malam hari, aroma tanah basah setelah hujan, dan senyum tulus anak-anak desa yang menyambut mereka di pagi hari menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Perjalanan KKN ini mengajarkan mereka tentang ketabahan, kebersamaan, dan ketulusan. Di tengah segala kesulitan, mereka menemukan arti sejati dari pengabdian—bahwa mengabdikan bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang menerima. Menerima bahwa proses adalah bagian dari pencapaian, bahwa kegagalan adalah bagian dari pembelajaran, dan bahwa setiap interaksi manusia adalah kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Ketika akhirnya KKN berakhir, mereka meninggalkan desa dengan hati yang berat. Mereka tahu, mereka mungkin tak akan kembali lagi ke tempat ini, namun kenangan akan desa ini akan selalu hidup di dalam diri mereka. Perpisahan bukanlah akhir, melainkan awal dari kesadaran baru. Mereka bukan lagi sekadar mahasiswa yang datang untuk menjalankan tugas akademik, tetapi telah menjadi bagian dari komunitas itu, meski hanya untuk sementara waktu.

KKN, dengan segala drama dan tantangannya, adalah sebuah proses metamorfosis. Mahasiswa yang kembali dari KKN bukan lagi sosok yang sama seperti saat mereka berangkat. Mereka telah tumbuh, bukan hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam kedewasaan dan kemanusiaan. Di desa-desa terpencil itu, mereka

menemukan diri mereka yang sesungguhnya—lebih kuat, lebih bijak, dan lebih manusiawi.



Menyatu dalam Ragam: Perjalanan Adaptasi dan Kebersamaan di Desa Sidomulyo

Oleh: Efa Ariyanti Mahdiah

Nama saya Efa Ariyanti Mahdiah, seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berkesempatan untuk menjalani pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 2 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa timur. Desa Sidomulyo adalah sebuah desa yang terletak pada wilayah dataran sedang dengan luas 222.965 Ha dan ketinggian 1.000 dpl di lereng pegunungan Wilis. Desa Sidomulyo memiliki 3 dusun, yakni dusun gambrengan, krajan, dan karangsari. Pusat pemerintahan Desa Sidomulyo terletak di Dusun Karangsari RT.19/RW.05 dengan menempati area lahan seluas 850 m².

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 2 ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024. Dengan penuh harapan dan sedikit rasa gugup, saya dan rekan-rekan berangkat menuju Desa Sidomulyo pada tanggal 18 Agustus 2024. Program KKN ini bukan hanya sekadar tugas kuliah, tetapi juga kesempatan untuk mengasah diri dan belajar banyak hal. Setelah lima hari mempersiapkan diri dan mencoba beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat setempat, akhirnya pada tanggal 23 Agustus 2024 kami resmi memulai kegiatan KKN dengan acara pembukaan di Balai Desa Sidomulyo. Acara ini

dihadiri oleh para tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga setempat yang menyambut kami dengan hangat. Momen ini menjadi titik awal bagi kami untuk menjalankan berbagai program yang telah direncanakan, dan kami merasa semakin siap untuk berkontribusi dalam mengembangkan potensi desa.

Satu bulan penuh Desa Sidomulyo menjadi rumah kedua bagi saya. Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Desa Sidomulyo, saya langsung disambut oleh suasana yang begitu berbeda dengan kehidupan kota. Suara jangkrik, ayam jago, maupun kambing milik tetangga menggantikan hiruk pikuk kendaraan. Setiap hari, saya berinteraksi dengan warga desa yang ramah dan sederhana. Di tengah upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, saya dihadapkan pada tantangan lain, yaitu jadwal piket masak. Setiap Selasa, saya dijadwalkan untuk menyiapkan makanan bagi teman-teman sesama peserta KKN. Ketika mencoba merencanakan menu masakan, saya segera menyadari kesulitan lain, yakni tidak ada pasar atau toko terdekat di sekitar posko kami yang menjual sayur-mayur. Saya bingung harus membeli bahan-bahan masakan di mana, sementara waktu terus berjalan. Di tengah kebingungan tersebut, seorang tetangga posko yang bernama Bu Lin datang memberikan bantuan yang tak terduga. Dengan kebaikan hati yang luar biasa, Bu Lin menawarkan diri untuk membantu membelikan bahan-bahan masakan yang saya butuhkan. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan beberapa saran mengenai menu masakan yang sederhana namun enak.

Selama menjalani KKN di Desa Sidomulyo, saya juga menghadapi tantangan yang cukup signifikan terkait bahasa. Sebagai seseorang yang berasal dari Sidoarjo, saya terbiasa menggunakan bahasa Jawa kasar dalam percakapan sehari-hari. Namun, di Desa Sidomulyo, penggunaan krama halus sangat diutamakan, terutama ketika berinteraksi dengan sesepuh, tokoh masyarakat, ataupun dengan tetangga desa. Ketidakmampuan

saya dalam berkomunikasi dengan krama halus sering kali membuat saya merasa tidak nyaman dan khawatir tidak dapat menyampaikan maksud dengan cara yang tepat. Namun, dengan bantuan rekan-rekan KKN yang lebih fasih, saya perlahan belajar dan mencoba menggunakan krama halus dalam percakapan sehari-hari, meskipun seringkali tidak sempurna. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman saya secara pribadi, tetapi juga memperdalam rasa hormat dan pemahaman saya terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dipegang erat oleh masyarakat Desa Sidomulyo.

Sebagai anggota divisi media, saya memiliki kesempatan untuk mendokumentasikan setiap momen berharga selama KKN di Desa Sidomulyo. Kebetulan saya diminta untuk mengikuti divisi sosial budaya dan keagamaan dalam melaksanakan program-program kerja mereka. Setiap hari, saya mengikuti kegiatan mengajar ngaji untuk anak-anak. Terkadang saya juga disuruh ikut mengajar dikarenakan kekurangan orang untuk mengajar, akibatnya tidak ada yang mendokumentasi kegiatan tersebut. Kegiatan ngaji tersebut libur pada hari Selasa dan Jum'at, tetapi hari Jum'at digunakan rekan-rekan divisi sosial budaya dan keagamaan untuk gotong royong membersihkan masjid bersama rekan-rekan sekelompok yang lain. Selain itu, saya juga mendokumentasikan rutinan yasinan yang diadakan setiap Senin malam dan Selasa siang. Melalui tugas ini, saya tidak hanya menangkap momen-momen penting melalui kamera, tetapi juga merasakan langsung bagaimana nilai-nilai agama dan kebersamaan dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Sidomulyo.

Ketika tidak ada kegiatan besar yang perlu didokumentasikan, saya sering merasa bosan di posko. Namun, perasaan bosan ini justru mendorong saya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan divisi lain selain divisi sosbud, yakni di divisi pendidikan. Saya mulai mencari tahu proker apa yang

sedang berlangsung dan menawarkan diri untuk ikut serta, meskipun hanya sebagai tambahan tenaga atau sekadar membantu dokumentasi. Keikutsertaan saya dalam proker divisi lain memberikan perspektif baru dan menghilangkan rasa jenuh yang sering saya rasakan di posko. Saya tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang lebih kaya selama KKN. Selain itu, pengalaman ini juga memepererat hubungan saya dengan anggota tim lainnya. Melalui partisipasi dalam berbagai proker, saya tidak hanya memperkaya dokumentasi yang saya buat, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti kerja sama dan kontribusi dalam sebuah tim.

KKN ini menjadi lebih dari sekadar kewajiban akademik, tetapi sebuah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan kebersamaan. Pengalaman KKN di Desa Sidomulyo telah memberikan saya banyak pelajaran berharga, tidak hanya dalam hal pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang arti kebersamaan. Melalui berbagai kegiatan dan interaksi dengan warga serta sesama rekan KKN, saya merasakan bagaimana kebersamaan dapat menciptakan ikatan yang kuat dan membangun solidaritas di tengah-tengah perbedaan. Kebersamaan yang terjalin selama KKN ini bukan hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga membentuk kenangan dan pengalaman yang akan selalu saya kenang.



Manis Untuk Dikenang Pahit Untuk Diulang

Gagas Saputra

Hallo sobat pembaca
selamat pagi

Perkenalkan nama saya Gagas Saputra Mahasiswa Sejarah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hari ini saya ingin menceritakan kisah pengalaman KKN saya di salah satu tempat yang terletak di Barat Kota Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek yang di kelilingi oleh sebuah Gunung-Gunung kecil yang bikin memanjakan mata yakni di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Pengalamanku waktu KKN di desa ini mendapatkan banyak berbagai pengetahuan baik dari segi pengetahuan pendidikan maupun pengetahuan bersosialisasi dengan kehidupan masyarakat setempat, tetapi kok ada rasa pahit untuk diulang apa yang membikin hal tersebut mari kita simak di tempat narasi

Cekidot...

Awan gelap berubah menjadi terang, sinar matahari menampakkan diri dari timur menerangi gedung berdiri kokoh sebuah kota kecil yang terletak di selatan bagian Jawa dengan diiringi alunan-alunan suara Burung berkicau, Aku bangun dari ranjang kamar tidur setelah melihat jam dari gengggaman ponsel menunjukkan pukul tepat jam 6 pagi lalu aku beranjak menuju ke kamar mandi dan persiapan menuju kampus sambil menunggu temanku datang oh iya sebelumnya barang-barang ku sudah aku

persiapkan malam hari lo sebelum berangkat anjay agak sok rajin dikit ya h

Waktu menunjukkan pukul 9 pagi sinar matahari mulai menyengat di Kota Tulungagung panas mulai terasa banyak polusi-polusi udara dan asap-asap kendaraan bermotor tetapi itu semua tidak mematahkan semangat kami untuk terus melakukan perjalanan yang akan kami kunjungi. Setelah melewati pusat pembelanjaan Tulungagung akhirnya kami tiba di tempat KKN kami yakni di Desa Sidomulyo dengan disambut sama beberapa gunung yang berdiri kokoh dengan dikelilingi oleh ladang padi sehingga bikin menambah semangat lagi, tidak hanya pemandangan itu saja tetapi kami juga di sambut oleh penduduk-penduduk yang tinggal di desa tersebut baik dari usia tua hingga bayi kami sangat senang sekali disambut dengan hangat dan ramah.

Aku dan teman-teman KKN ku di sediakan 3 tempat tinggal yang akan kami jadikan tempat posko dan juga tempat untuk berteduh, setelah berbincang-bincang dengan masyarakat kami menata barang-barang kami di tempat yang disediakan masing-masing oleh aparat Desa Sidomulyo aku dan bestie-bestie nyantai-nyantai menyeruput secangkir kopi dan menyebat sebatang rokok setelah itu kami istirahat untuk melakukan persiapan pembukaan Program kerja KKN esok dan aku terdapat bagian dari devisi Pendidikan keren ya.

Jam 6 pagi aku bersama teman-teman devisi ku melakukan anjansana ke beberapa sekolah-sekolah yang ada di Desa Sidomulyo baik dari SD, TK, dan Kelompok Bermain. Kami disambut dengan manis baik dari para Guru-guru dan Siswa-siswa yang ada di Sekolah tersebut. Oke langsung saja pengalaman yang aku dapatkan di berbagai instansi-instansi tersebut yaitu aku dapat belajar sabar menghadapi berbagai siswa-siswa yang ya agak bandel dikit ya tetapi tidak apa-apa kawan aku juga pernah seumuran sama kamu, kami diizinkan mendampingi latihan gerak

jalan, sepak bola, dan volly membuat anak-anak semakin senang dan semangat untuk sekolah.

KKN Sidomulyo juga bertepatan dengan Kemerdekaan Indonesia yang ke 79 kami seluruh anggota KKN di jadikan sebagai panitia lomba 17 Agustus untuk memeriahkan HUT Kemerdekaan Indonesia kami membuat lomba untuk anak-anak seperti berjalan membawa kelereng, balapan menggunakan kardus, memasukan paku ke dalam botol, jalan sehat, pentas seni dan bazar. Seru sekali ya melihat betapa bahagianya anak-anak tertawa ceria sehingga membuat kami teman-teman panitia merasa senang sekali membuat agenda yang tak akan bisa terlupakan sampai kapan pun.

Manis untuk dikenang pahit untuk diulang ya itulah judul saya pengalaman saya selama KKN di Desa Sidomulyo saya terkadang sebuah perjalanan ada rasa manis nya dan ada juga rasa pahit nya seperti kopi dan teh kalau dikasih gula atau tidak dikasih gula ya seperti itulah kehidupan yang sebenarnya.

Saya Gagas Saputra mengucapkan Terimakasih baik dari Teman-teman KKN dan juga teman-teman Desa, Aku tidak akan melupakan kalian semua dan sampai jumpa di lain waktu yang akan datang.

Catatan Tuan Mudha



Sedikit Cerita yang Terlintas

Oleh : Isna Laili Nur Azizah

Program KKN merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa. Pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral di UIN Tulungagung Gelombang 1, akan berlangsung selama satu bulan lebih, yakni dari tanggal 23 Juli hingga 28 Agustus 2024. Kegiatan KKN ini mengusung tema “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTI SEKTORAL BERBASIS LITERASI DIGITAL”. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN ini untuk membangun empati dan simpati mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KKN menurut Buku Pedoman KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ialah untuk memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Adanya program KKN UIN Tulungagung dapat mendorong empati mahasiswa serta memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di dalam masyarakat.

Pemberangkatan seluruh peserta KKN dilaksanakan pada Tanggal 18 Juli 2024 dan disitu kami mulai berkenalan dan Bersiap untuk berangkat ke posko kami yang terletak di dusun Krajan desa Sidomulyo, sesampainya di posko kami langsung Berkenalan dengan orang yang memberikan kami tempat tinggal Selama KKN, dan setelah itu kami lanjut untuk bersih-bersih Lingkungan posko agar nyaman ditempati, kita memiliki waktu 6

hari untuk beradaptasi dengan lingkungan desa sembari Memetakan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat untuk Menentukan program kerja seperti apa yang akan dijalankan, dan Dalam waktu satu minggu itu kami saling beradaptasi dengan Keluarga baru yang awalnya tidak saling kenal lalu dengan tiba-tiba dipertemukan dengan agenda KKN oleh kampus.

Sebelumnya pembagian divisi telah dilakukan sebelum KKN Dimulai dan saya menjadi bagian dari divisi pendidikan dan Teknologi, sehingga kegiatan yang saya lakukan juga berhubungan Dengan pendidikan. Selanjutnya di kami dari divisi pendidikan dan Teknologi melakukan observasi ke lembaga pendidikan yang Berada di Desa Sidomulyo. Dari hasil observasi tersebut, kami Menemukan terdapat empat lembaga pendidikan yang dapat Menjadi lokasi untuk melakukan program kerja dari divisi kami, Yakni SD Negeri 1 Sidomulyo, SD Negeri 2 Sidomulyo, TK Dharma Wanita, dan PAUD Tunas Mulya. Kami Melaksanakan musyawarah dengan kelompok untuk Melakukan pembagian sekolah. Berdasarkan musyawarah tersebut, saya mendapatkan bagian Untuk membantu mengajar di tiga Lembaga pendidikan tersebut. Selama satu minggu, setiap hari Senin – Kamis di SD 1 Sidomulyo. Setiap hari Jum'at di PAUD TUNAS MULYA. Setiap hari Sabtu di TK Dharma Wanita.

Proker dari devisi pendidikan dan teknologi sendiri yaitu

1. Mengajar Di Sekolah

- mengajar ekstra disekolah
- mengajar berbaris-berbaris (agustusan)

2. BSC (Bimbel Sidomulyo Ceria)

- Bimbel untuk: TK dan SD
- Hari : selasa dan jum'at
- Jam : 14.00-15.00
- Mapel : semua pelajaran

- Tempat : PAUD samping balai desa
- Waktu : July-Agustus
- Catatan Membawa buku dan alat tulis sendiri

3. Sosialisasi berbasis teknologi menonton bareng sepatu dahlan.

Kegiatan dari divisi pendidikan dan teknologi kami di TK Dharma wanita yaitu membantu para guru untuk melakukan kegiatan seperti senam, menyanyi kemudian ada kegiatan yaitu membuat replika waduk wonorejo, membuat bendera merah putih. Kemudian untuk di PAUD Tunas Mulya membantu para guru untuk mengkoordinasi anak-anak supaya tertip mengikuti kegiatan seperti senam, menyanyi, bercerita, berdoa bersama. Sementara itu di SD 1 Sidomulyo kami melatih anak-anak untuk baris berbaris untuk persiapan lomba 17 Agustus dan juga menonton bareng film sepatu dahlan gunanya untuk memotivasi peserta didik untuk semangat menuntut ilmu. Selain di SD 1 kami juga membantu di SD 2 Sidomulyo untuk memeriahkan acara 17 Agustus yaitu mengadakan perlombaan seperti lomba Balap balon, Lomba mengkaitkan marang, Lomba memasukan sedotan, Makan krupuk, Balap klereng, Trenggiling, anak-anak di SD 1 sangat antusias mengikuti semua perlombaan dan mereka yang memenangkan perlombaan mendapatkan hadiah. Untuk kegiatan bimbel kami ambil hari selasa dan jum'at sore untuk anak SD karena kami mencari hari libur tpq karena sebagian besar anak-anak itu di sore hari mengaji tpq dan untuk anak-anak TK bimbelnya hari sabtu sore, gunanya bimbel itu sendiri untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik melalui bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah saya lakukan disini, banyak mengajarkan saya mengenai berbagai hal baru, mulai dari perjuangan hidup jauh dari rumah hingga berbagai kebahagiaan Lainnya. Kegiatan KKN ini juga memberikan saya banyak Pengalaman dan pengetahuan baru dengan lingkungan, manusia,

Serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti tentang Kehidupan yang sebenarnya. Selama KKN ini saya merasakan Berada ditengah keluarga baru meskipun banyak terdapat Perbedaan diantara masing-masing individu. Justru perbedaan Tersebut yang menjadikan kehidupan selama KKN ini lebih Berwarna. Selain itu munculnya berbagai ego diantara individu Dapat terhapuskan dengan adanya kebersamaan. Hingga tak Terasa waktu berlalu begitu cepat, sehingga membuat kami harus Segera berpisah dan meninggalkan Desa Sidomulyo ini. Walaupun Terasa sedikit berat, namun kami harus segera pergi untuk kembali Melanjutkan pendidikan kami.



New Life, Laugh And Love

Oleh Sella Novy Angellina

Berawal dari tidak mengenal satu sama lain hingga dikenal dengan satu nama yang melekat yaitu, KKN Sidomulyo. Salah satu pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang bertempat disalah satu desa bawah bukit kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, sebuah desa dengan pemandangan indah dan persawahan yang mengelilingi. Udara segar terhirup dalam rongga paru-paru pada saat awal memasuki desa berkat pepohonan rindang melintang disepanjang jalan.

Tanggal 18 Juli 2024 perjalanan baru dimulai, berkelana di lingkungan dan orang-orang baru. Kesan awal memasuki desa Sidomulyo adalah menakutkan, melihat bagaimana desa yang langsung berlatarkan bukit dan hutan dengan pohon-pohon yang lebat membuat pikiran-pikiran buruk menancap langsung dalam otak. Akan tetapi secara perlahan pikiran-pikiran buruk itu menghilang setelah beberapa hari mencoba lebih mengenal desa dengan berjalan-jalan setiap pagi dan sore serta menyapa warga tidak lupa pula dengan anjungsana ke tetangga sekitar posko. KKN Sidomulyo dibagi menjadi tiga posko sebagai tempat tinggal selama KKN, dua posko putri dan satu posko putra yang letaknya tidak berdampingan melainkan sedikit berjauhan antara satu dengan lainnya, meski begitu terdapat satu posko yang menjadi titik kumpul Bersama anak KKN untuk beraktivitas seperti masak, makan, rapat evaluasi dan lainnya.

Pembukaan KKN baru dimulai tanggal 23 Juli 2024, dimana aktivitas resmi masing-masing program kerja divisi dimulai. Seperti mulai anjarsana ke Lembaga-lembaga yang akan diikuti atau mengunjungi lokasi untuk pelaksanaan program kerja. Seperti divisi sosial budaya dan keagamaan divisi yang menjadi pilihan pada KKN ini, langkah awal yang dilakukan adalah dengan anjarsana kepada tiga ketua Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) yang ada di desa Sidomulyo, dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan program kerja di TPQ. Selain itu divisi sosial budaya dan keagamaan juga anjarsana ke beberapa pengurus tahlil dan yasin, takmir masjid dan IP-IPPNU desa Sidomulyo dengan tujuan yang sama. Sambutan menyenangkan didapatkan selama proses anjarsana berlangsung membuat para anggota divisi berantusias untuk memulai program kerja yang sudah disetujui sebelumnya.

Banyak pengalaman berharga yang didapatkan selama masa pengabdian. Salah satunya pada saat anjarsana pada tetangga, mendapatkan banyak cerita baru yang menarik mengenai sejarah dan budaya desa Sidomulyo. Selain itu juga pada saat mengajar di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) harus dapat mengontrol emosi, tutur bahasa kepada anak-anak selama mengajar karena tingkah laku mereka yang sangat aktif dan mengurus banyak tenaga. Sama halnya pada saat mengikuti rutinan yasin dan tahlil, keharusan mengakrabkan diri dan memulai bersosialisasi, meski dengan memakai bahasa jawa krama yang terbatas adalah suatu tantangan yang menarik untuk dicoba. Membersihkan masjid juga menjadi pengalaman baru pada saat KKN terutama pada saat menyikat kerak lumut yang sangat membandel meski merasa jijik namun harus tetap dikerjakan karena *annadhofatu minal iiman*. Serangkaian kegiatan IP-IPPNU juga sangat membantu dalam menjalin silaturahmi kepada remaja-remaja desa Sidomulyo, bersama mereka belajar bagaimana bersholawat, kajian dan lainnya. Program utama KKN berhasil dilaksanakan dengan baik sosialisasi berjalan lancar hingga selesai begitu juga dengan

program utama divisi sosial budaya dan keagamaan yaitu nonton bareng bersama anak TPQ yang juga berjalan dengan baik berkat antusias dari para ustadz ustadzah dan anak-anak TPQ.

28 Agustus 2024 penutupan Kuliah Kerja Nyata Desa Sidomulyo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema “Literasi Digital” selesai. Kehidupan, tawa dan cinta yang didapatkan akan selalu teringat. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran saat masa pengabdian yang sangat berharga.



Tiba-Tiba KKN: Pengalaman Tak Terduga di Desa Sidomulyo

Oleh : Ravika Nur Sintia

Hallooo, Perkenalkan nama saya adalah Ravika Nur Sintia, Saya merupakan mahasiswa S1 Prodi Manajemen Keuangan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang saya sedang di fase yang “katanya” merupakan fase terseru dalam proses perkuliahan, kehidupan mahasiswa sering kali diwarnai dengan berbagai kegiatan akademik yang terstruktur dan di rencanakan jauh jauh hari. Namun, ada kalanya sebuah pengalaman tak terduga dapat memberikan Pelajaran yang tak ternilai salah satunya adalah saat menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada kurun waktu tertentu dan berada di daerah tertentu.

Saat tau bahwa saya akan bertempat di Desa Sidomulyo sebagai Lokasi untuk melakukan pengabdian Masyarakat perasaan saya campur aduk bertemu dengan orang baru yang sebelumnya belum pernah saya kenal sebelumnya. Di sisi lain saya merasa senang karena akan mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung di lapangan. Ada kekhawatiran karena Lokasi desa cukup jauh dari rumah saya dan termasuk desa yang jauh dari jalan raya, dan saya tidak memiliki Gambaran yang jelas tentang apa yang akan saya hadapi.

Sebelum melangkah lebih lanjut, saya akan memperkenalkan Lokasi desa yang saya tempati untuk kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu di Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa

yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek dan bertepatan di lereng pegunungan Wilis membuat suasana di desa ini sejuk. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah 222.965 Ha yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Gambrengan, dusun Krajan, dusun Karang Sari. Selama KKN kami menemukan bahwa desa ini memiliki potensi utama salah satunya yaitu 1) Pengrajin Wayang: Desa Sidomulyo memiliki sejumlah pengrajin wayang yang mahir membuat berbagai jenis wayang Teknik mengecat dan karya yang di hasilkan memiliki nilai yang sangat tinggi serta potensi untuk di jual sebagai produk budaya unggulan. 2) Produksi Batu Bata Merah: desa ini juga dikenal sebagai salah satu penghasil batu bata merah berkualitas, proses pembuatannya juga masih tradisional tetapi menghasilkan batu bata yang kuat dan tahan lama. 3) Pande Besi: Desa Sidomulyo juga memiliki potensi di bidang pande besi, Dimana beberapa pengrajin lokal ahli dalam membuat berbagai peralatan dari besi seperti pisau, celurit dan alat alat pertanian lainnya.

Pada tanggal 27 juni 2024 kelompok KKN desa sidomulyo yang tebilang jumlahnya cukup banyak yaitu 47 Orang berkumpul untuk pertama kalinya di angkringan dekat kampus, kami melakukan kordinasi serta saling mengenal satu sama lain, serta membagi perdivisi Adapun divisi yang ada yaitu Ekonomi, Pendidikan, Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan, Media Dokumentasi yang nantinya akan di terapkan kepada Masyarakat secara langsung. Seminggu setelah pertemuan kita melakukan survey tempat yang di laksanakan oleh perwakilan kelompok dari KKN Sidomulyo, ternyata Desa ini terletak di pelosok yang jauh dari jalan utama kami harus melewati persawahan, pegunungan dan pada saat itu situasi jalan yang rusak jadi dalam perjalanan ke Desa ini juga harus hati-hati, tetapi pemandangannya sangat bagus dan di tampilkan pemandangan yang asri yang menyejukan mata di sepanjang jalan.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 pemberangkatan KKN multisektoral gelombang kedua kita sama-sama memindahkan barang barang ke posko dan pada hari itu juga akan menginap di desa Sidomulyo, kebetulan dari 47 orang yang laki-laki beranggotakan 14 Orang, Perempuan 33 Orang kita terbagi menjadi 3 posko Lokasi masing masing poskonya masih berdekatan apabila melakukan rapat koordinasi kami juga masih mudah karena jarak yang masih berdekatan dari Balaidesa .

Minggu pertama kita melaksanakan kegiatan anjungsana, yang merupakan kegiatan silaturahmi kepada warga sekitar posko dan pak RT dengan tujuan untuk kita lebih dekat dengan Masyarakat . kita langsung terjun dan berbaur dengan Masyarakat sekitar dari kegiatan tersebut kita memperoleh banyak cerita mulai dari Sejarah Desa Sidomulyo, Kegiatan kebudayaan di desa setempat, mata pencaharian masyarakatnya, dan lain sebagainya..

Selanjutnya, saya akan bercerita mengenai saya masuk Divisi apa. yaa, Divisi Ekonomi yang sebelumnya saya belum pernah sama sekali atau terbilang tidak punya pengalaman apapun di organisasi ternyata terpilih menjadi Co yang memiliki 7 anggota kita mengambil tema yaitu “Digitalisasi UMKM: Memperkuat Keberadaan Usaha Melalui Google Maps”. Dalam kegiatan ini kita membantu pelaku usaha untuk membuat google maps kami juga memberikan banner untuk mensupport UMKM yang baru merintis dan mungkin dari segi pengembangan yaitu belum berkembang dan di anggap sangat memrlukannya, Adapun pembuatan stiker untuk salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan, kita juga membantu membuat konten produk dari observasi tersebut kita berhasil memperoleh 24 UMKM di Desa Sidomulyo dari berbagai bidang yaitu Makanan, Peternakan, Pengrajin, Dll. dan kita juga ada program pembuatan Etalase UMKM desa dengan menggunakan platform Instagram yang Dimana isinya konten promosi semua UMKM yang sudah divisi ekonomi survey dan pada nantinya akun Instagram tersebut

akan di serahkan ke pihak desa. Kegiatan divisi ekonomi berjalan mulai di minggu kedua diawali dengan meneui kepala dusun di balaidesa (Bapak Junianto (Kasun Desa Karang Sari), Bapak Bari (Kasun Desa Gambrengan), dan Ibu Sri (Kasun Desa Krajan)) dan kita wawancara beliau lalu di arahkan serta bantu mendampingi tim Divisi Ekonomi untuk observasi UMKM di desa sidomulyo. Tujuan dari divisi ekonomi memilih program kerja tersebut yaitu membantu pelaku usaha dalam memperkenalkan produk mereka kepada khalayak umum dan melalui konten promosi dan platform tersebut di perlukan untuk mengenalkan produk produk unggulan dari Desa Sidomulyo ke pasar yang lebih besar. Pengalaman ini mengajarkan bahwa setiap desa memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri yang jika di Kelola dengan baik memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal, sebagai mahasiswa, menjadi tugas kita untuk membantu mewujudkan potensi tersebut.

Beberapa minggu berlalu, saya sudah mulai nyaman di lingkungan baru, kegiatan yang saya lakukan sesuai yang sudah di tugaskan, di lingkup pertemanan yang sangat mendukung dan sangat sefrekwensi dan KKN yang terasa "Tiba-tiba" ini, pada akhirnya memberikan banyak Pelajaran berharga yang tidak hanya berguna selama masa perkuliahan, tetapi juga dalam kehidupan saya. Pengalaman di Desa Sidomulyo ini mengajarkan saya bahwa perubahan positif dapat dimulai dari hal-hal kecil Ketika kita bekerja sama, mendengarkan satu sama lain, dan bertindak dengan penuh tanggung jawab agar hal hal besar dapat tercapai.

Mungkin itu saja pengalaman yang dapat saya tulis di dalam essay ini semoga ini menjadi cerita abadi yang sangat berkesan bagi saya, Sekian dan terimakasih....



Jejak Pengabdian: Refleksi 40 Hari

KKN di Desa Sidomulyo

Oleh: Naila Julia Rahma

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen paling berharga dalam perjalanan akademik saya yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Selama 40 hari yang lalu, saya bersama tim dari Universitas Islam Negeri (UIN) SATU Tulungagung diberi kesempatan untuk merasakan kehidupan di Desa Sidomulyo, yang terletak di Kecamatan Gondang, Tulungagung. Desa ini, dengan keindahan alam yang mempesona dan kehidupan masyarakatnya yang sederhana, telah berhasil meninggalkan kesan yang mendalam di hati saya, membuka mata saya terhadap realitas kehidupan yang berbeda dari apa yang biasa saya alami, serta memperkuat rasa syukur dan kebersamaan di antara kami sebagai tim KKN.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024 kami berangkat menuju Desa Sidomulyo. Di sini lah saya sadar bahwa kehidupan KKN yang sebenarnya akan dimulai. Saat tiba di posko tentu kami yang akan menempati melakukan bersih-bersih dan menata barang bawaan. Kemudian pada malam harinya kami melakukan rapat untuk menentukann tanggal pembukaan KKN, jadwal masak dan lain sebagainya. Posko yang saya tempati yaitu posko 2 menjadi dapur, dimana hal ini awalnya membuat saya tidak nyaman tentunya. Akan tetapi hal inilah yang selanjutnya membuat saya menjadi *morning person*. Selama menunggu pembukaan KKN, hal yang kita lakukan hanya makan, tidur dan mengobrol.

Pembukaan KKN dilaksanakan hari Senin, 22 Juli 2024 dengan mengundang perangkat desa. Setelah pelaksanaan pembukaan, saya dan teman yang termasuk ke divisi ekonomi menghubungi Kepala Dusun untuk mengetahui usaha yang ada sehingga kami bisa memulai melaksanakan program kerja. Dengan didampingi oleh Bapak Bari Kepala Dusun Gambrengan kami mulai melaksanakan wawancara terhadap pelaku usaha di sana yaitu peternakan domba dan bebek. Untuk Dusun Karangsari, kami dibantu oleh Bapak Junian selaku Kepala Dusun Karangsari, di sana kami mengunjungi pemulas wayang, batu bata dan pande besi dan usaha peyek. Hal yang membuat saya tertarik di dusun tersebut yaitu mengenai wayang, pembuatan wayang yang sangat rumit dengan harga yang fantastis. Selanjutnya untuk Dusun Krajan kami tidak didampingi oleh Kepala Dusun Ibu Sri dikarenakan beliau sedang terdapat kegiatan, akan tetapi kami sudah meminta izin untuk melakukan survei tanpa pendampingan beliau. Di Dusun Krajan kami mendapati beberapa pelaku usaha yaitu penatah wayang, catering dan konveksi.

Divisi ekonomi berusaha membuatkan titik Google Maps kepada pelaku usaha guna membantu pemasaran sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses lokasi pelaku usaha. Selanjutnya program kerja divisi ekonomi juga akan membuat akun etalase untuk UMKM di Desa Sidomulyo, divisi ekonomi dibagi menjadi 3 sesuai dengan dusun yang ada untuk lebih mengorek usaha yang terdapat di desa ini. Saya dan Zahra mendapat bagian untuk Dusun Gambrengan, di sini saya mengunjungi pembibitan tanaman dengan Bapak Slamet yang menurut saya beliau ramah dan bahkan saya sempat akan diberikan bibit cabainya padahal saya hanya menanyai tentang harga per kotaknya.

Selanjutnya pada hari Minggu, 18 Agustus 2024 anggota KKN dengan didampingi karangtaruna membuat beberapa lomba untuk menyemarakkan kemerdekaan yang diikuti siswa TK dan SD

Sidomulyo. Disini saya bertugas untuk menjadi panitia lomba memasukkan paku ke dalam botol. Ini kali pertama saya berinteraksi dengan anak-anak di Desa Sidomulyo yang langsung memberikan kesan kepada saya bahwa anak-anak di sini masih aktif untuk mau melakukan aktivitas di luar ruangan dan tidak terlalu tergantung kepada gadget berbeda dengan anak-anak yang sebelumnya saya temui.

Terakhir dan hampir lupa, tetangga posko 2 yang sudah seperti orang tua kami yaitu Ibu Lailin. Keberadaan Ibu Lin benar-benar membantu kami selaku anak KKN yang kekurangan peralatan dapur, beliau bersedia meminjamkan peralatannya bahkan beberapa kali membantu kami memasak. Tak jarang Ibu Lin juga memberikan kami jajan yang beliau buat karena beliau juga membuka usaha catering. Posko 2 juga sering datang ke rumah beliau untuk membantu, pernah sekali saya membantu untuk membuat lempeng untuk pesanan 180 pcs yang akhirnya selesai tengah malam.

Setiap hari di desa tersebut adalah pelajaran berharga yang memperkaya pengalaman saya, mulai dari interaksi dengan masyarakat setempat, pelaksanaan program-program yang direncanakan, hingga tantangan-tantangan yang dihadapi bersama-sama dengan tim, semuanya telah membentuk kenangan tak terlupakan yang akan selalu saya bawa sepanjang hidup saya. Terima kasih kepada masyarakat Desa Sidomulyo yang telah menerima kami dengan baik. Saya berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan desa mereka. Saya juga berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat meninggalkan jejak yang mendalam dalam hati kami dan masyarakat Desa Sidomulyo.



Refleksi Empat Pekan : Adaptasi Kehidupan Berbudaya di Desa Sidomulyo

Oleh: Rosdiyana Hamid

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program kampus yang diperuntukkan bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam kurun waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Tempat pelaksanaan KKN ditentukan oleh kampus, biasanya tempat yang dituju adalah di desa. Mahasiswa dari berbagai jurusan dituntut berpartisipasi aktif dalam membantu meningkatkan pendidikan dan potensi di desa.

UIN SATU Tulungagung sebagai salah satu kampus yang menjadikan program Kuliah Kerja Nyata multisektoral sebagai sebuah lintas keilmuan di masyarakat yang harus ditempuh mahasiswa dari beragam jurusan sebagai syarat kelulusan. Pada tanggal 12 Juli 2024 UIN Satu melaksanakan acara pelepasan KKN gelombang II yang dihadiri langsung oleh rektor UIN SATU Tulungagung Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I dan diikuti oleh seluruh peserta KKN. Kemudian pada tanggal 18 Juli kami berangkat menuju sebuah desa di Kecamatan Gondang, Tulungagung yang bernama Desa Sidomulyo. Peserta KKN Sidomulyo berjumlah 47 mahasiswa yang berasal dari 4 fakultas yakni FASIH, FTIK, FUAD, dan FEBI.

Selama perjalanan ke Sidomulyo saya terpujau dengan pemandangan bukit dan hamparan sawah yang seperti lukisan serta udara yang bersih dan sejuk. Sidomulyo adalah sebuah desa

dibawah kaki gunung yang memiliki 3 dusun yaitu Gambrengan, Krajan dan Karang Sari. Kami terbagi menjadi 3 kelompok posko yaitu laki-laki di posko 3 dan 2 kelompok perempuan di posko 1 dan posko 2. Setelah tiba di posko pemilik rumah memperkenalkan seisi rumah dan peraturan-peraturan di rumah yang akan kami tinggali selama KKN.

Kegiatan KKN dilakukan setelah pembukaan, sebelum itu masa pra-KKN kami gunakan untuk anjungsana ke tetangga sekitar posko dengan tujuan silaturahmi dan membangun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar serta meminta dukungan bahwa kami akan melaksanakan program KKN di desa Sidomulyo selama kurang lebih 40 hari.

Pembukaan KKN dilaksanakan di balai desa yang dihadiri langsung oleh Dosen pembimbing lapangan kami bapak Yusron Munawir, M.H. dan kepala lurah desa Sidomulyo Bapak Subandi serta perangkat desa lainnya. Salah satu pesan dari DPL kami yang menjadi pegangan kami selama KKN adalah tetap melibatkan kritik dan saran masyarakat setempat dalam mengambil keputusan terkait kegiatan yang akan kami laksanakan.

Terdapat 5 divisi yakni Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi kesehatan dan Lingkungan, Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi dan Divisi Media. Saya sendiri termasuk dalam Divisi Media yang memiliki tugas mendokumentasikan setiap kegiatan dari keempat divisi lainnya. Kebetulan saya ditugaskan mendokumentasikan kegiatan dari Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Dari situ saya melihat bagaimana masyarakat desa Sidomulyo merepresentasikan aspek *hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam satu waktu dengan cara melaksanakan tradisi rutinan tahlil.

Kegiatan rutinan tahlil termasuk tradisi yang baru bagi saya sendiri karena perbedaan latar belakang budaya dan tradisi keagamaan. Akan tetapi disinilah kemampuan beradaptasi

dengan lingkungan, budaya dan tradisi diuji. Disini saya dilatih untuk bersosialisasi dengan ibu-ibu yang mana pengalaman kehidupan kita tentu berbeda. Dari sinilah saya menyadari sebuah pepatah yang berbunyi “Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”. Meskipun pada awalnya terasa asing dan membingungkan, saya mulai memahami bahwa tahlil bukan sekadar sebuah ritual keagamaan, melainkan juga sebuah bentuk kebersamaan dan dukungan sosial di antara sesama. Setiap kali saya mengikuti acara tahlilan, saya melihat bagaimana nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan dipupuk melalui kegiatan ini. Saya belajar bahwa, meskipun kita mungkin datang dari latar belakang yang berbeda, ketika kita membuka hati dan pikiran, kita bisa menemukan nilai-nilai yang universal, seperti saling menghormati, toleransi, dan persatuan. Dengan ikut serta dalam tahlil, saya merasa dengan menemukan hal-hal berbeda dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat, hal tersebut bisa dijadikan ladang untuk belajar dan sekaligus memperkaya diri dengan pengalaman spiritual dan sosial yang baru.



Pengalaman Pribadi dalam Membantu Kegiatan Kesehatan di Desa Sidomulyo

Oleh: Roudhotul Alfirohmatin

Selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, saya berkesempatan terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pengalaman ini bukan hanya memperkaya pengetahuan saya tentang kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam upaya memperbaiki kondisi kesehatan di tingkat desa.

Desa Sidomulyo, dengan segala kekayaan budaya dan karakteristik uniknya, menghadapi sejumlah tantangan kesehatan, termasuk masalah penyakit menular dan masalah kesehatan yang kurang diperhatikan. Sebagai bagian dari tim KKN, saya bersama rekan-rekan mahasiswa diberi tanggung jawab untuk membantu merancang dan melaksanakan program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Salah satu kegiatan utama kami adalah penyuluhan kesehatan tentang pola hidup sehat. Kami mengadakan berbagai sesi edukasi mengenai pentingnya pola makan bergizi, menghindari asap rokok bagi para ibu hamil dan cara pencegahan penyakit menular. Pada sesi ini, kami menggunakan metode yang interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, untuk memastikan pesan kami dapat diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat. Kami juga mengadakan program Pemberian

Makanan Tambahan (PMT) bagi balita-balita kekurangan gizi dalam kurun waktu 1 minggu sekali dengan tujuan agar tercukupinya gizi bagi para palita-balita di desa Sidomulyo. Kami juga melakukan monitoring kepada ibu-ibu balita apakah menu makanan yang diberikan disukai oleh anak-anak dan memberikan perubahan dalam segi Berat Badan (BB).

Selain penyuluhan, kami juga membantu dalam pelaksanaan program imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Kami bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk mengorganisir pos kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar. Melalui program ini, kami dapat membantu memberikan vaksinasi kepada anak-anak dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada warga lansia yang sering kali kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan secara rutin.

Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Kami menemukan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kualitas materi edukasi yang diberikan, tetapi juga pada bagaimana kami menyampaikan informasi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Di Desa Sidomulyo, kami menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses informasi dan keengganan beberapa warga untuk mengikuti program kesehatan. Namun, melalui pendekatan yang ramah dan partisipatif, kami dapat membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat.

Di samping itu, kami juga terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi. Kegiatan ini bertujuan mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Kami mengajak warga untuk secara bersama-sama membersihkan area-area publik dan mendiskusikan cara-cara sederhana namun efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, kami mengajak masyarakat setempat dan seluruh anggota KKN juga mengadakan jalan sehat bersama dengan Ibu Leny selaku Bidan Desa Sidomulyo yang dimulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Dimulai dari Balai Desa ke arah timur, melewati persawahan yang begitu luasnya hingga kami tiba di Gunung Cilik Mojoarum. Disana kami ikut memeriahkan kegiatan senam para ibu-ibu setempat. Kegiatan yang kami laksanakan memberikan keantusiasan masyarakat setempat.

Karena program KKN kami dilaksanakan pada bulan Kemerdekaan Republik Indonesia, kami bersama para karang taruna desa setempat mengadakan perlombaan untuk anak-anak mulai dari TK-SD. Perlombaan tersebut terdiri dari lomba balap kelereng, lomba memasukkan sedotan dalam botol, lomba membawa balon, cukurukuk/memasukkan marangan dalam kawat, lomba memasukkan paku dalam botol dan trenggiling/lomba balap kardus. Banyak sekali momen yang kami peroleh dalam kegiatan perlombaan ini, mulai dari semakin merekatkan hubungan dengan masyarakat setempat juga dapat meningkatkan nilai nasionalisme dan semangat bagi anak-anak setempat.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sidomulyo memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kesehatan masyarakat di daerah pedesaan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program kesehatan. Kami belajar bahwa keberhasilan program kesehatan bergantung pada kerja sama antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat desa itu sendiri. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari hasil yang terlihat, tetapi juga dari peningkatan kesadaran dan perubahan positif dalam kebiasaan hidup masyarakat.

Melalui kegiatan ini, saya merasa lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam proyek kesehatan masyarakat di masa depan, dengan harapan dapat berkontribusi lebih banyak lagi dalam memperbaiki kualitas hidup di berbagai komunitas lainnya.



Sepenggal Cerita Di Desa Sidomulyo

Oleh: Nailul Farihah

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan, nama saya Nailul Farihah biasa dipanggil Ika. Dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga salah satu mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pada hari Selasa, 9 Juli 2024 pembekalan KKN dilaksanakan dan pada saat itu juga kami bertemu DPL kami yaitu Bapak Yusron Munawir M.H untuk pertama kali. Beliau memberikan bekal tambahan dan juga membuat beberapa peraturan dan kesepakatan selama pelaksanaan KKN. Dilanjutkan pada hari Jumat, 12 Juli 2024 kami melaksanakan pelepasan KKN oleh Rektor UIN SATU yaitu Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I. Namun pada saat itu kami hanya melaksanakan pelepasan, dan pemberangkatan KKN dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024, saya dan teman-teman KKN berkumpul di masjid UIN SATU untuk bersama-sama berangkat menuju Desa Sidomulyo di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sidomulyo lah yang menjadi tempat pengabdian kami selama 40 hari kedepan. Sedikit tentang Desa Sidomulyo, Desa Sidomulyo memiliki 3 Dusun diantaranya adalah Dusun Gambrengan, Karang Sari, dan Krajan.

Sesampainya di posko saya dan teman-teman KKN membersihkan posko dan menata barang masing-masing. Posko kami terbagi menjadi 3 tempat, yaitu 2 posko Perempuan dan 1 posko laki-laki. Selanjutnya pada hari Selasa, 23 Juli 2024 kami

melaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa Sidomulyo. Acara pembukaan KKN dihadiri oleh para perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, para tamu undangan dan semua anggota KKN Desa Sidomulyo.

Setelah kami melakukan pembukaan KKN, kami merancang kegiatan untuk menjalankan proker yang sudah dibuat sesuai divisi masing masing. Disini saya menjadi bagian anggota dari divisi sosial budaya dan keagamaan. Kegiatan proker yang saya jalankan rata-rata berada di TPQ untuk membantu para ustadz dan ustadzah mengajar mengaji. Kami membantu mengajar mengaji di 3 TPQ yaitu TPQ Al Muawannah, TPQ Al Khodijah, dan TPQ Miftahul Huda 1. Sebelum memulai proker kami melakukan observasi terlebih dahulu di TPQ Al Khodijah pada hari Kamis, 25 Juli 2024.

Kemudian ada kegiatan anjongsana atau silaturahmi pada hari Minggu, 21 Juli 2024 kepada ketua yasin tahlil putri di Desa Sidomulyo, lalu pada hari Rabu, 24 Juli 2024 melakukan anjongsana ke rumah Mbah Pingi, untuk meminta izin membersihkan masjid. Pada hari Kamis, 25 Juli 2024 Devisi Sosial Budaya Dan Keagamaan mengikuti kegiatan latihan sholawatan bersama IPNU IPPNU. Pada hari Jumat, 26 Juli 2024 semua anggota KKN Desa Sidomulyo melakukan kerja bakti membersihkan masjid dilanjut pada malam hari setelah isyak semua anggota KKN Perempuan mengikuti kegiatan mengaji bersama fatayat NU.

Pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 divisi sosial budaya dan keagamaan mengikuti kegiatan nonton bareng bersama IPNU IPPNU. Dan pada hari Minggu, 28 Juli 2024 mengikuti kegiatan samaan di makam Syeh Jauhari Mahmud. Pada hari Senin, 29 Juli 2024 divisi sosial budaya dan keagamaan sudah mengajar di TPQ Al Muawannah, disini saya mengajar di kelas jilid dan pada malam hari mengikuti kegiatan yasinan di Gambrengan. Pada hari Selasa, 30 Juli 2024 membersihkan madrasah Miftahul Huda 1. Besoknya

pada hari Rabu, 31 Juli 2024 mengajar di TPQ Miftahul Huda , disini saya mengajar di kelas Al- Qur'an.

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 menjalankan proker unggulan dari KKN kami mengenai sosialisasi dengan mengusung tema Ancaman Di Era Digitalisasi “Menggali Lubang Sendiri: Resiko Judi Online, Pinjaman Online, dan Modus Penipuan di Internet” di Desa Sidomulyo dengan mengundang Bapak Ahmad Syaichoni, M.Sy salah satu dosen FEBI UIN SATU sebagai pemateri.

Pada hari Minggu, 18 Agustus 2024 semua anggota KKN bersama karang taruna Desa Sidomulyo mengadakan lomba, untuk memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia. Terdapat beberapa lomba yang bisa diikuti oleh anak TK dan anak SD. Pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 diadakan acara bazar dilanjut pada hari Minggu, 25 Agustus 2024 diadakan acara jalan sehat dan pentas seni.

Mungkin itu sedikit cerita mengenai perjalanan ku selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Terimakasih saya ucapkan untuk semua teman - teman dan para masyarakat.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Melampaui Bayangan

Oleh : Sephia Brilliandiva Arneputri

Hal yang tidak pernah terpikirkan selama aku hidup, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tiba saatnya aku di pengujung Pendidikanku. Aku yang tidak pernah jauh dari rumah dan keluarga akhirnya terbebani akan kehadiran info terkait KKN. Menempuh Pendidikan di luar kota juga termasuk pengamalan baru bagiku. Tempat istirahatku selama aku kuliah adalah di kost dan jarang juga untuk aku interaksi dengan orang-orang sekitar kost. Karena tetangga kostku semua kelihatan sinis. Namun berbeda dengan KKN, KKN yang awalnya aku mengira bahwasannya aku akan “ngenes, keluwen, loro loro nen, banyu nggak enek, adoh paran, gaiso balek” TIDAK. Ternyata KKN tidak seburuk apa yang ada di bayanganku. Pengalaman yang benar benar menyenangkan dan termasuk hal baru dalam hidupku.

Ditempatkan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, yang menurutku cukup jauh dari kota. Pada hari pertama tiba di desa tersebut, kita melaksanakan upacara pembukaan KKN untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan di Desa Sidomulyo. Setelah upacara pembukaan, kami melanjutkan dengan Program Kerja (Proker) dari masing-masing divisi. Meskipun aku berasal dari jurusan pendidikan, aku memilih untuk bergabung dengan divisi ekonomi. Pengalaman mengikuti divisi ekonomi selama program kerja berlangsung cukup berkesan bagiku.

Aku mempelajari banyak hal melalui divisi ini, seperti bagaimana aku harus memulai segala sesuatu dari awal dan belajar dari dasar. Di sini, aku mengenal berbagai UMKM yang ada

di Desa Sidomulyo, seperti peternak bebek, pengrajin batu bata, dan yang paling istimewa adalah adanya seseorang di desa ini yang ahli dalam memulas dan menatah wayang. Selain itu, aku juga berkesempatan untuk mengenal banyak orang baru di sini, orang-orang yang hebat dan kreatif. Setelah menyelesaikan program kerja selama kurang lebih dua minggu, pada minggu ketiga, kita sekelompok KKN diminta untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan karang taruna setempat. Tepatnya pada tanggal 18 Agustus, kami mengadakan acara yang cukup menarik bagi anak-anak kecil desa Sidomulyo, yaitu “Semarak Lomba Kemerdekaan” bersama masyarakat Desa Sidomulyo dan KKN UIN SATU 2024. Kemudian, pada tanggal 24 dan 25 Agustus, desa ini menyelenggarakan acara bazar dan jalan sehat . Secara otomatis, seluruh mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pihak desa juga meminta kita untuk memberikan penampilan terbaik, yang sudah diwakilkan oleh tiga teman ku dari KKN ini.

Setiap hari selama KKN, banyak cerita yang aku dapat. Jika biasanya aku bangun tidur di rumah tanpa teman, sekarang setiap pagi di sini selalu ramai. Aku tinggal selama 40 hari bersama 17 mahasiswa yang sebelumnya tidak aku kenal, namun sekarang sudah menjadi akrab. Setiap pagi, ada salah satu temanku yang selalu membangunkan teman-teman lainnya yang masih tidur, termasuk aku. Aku di sini bersama 46 mahasiswa, dan kami dibagi menjadi 3 posko, yaitu 2 posko perempuan dan 1 posko laki-laki. Kebetulan, makanan yang kami konsumsi setiap hari dimasak di poskoku, sehingga poskoku selalu ramai setiap hari. Secara keseluruhan, teman-temanku biasanya sarapan dan makan malam di sini. Tidak hanya itu, terkadang teman-teman lain juga datang ke poskoku untuk menyeduh kopi dan memasak mie.

Mengenal banyak orang baru di kelompok KKN ini membuat aku banyak belajar. Aku tidak menyangka semua ini bisa terjadi dan benar-benar di luar ekspektasi. Bahkan, aku merasa lebih

bahagia di sini daripada saat aku di rumah. Aku bertemu dengan teman-teman yang menurutku sangat cocok denganku. Aku bisa mengatakan kita "gila bersama" dan berbagi banyak cerita. Aku tidak bisa menceritakan semuanya, karena susah dan senangku hanya aku yang benar-benar merasakannya. Padahal masih banyak moment menyenangkan selama KKN, tetapi menurutku cukup sampai di sini ceritanya. Terima kasih untuk semua temanku. Tidak hanya moment bahagia, ada juga momen sedih. Sedikit cerita yang membuatku sedih kali ini adalah ketika aku ingin menghabiskan waktu terakhirku bersama teman-temanku, justru aku merasa dikhianati oleh mereka. Aku di sini tidak membedakan antara satu dengan yang lain, jadi aku berusaha untuk bersikap netral kepada semuanya. Dari kejadian ini, aku hanya bisa mengambil pelajaran hidup dan lebih introspeksi diri.

700 kata mungkin tidak cukup bagiku untuk menulis semua rangkaian hidupku selama aku KKN di desa ini. Terakhir, sebagai penutup ceritaku, orang yang kuanggap sebagai ibu kedua ku selama KKN. Aku senang bisa bertemu dengan beliau, yang setiap harinya selalu ceria. Beliau selalu memberikan pelajaran berharga kepada aku dan teman-temanku. Beliau juga memberikan arahan, bahkan terjun langsung bersama kami dalam urusan memasak. Aku akan merindukan momen-momen ini, dan semoga aku bisa kembali ke sini untuk bertemu dengan beliau lagi. Sehat selalu ya, Bu, semoga segala kebaikan yang Ibu berikan kepadaku dan semuanya mendapatkan balasan yang terbaik.



Rangkaian Semburan Petualangan di Desa Sidomulyo

Oleh: Siti Nur Azizah Lutfiyah

Perkenalkan, nama saya Siti Nur Azizah Lutfiyah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Falkutas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya memilih KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan mahasiswa lainnya yang ditempatkan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang. Kebetulan pertemuan – pertemuan penting itu kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah saya di kampus. Kisah ini dimulai detik pertama pertemuan di warung salman. Dan disana berbincang – bincang dengan teman KKN untuk saling berkenalan satu sama lainnya. Terus dilanjutkan menentukan ketua kelompok dan BPH KKN selanjutnya teman – teman memilih devisinya masing – masing dan saya memilih devisi sosbud dan keagamaan.

Kamis, 18 Juli adalah hari keberangkatan menuju Desa Sidomulyo bersama teman – teman sesudah sampainya di Desa Sidomulyo lalu menuju posko dan membersihkan poskonya. Sesudah membersihkan posko lalu bercerita dengan teman – teman. Selasa, 23 Juli acaranya adalah pembukaan KKN tempatnya di balaidesa Sidomulyo, sebelum berangkat ke tempat

pembukaan saya bersiap – siap dan makan dulu. Setelah itu berangkat ke tempat pembukaan bersama teman – teman.

Kamis, 25 Juli, sosbudgam melakukan anjagsana ke ketua TPQ AI – Khodijah untuk memintak izin mengajar di TPQ AI – Khodijah. Lalu malamnya anjagsana ke rumah mbah pingi untuk memintak izin membersihkan masjid. Pada hari minggu, 28 Juli tepatnya pukul 15.00 sosbudgam mengikuti haul Syech Jauhari untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima Allah sekaligus mengenang keteladanan semasa hidup. Pada malam harinya sosbudgam melakukan anjagsana ke ketua TPQ Miftakhul Huda 1 untuk memintak izin untuk membantu mengajar di TPQ dan mempererat tali silaturahmi.

Senin, 29 Juli sosbudgam sudah melakukan mengajar TPQ AI – Khodijah disana saya mengajar adik – adik kelas jilid sampai selesai. Adik – adik yang saya ajar sangat senang dan tertib. Hari esoknya ada kegiatan membersihkan madrasah di madrasah Miftakhul Huda 1 bersama teman – teman sosbudgam. Kamis, 1 Agustus kegiatannya adalah mengajar di TPQ Miftakhul Huda 1 bersama teman – teman sosbudgam. Di TPQ adik – adik yang saya ajar ramai sekali dan tidak bisa tenang. Saya mengajar di TPQ sampai waktunya selesai. Sabtu, 10 Agustus malam harinya ada acara IPNU IPPNU anggota sosbudgam diundang untuk ikut acaranya yaitu sholawatan. Besok harinya acaranya mengikuti pengajian umum di Desa Kendal bersama teman – teman KKN sampai selesai.

Kamis, 15 Agustus acaranya adalah proker unggulan KKN Sidomulyo yaitu ANCAMAN DI ERA DIGITALISASI “Menggali Lubang Sendiri: Resiko Judi Online, Pinjaman Online Dan Modus Penipuan Di Internet” tempatnya di balaidesa Sidomulyo. Sebelum acaranya dimulai semua teman – teman KKN bersiap – siap dan makan dulu. Sesudah itu berangkat ke balaidesa untuk melaksanakan pembukaan proker unggulan yang disambut Kepala Desa

Sidomulyo terus diisi oleh pemateri. Sore harinya sosbudgam ke TPQ Al – Muawanah kegiatannya nobar film bersama adik – adik TPQ. Semua adik – adik sangat senang melihat filmnya dan ada juga ustadzahnya.

Minggu, 18 Agustus acaranya di desa Sidomulyo mengadakan lomba 17 Agustusan yang diikuti anak – anak TK sampai SD Desa Sidomulyo. Ada berbagai macam jenis lomba yaitu memasukan paku dalam botol, balap kardus menggelinding, memasukkan kawat dengan marang, memasukkan sedotan dalam botol, balap kelereng dengan sendok, dan lari membawa 3 balon. Saya terpilih menjadi sie acara lomba memasukan paku dalam botol. Lombanya sangat seru dan menyenangkan.

Selasa, 21 Agustus agenda sosbudgam jalan – jalan pagi ke waduk wonorejo untuk bersenang – senang. Disana saya dan teman – teman berfoto bersama di atas waduk wonorejo. Setelah berfoto kita semua duduk – duduk dipinggiran waduk wonorejo dan bercerita satu sama lainnya. Habis itu kita semua kembali ke posko untuk makan. Siangnya saya dan teman saya ikut tahlilan di Desa Sidomulyo sampai selesai. Pengalaman KKN di Desa Sidomulyo ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup saya.



Optimalisasi Peran Divisi Media dalam Mendukung Program KKN di Desa Sidomulyo

Oleh : Syahrul Nur Fadilah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang sangat penting bagi mahasiswa. Dalam era digital saat ini, tema literasi digital menjadi sangat relevan untuk diangkat sebagai fokus utama KKN. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan KKN dengan tema literasi digital akan melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam KKN dengan tema literasi digital.

Pertama, **membantu dokumentasi segala divisi**. Dalam setiap program KKN, terdapat berbagai divisi atau kelompok kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam konteks literasi digital, mahasiswa KKN dapat mengambil peran penting dalam mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh divisi-divisi ini. Dokumentasi ini bisa berupa catatan tertulis, foto, video, atau bentuk media lainnya yang dapat digunakan untuk merekam proses pelatihan, workshop, atau kegiatan lain yang terkait dengan literasi digital. Misalnya, ketika

ada pelatihan tentang cara menggunakan perangkat lunak tertentu atau bagaimana mengakses informasi online, mahasiswa dapat mendokumentasikan seluruh proses tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi di masa mendatang.

Kedua, **memberikan laporan pada setiap kegiatan kepada grup internal.** Setelah setiap kegiatan literasi digital selesai dilakukan, penting bagi mahasiswa untuk menyusun laporan yang komprehensif. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan formal, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap kegiatan. Laporan tersebut dapat mencakup detail tentang jumlah peserta, materi yang disampaikan, respon peserta, serta rekomendasi untuk peningkatan kegiatan di masa mendatang. Dengan adanya laporan ini, kelompok internal KKN dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan literasi digital berikutnya.

Ketiga, **membuat mapping desa untuk mengetahui tata letak dan potensi desa.** Salah satu langkah penting dalam literasi digital adalah memahami kondisi infrastruktur digital yang ada di desa. Mahasiswa KKN dapat melakukan survei dan pemetaan (mapping) desa untuk mengetahui ketersediaan akses internet, sarana komputer, serta tingkat literasi digital masyarakat setempat. Pemetaan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan potensi yang ada di desa terkait dengan penerapan teknologi digital. Sebagai contoh, jika ditemukan bahwa akses internet di desa sangat terbatas, maka program literasi digital bisa difokuskan pada bagaimana memanfaatkan teknologi yang tidak bergantung pada koneksi internet, seperti penggunaan perangkat lunak offline atau pelatihan dasar tentang komputer.

Keempat, **mengupdate kegiatan dalam sosial budaya.** Integrasi antara literasi digital dan kegiatan sosial budaya lokal

sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkuat kearifan lokal dan budaya setempat. Mahasiswa KKN bisa mengadakan workshop atau pelatihan yang menggabungkan teknologi dengan aspek budaya, seperti pelatihan tentang cara menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk-produk lokal, atau bagaimana memanfaatkan aplikasi digital untuk mendokumentasikan cerita rakyat dan tradisi lokal. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal dalam format digital yang lebih mudah diakses oleh generasi muda.

Secara keseluruhan, KKN dengan tema literasi digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif di masyarakat. Melalui dokumentasi yang baik, laporan yang komprehensif, pemetaan infrastruktur digital, dan integrasi kegiatan sosial budaya, mahasiswa KKN dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat desa. Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membantu mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan yang semakin didominasi oleh teknologi digital.



Kesan Saat KKN

Oleh : Pascal Brian Saputra

Hari - hari saat KKN adalah hari - hari yang menyenangkan karena bisa berkenalan dengan teman - teman baru dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Hari pertama pembukaan terasa kurang dalam pelaksanaan acara pembukaan di balai Desa Sidomulyo, karena tamu undangan jauh di bawah ekspektasi dikarenakan ada kesalahan waktu saat mencetak undangan tersebut tapi acara pembukaan berjalan dengan lancar.

Setelah acara tersebut kita mengadakan rapat untuk membagi Devisi - devisi yang di tentukan oleh ketua, ada Devisi Pendidikan, Devisi sosial Budaya, Devisi Kesehatan dan Lingkungan, Devisi Ekonomi, Devisi Media. berhubung saya di letakkan di devisi Media dan untuk membantu mendokumentasikan kegiatan dari Devisi Ekonomi, jadi setiap Devisi Ekonomi melakukan segala kegiatan yang menyangkut KKN saya dituntut selalu siap, dari mengikuti wawancara ke penjual bebek lalu ke penjual peyek dan masih banyak lagi, setelah di Devisi Ekonomi saya meminta pergantian ke Devisi Pendidikan karena lebih banyak aktivitas di Sekolah Dasar, Paud dan TK.

Hari pertama saya mengikuti kegiatan dari Devisi Pendidikan, Guru dari Sekolah Dasar meminta untuk melatih anak - anak Sekolah Dasar dari kelas 3 sampai 6 untuk melakukan kegiatan baris berbaris karena pada bulan ini bertepatan dengan hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 79 jadi ada kegiatan baris berbaris yang mengikut sertakan anak - anak dari Sekolah Dasar.

Di pertengahan bulan ada sedikit masalah dari teman - teman KKN yang susah di atur dan susah di ajak berbicara karena anak

itu sedikit berbeda dari teman - teman yang lain soalnya dia sering sekali menghilang dan tidak pernah memberi kabar. Karena anak itu sering menghilang teman - teman yang lain mencoba bertanya ke anak itu soal dia sering menghilang dan tidak pernah memberi kabar.

Di bulan Kemerdekaan ini teman - teman dari Karang Taruna mempunyai ide untuk mengadakan Lomba untuk anak Sekolah Dasar, dan ditetapkan Lomba tersebut di hari minggu pagi sampai siang, lomba tersebut terdiri dari lomba Balap Kelereng, Memasukkan Paku ke Botol, lomba tersebut sangat membuat anak - anak penuh ceria, berjalan lancar dan tanpa gangguan.

Di Sekolah Dasar ada juga lomba yang di selenggarakan dari Sekolah tersebut kegiatan di Sekolah Dasar serasa lebih berwarna karena penuh canda dan tawa.

Pada 5 hari sebelum penutupan, Desa Sidomulyo mengadakan kegiatan Bazar dan Jalan Sehat serta Pentas Seni, ada doorprize untuk warga yang mengikut kegiatan tersebut, pagi hari warga melakukan jalan sehat dan siang harinya dilakukan undian doorprize, banyak dari teman - teman dari KKN mendapat hadiah undian doorprize tersebut, lanjut malam harinya pentas seni, ada penampilan dari Paud sampai Sekolah Dasar, bahkan ibu - ibu PKK juga ikut serta dalam pentas seni tersebut, dan ada juga penampilan dari teman - teman KKN yang menampilkan Puisi Berantai, saat teman - teman dari KKN tampil banyak gelak tawa karena puisi tersebut.

Saya sebagai Divisi Media banyak memotret wajah bahagia dari teman - teman KKN dan warga sekitar dari anak kecil sampai orang tua, menurut saya banyak hal yang dapat saya terima dari kegiatan KKN ini, dari susah, senang dan terharu. Kegiatan KKN ini jauh di atas ekspektasi saya, karena ekspektasi saya KKN itu suatu kegiatan yang membosankan ternyata semenangkan ini.



3.456.000 Detik Bercerita

Oleh: Zahra Tafdila Ulfa

Jum'at, 12 Juli 2024 adalah saat dimana pelepasan KKN gelombang II dilaksanakan,. Pelaksanaan tersebut langsung dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tema kali ini adalah *"Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital"*. Walaupun pelepasan KKN dilaksanakan tanggal 12 Juli, pemberangkatan KKN dilaksanakan tanggal 18 Juli karena satu hal dan lainnya. 18 Juli 2024 adalah saat dimana saya dan 46 teman saya lainnya akan menuju desa tempat kami KKN. Kami berkumpul di masjid UIN untuk bersiap berangkat bersama secara beriringan menuju Desa Sidomulyo yang ada di Kecamatan Gondang Kabuptaten Tulungagung. Yup, di Desa Sidomulyo itulah kami akan tinggal bersama selama 40 hari. Posko kami terbagi menjadi 3 dengan pembagian 2 posko perempuan dan 1 posko laki-laki.

Sekilas tentang Desa Sidomulyo, Sidomulyo adalah salah satu dari sekian banyak desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Ada 3 dusun di Desa Sidomulyo yang kami ketahui diantaranya adalah Dusun Gambrengan, Dusun Karang Sari, dan Dusun Krajan. Walaupun begitu saat kami anjagsana, warga sekitar sering menyebut beberapa nama dusun seperti Joho, Tempel, Klampisan, dan juga Demangan. Yang saat kami baca di website Desa Sidomulyo, nama-nama tersebut kemungkinan adalah nama dusun lama yang ada di Desa Sidomulyo.

5 hari pertama di posko kami hanya menghabiskan waktu dengan makan, tidur, mengobrol. Proker belum berjalan karena

belum pelaksanaan pembukaan. Setelah pelaksanaan pembukaan, saya dan 7 teman saya yang merupakan anggota dari divisi ekonomi mulai mendatangi balaidesa untuk bertemu dengan Bapak dan Ibu Kepala Dusun dan mencari informasi tentang UMKM desa. Pada tanggal 25 Juli kami mulai menjalankan proker hari pertama yaitu berkeliling Dusun Karang Sari bersama Bapak Junianto (Kasun Karang Sari) dan dilanjutkan berkeliling Dusun Gambrengan bersama Bapak Bari. Dan untuk Dusun Krajan kami berkeliling sendiri tanpa ditemani oleh Ibu Sri (Kasun Krajan) karena memang beliau sedang sibuk. Dari hasil proker ini, kami tahu bahwa ternyata di Desa Sidomulyo ini banyak pengrajin. Dari pengrajin batu bata, pande besi, maupun wayang kulit dan Dusun Gambrengan dengan potensi peternakannya. Saat proker, vibes silaturahmi lebaran kerumah saudara sangat terasa dengan template sebatas datang, salam, salim, ngobrol, dan berpamitan.

Kami menganggap divisi ekonomi adalah divisi dengan waktu proker paling fleksibel diantara divisi yang lain. Pelaksanaan pokok proker kami adalah hari Senin-Jumat dengan hari libur sesuka hati kami. Sebagai divisi fleksibel, sebagian dari kami juga kadang ikut untuk bergabung dengan divisi lain hanya sekedar ingin menambah pengalaman. Saya pernah mencoba mengikuti divisi pendidikan mengajar di sekolah, untuk kesannya seru tapi sepertinya memang saya kurang cocok di bidang pendidikan karena memang harus sangat sabar untuk menghadapi anak-anak dengan kelakuan yang penuh *plot twist*. Selanjutnya saya juga mengikuti divisi sosial, budaya dan keagamaan untuk mengajar TPQ. Nah ini Alhamdulillah aman, sebenarnya ingin ikut proker divisi SosBud ini lagi tapi jadwal mereka bentrok dengan acara tidur siang saya jadi sering *skip*.

Oh iyaa, kami juga pernah mengikuti Fatayatan NU disini. Acara sudah dimulai sejak ba'da maghrib tapi info yang sampai di kami sudah hampir pukul 8, dan kita tetap datang pastinya. Dan yang tersisa hanyalah acara tausiyah dari Pak Ustadz. Tidak lupa

acara lomba peringatan 17an anak-anak yang kami laksanakan bersama karang taruna dengan berbagai drama para bocil beserta kelakuan mereka yang sulit ditebak. Dan dilanjutkan di tanggal 24 Agustus adalah bazar desa dan gongnya ada di tanggal 25 Agustus yaitu jalan sehat, bazar, dan juga pentas seni. KKN gelombang II *full event* karena juga bertepatan dengan Agustusan. Posko kami (posko 2) memiliki orang-orang dengan jam tidur yang sangat teratur dibawah jam setengah 11. Namun, di tanggal 16 Agustus mereka sanggup terjaga hingga 01.00 untuk ikut “Tirakatan” sebutannya.

Terakhir, tetangga tersayang kami yaitu Ibu Lailin atau yang biasa kami sapa Bu Lin adalah tetangga yang paling paling peduli dengan kami. Tak jarang Bu Lin yang membantu kami memasak, meminjamkan peralatan dapurnya untuk kami, bahkan yang selalu kami titipin sayuran untuk memasak. Bu Lin juga punya catering kue basah dan nasi kotak. Kami anggota posko 2 pernah *cosplay* menjadi karyawan Bu Lin dan lembur sampai jam 00.00 untuk membantu membungkus 180pcs lempeng. Bu Lin sering memberi kami kue basah buatannya. Magic Com Bu Lin juga berguna untuk menyelamatkan nasi di posko yang sering sisa, karena pernah saat nasi sisa banyak salah satu teman posko berinisiatif mengajak seposko membuat kerupuk puli sekalian untuk stok lauk.

Mungkin sedikit cerita yang bisa saya tuliskan disini. Kesan indah dalam KKN ini akan selalu terkenang. Orang-orang yang terlibat dalam setiap proses dan kegiatan kami selama di desa ini akan selalu teringat. Bersyukur sudah dipertemukan dengan banyak orang baik, mendapatkan ilmu baru, serta pengalaman baru yang tentu sangat berarti bagi kami semua kedepannya. Tentang bagaimana cara menghargai orang lain, menghargai budaya, dan bentuk penghormatan lainnya. Terimakasih



Mengukir Pengalaman Berharga di Desa Sidomulyo

Oleh : Suci Lestari

Perkenalkan nama saya Suci Lestari dari jurusan Tadris Biologi. Sangat senang ketika melihat kabar terkait pelaksanaan KKN Multisektoral gelombang kedua ini. Program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang 2 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Di Desa Sidomulyo sendiri terdapat 3 dusun yaitu Dusun Gambrengan, Dusun Krajan, dan Dusun Karang Sari. Mata Pencaharian di desa ini sangat beragam dan potensi desa yang utama adalah pertanian, batubata, pandai besi, dan wayang.

Sebagai Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Sidomulyo dan dihadiri oleh Perangkat Desa serta DPL yaitu Bapak Yusron Munawir, S.H.I., M.H. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu anjangsana. Kami melakukan kegiatan anjangsana kepada masyarakat setempat. Dari kegiatan tersebut kami memperoleh banyak pengalaman dan berbagai cerita menarik dari masyarakat. Mulai dari sejarah Desa Sidomulyo, kegiatan kebudayaan di daerah setempat, dan mata pencaharian masyarakatnya. Di lain sisi, teman-teman KKN juga telah membuat berbagai jadwal untuk mengisi kegiatan sehari-hari di luar program kerja masing-masing diantaranya yaitu, jadwal bersih-bersih posko, jadwal memasak,

dan jadwal kerja bakti. Jadwal-jadwal tersebut telah dibagi dengan adil sehingga seluruh anggota mendapat tugas yang sama dalam setiap harinya.

Di dalam setiap kelompok KKN Multi Sektoral ini, anggotanya dibagi menjadi lima divisi yakni, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Kebetulan saya masuk dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kami dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mempunyai beberapa program kerja diantaranya yaitu ikut serta kegiatan posyandu yang sebelumnya juga sudah ada dalam tiga dusun tersebut. Kami membantu jalannya kegiatan posyandu seperti penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pengukuran lengan tangan, pengukuran kepala, dan pemberian vitamin. Dari kegiatan tersebut kami juga mendapat sebuah pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah kami ikuti. Selanjutnya, dalam program kerja dari kelompok kami juga ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia, posbindu, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pemberian PMT (Pemberian Makan Tambahan), jalan sehat dan senam, dan kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan kerja bakti membersihkan Poskesdes, Balai Desa, dan Masjid. Setiap Divisi mempunyai program kerja masing-masing khususnya program kerja unggulan yang harus diutamakan sebagai hasil dari pengabdian tiap divisi ke masyarakat. Program kerja unggulan dari KKN kami yaitu sosialisasi ancaman di era digitalisasi dengan tema menggali lubang sendiri, resiko judi online, pinjaman online, dan modus penipuan online di internet dengan narasumber Bapak Ahmad Syaichoni, M. Sy. Sosialisasi ini diikuti oleh perangkat desa dan masyarakat Sidomulyo.

Di penghujung akhir KKN ini kelompok kami ikut serta membantu acara di desa karena bertepatan dengan kegiatan 17 Agustusan. Di Desa Sidomulyo sendiri itu membuat 2 acara untuk

memperingati 17 Agustus yaitu pertama mengadakan lomba kemerdekaan dengan diikuti oleh anak PAUD, TK dan SD. Lomba yang diadakan ada lomba balap kelereng menggunakan sendok, lomba lari bawa 3 balon, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba balap kardus, lomba memasukkan kawat dengan marang, dan lomba memasukkan sedotan dalam botol. Acara yang kedua yaitu mengadakan bazar selama 2 hari yang puncak acara tanggal 25 Agustus terdapat jalan sehat dan pentas seni. Keseluruhan dari kegiatan tersebut dilaksanakan pada seminggu terakhir berakhirnya KKN.

Pengalaman saya selama KKN ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan bagi hidup saya, dengan diadakannya kegiatan tersebut saya pribadi secara tidak langsung mempunyai sikap yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat memberikan efek yang sangat signifikan bagi saya sendiri yang mempunyai keseharian hanya di rumah dan keluar kalau ada keperluan saja. Dapat mengenal banyak orang juga memberikan dampak sosialisasi bagi saya untuk tidak merasa canggung dan mempererat persaudaraan walaupun tidak kenal sebelumnya akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam bersosialisasi membutuhkan hal yang semacam itu. Kegiatan yang saya ikuti di masyarakat yaitu mengikuti rutinan yasinan dan mengikuti semisal ada undangan terkait keagamaan kami turut serta meramaikan dan mengikuti kegiatan tersebut. Seperti itulah pengalaman yang saya ikuti dan saya terima selama KKN yang saya ikuti di gelombang 2 ini. Dengan kegiatan KKN tersebut saya berharap pada diri saya sendiri untuk lebih perhatian terhadap orang lain dan menghargai dalam semua kegiatan maupun ide pikiran dan saran dari semua orang.



Jejak Pelangi di Langit Sidomulyo

Siti Meliha

Hai, namaku Siti Meliha, tapi kalian bisa memanggilku Meli, Mel, atau Liha seperti yang biasa teman-temanku lakukan. Setelah menyelesaikan semester 6 dengan segala tugas dan tantangannya, tahap berikutnya adalah sesuatu yang membuat jantungku berdebar lebih kencang, yaitu KKN, atau Kuliah Kerja Nyata. Banyak teman-temanku sudah lebih dulu menjalani KKN pada gelombang sebelumnya. Mereka selalu berbagi cerita tentang pengalaman yang menyenangkan dan berkesan, seolah berusaha meredakan ketakutan dan kecemasan yang mulai menguasai pikiranku.

Mendekati pendaftaran KKN, perasaanku campur aduk, seperti bubur yang diaduk tanpa henti. Ketakutan akan tidak mendapatkan kuota, kekhawatiran menghadapi lingkungan pertemanan baru, dan bayangan tantangan yang mungkin muncul di tempat KKN nanti, semuanya berputar-putar di benakku. Langkah awal menuju 40 hari pengabdian terasa begitu menegangkan.

Hari pendaftaran tiba. WhatsApp-ku penuh dengan pesan dan panggilan dari teman-teman yang memastikan aku siap dan tidak ketinggalan pendaftaran. Mereka juga memastikan aku berada di tempat dengan jaringan internet yang baik, mengingat di rumahku sinyal internetnya sangat buruk. Pagi itu, aku berada di kos, dan teman sekamarku sudah bersiap dengan laptopnya untuk login ke akun SmartCampusku. Benar saja, situs itu langsung down. Kami (aku dan tiga temanku) berusaha login dengan perangkat berbeda ke akun SmartCampusku, dengan kesabaran setinggi harapan

orang tua. Akhirnya, usaha kami membuahkan hasil. Aku berhasil mendaftar KKN, dan Desa Sidomulyo di Kecamatan Gondang menjadi tempat pengabdianku.

18 Juli 2024, tanggal yang akan selalu kuingat. Itu adalah hari keberangkatanku menuju Desa Sidomulyo. Kelompok KKN Sidomulyo sepakat berkumpul di Masjid UIN sebelum berangkat bersama. Perjalanan dari Masjid UIN ke Sidomulyo hanya sekitar 30 menit, namun rasanya seperti perjalanan menuju dunia baru. Memasuki desa, kami disambut pemandangan indah seperti dalam sampul buku, hamparan sawah hijau yang menyejukkan mata, dihiasi dengan gunung-gunung yang gagah menjulang. Sesampainya di Sidomulyo, kami langsung menuju posko masing-masing. Kami sudah dibagi menjadi tiga posko, dua untuk putri dan satu untuk putra.

Hari pertama di Sidomulyo kami manfaatkan untuk membersihkan posko dan saling mengenal sesama anggota. Hari kedua hingga keempat, kami mengakrabkan diri dan mendiskusikan program kerja divisi, meski belum memulai pelaksanaannya. Pada hari kelima, 22 Juli 2024, kami menghadiri acara pembukaan KKN di balai desa. Semua anggota KKN, perangkat desa, dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) hadir dalam acara tersebut. Acara berlangsung dengan lancar, diakhiri dengan diskusi antara anggota KKN dan DPL mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

Dalam KKN Sidomulyo ini, aku tergabung dalam divisi Pendidikan dan Teknologi. Kami telah menyusun beberapa program kerja untuk membantu dan mengembangkan bidang pendidikan di Sidomulyo. Sebelum memulai program, kami melakukan anjagsana ke lembaga pendidikan setempat, yaitu SDN 1 Sidomulyo, SDN 2 Sidomulyo, TK Dharma Wanita Sidomulyo, dan PAUD Tunas Mulya Sidomulyo. Setelah itu, kami membagi tim dan waktu untuk menjalankan tugas di lembaga-lembaga tersebut. Senin hingga Kamis, kami bertugas di SDN 1

dan SDN 2 Sidomulyo, dibagi menjadi dua tim. Setiap Jumat, kami bertugas di PAUD Tunas Mulya, dan Sabtu di TK Dharma Wanita Sidomulyo.

Program kerja di SD meliputi latihan baris-berbaris, nonton bareng film "Sepatu Dahlan", praktik shalat Dhuha, latihan petugas upacara, serta mengadakan lomba. Di TK, ada sosialisasi sikat gigi dan membuat replika Waduk Wonorejo. Sedangkan di PAUD, ada jalan sehat, membacakan cerita, dan lomba 17 Agustusan. Selain itu, kami juga mengadakan Bimbingan Belajar Sidomulyo Ceria (BSC) secara gratis yang berlokasi di PAUD setiap Selasa dan Jumat untuk SD, serta Sabtu untuk TK.

Berinteraksi dengan anak-anak membawa banyak kesan yang menarik. Aku merasa sangat bahagia ketika anak-anak menyambut kami dengan antusias, menyalami, bahkan memeluk kami. Namun, ada kalanya lelah menyelimuti ketika harus menghadapi anak-anak yang sangat aktif. Beberapa dari mereka suka mengolok teman hingga terjadi pertengkaran yang berujung pada tangisan, momen-momen seperti ini kadang membuatku ingin kabur.

Kejutan lain yaitu beberapa siswa kelas tinggi masih belum bisa membaca. Kami pun mengajari mereka membaca secara privat, meski ini sangat menguras energi. Sebagian besar dari mereka sulit fokus saat belajar, sering diejek oleh teman-teman, dan mudah terpancing emosinya, membuat bimbingan sering terhenti. Namun, ketika mereka menunjukkan kemajuan, rasa lelah itu seolah sirna, tergantikan oleh kepuasan dan kebahagiaan yang tak terhingga.

Tidak hanya dari anak-anak, kesan menarik juga datang dari teman-teman KKN Sidomulyo. Mereka semua sangat ramah dan menyenangkan. Awalnya, aku khawatir hidup bersama dengan manusia-manusia dengan isi kepala yang berbeda akan membuat

kami sering berselisih tegang. Namun, nyatanya, kami mampu menciptakan harmoni yang indah selama masa KKN ini.

Setiap detik dalam perjalanan KKN di Sidomulyo ini membawa pembelajaran, pengalaman baru, dan berbagai perasaan menakjubkan lainnya. Setiap peristiwa begitu berkesan, setiap langkah terasa seperti petualangan penuh warna yang menghidupkan harapan dan tawa, melenyapkan cemas dan kekhawatiran. Dalam perjalanan ini, aku merasa menemukan diriku yang baru.



45 Hariku Di Desa Sidomulyo

Oleh : Yohana Ramadhanila Mayori

Pertama kali yang kupikirkan saat mendengar kata KKN adalah takut dan cemas. Takut karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan warga sekitar yang ada disana, tetapi tentu sebagian peserta KKN juga memiliki perasaan yang sama sepertiku. Tetapi pemikiranku selama ini ternyata salah aku terlalu overthinking pada saat itu, dan kenyataannya tidak seperti itu dan berbanding terbalik. Dengan persiapan pembekalan dari kampus dan jiwa yang bersemangat, KKN menjadi pengalaman yang sangat mengesankan bagiku.

Tepat ditanggal 18 Juli 2024 inilah awal pemberangkatan menuju ke desa Sidomulyo, desa ini terletak di Kabupaten Tulungagung. Pada saat itu titik kumpul awal pemberangkatan berada di masjid UIN SATU Tulungagung, tetapi tidak dengan aku yang diantar langsung oleh orangtua ke lokasi tempat KKN yaitu desa Sidomulyo. Di sepanjang perjalanan aku sangat kagum dengan keindahan alam yang ada di desa Sidomulyo ini ditambah lagi dengan masyarakat yang ada disana sangat ramah.

Saat sampai diposko aku dan teman-temanku masih hectic menurunkan barang-barang yang ada di mobil dan mencari barang-barangnya, sesampainya barang diturunkan kami mulai bekerja bakti untuk membersihkan posko dan dilanjutkan untuk makan siang dan beristirahat. Malam harinya kami semua berkumpul dan makan Bersama, malam itu merupakan malam dimana saling mengenal satu sama lain dan mulai menata tempat tidur. Entah karena merasa lelah atau suasana yang ada di

lingkuangan desa Sidomulyo aku bisa tidur dengan nyaman meskipun saling berdempet-dempetan dengan teman.

Pembukaan KKN diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2024 di balai desa Sidomulyo, pada hari itu seluruh anggota KKN yang berjumlah 47 orang berkumpul disana untuk melaksanakan pembukaan KKN. Pembukaan ini juga dihadiri oleh Bapak Dosen selaku pemimbing lapangan, kegiatan pembukaan ini dilakukan sekitar pukul 08.00 sampai selesai. Seluruh awal kegiatan KKN di laksanakan setelah pembukaan di balai desa Sidomulyo ini.

Pembukaan sudah dilaksanakan dan hari sudah berganti, dan awal semua kegiatan di desa Sidomulyo ini dimulai. Aku tergabung dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi dalam divisi ini terdapat 9 orang anggota ada 5 anak laki-laki dan 4 perempuan. Menurutku divisi inilah divisi yang paling sibuk hehe, karena hampir setiap hari ada kegiatan. Divisi Pendidikan ini telah melakukan pengabdian di beberapa sekolah antara lain di SDN 1 Sidomulyo, SDN 2 Sidomulyo, TK Dharmawanita Sidomulyo, dan Paud Tunas Mulya.

Setiap hari senin sampai sabtu setelah habis sholat shubuh aku langsung bersiap-siap untuk ke sekolah disana kami berkegiatan membantu mempersiapkan latihan baris-berbaris untuk memperingati hari kemerdekaan. Jujur saja melatih anak SD sangat begitu menguras energiku, aku tidak membayangkan begitu sabarnya guru-guru SD yang ada disana. Tetapi disisi lain anak-anak yang bandel dan susah diatur mereka begitu sangat baik dan menyambut dengan senang apabila ada kakak-kakak dari divisi pendidikan datang.

Pada hari selasa, kamis, dan sabtu siang kegiatan yang aku lakukan bersama teman-teman yaitu mengadakan bimbingan belajar gratis, hal ini sangat menarik antusias anak-anak yang bersekolah disana. Mereka sangat senang akan hadirnya bimbingan belajar ini, namun awal pertama kali bimbingan belajar ini dibuka pertama kali sedihnya tidak ada yang datang, aku kira

adik-adik ini mengabaikan adanya bimbingan ini ternyata pikiranku salah pada waktu itu. Masalah ini terjadi akibat dari kurangnya promosi ke sekolah-sekolah, setelah dilakukannya promosi antusias yang mereka untu belajar bersama sangat besar. Hari-hariku saat di desa Sidomulyo dikelilingi dengan anak-anak kecil dan mereka sangat menghargai kedatangan kita disini.

Itulah sedikit cerita mengenai pengalamanku dan beberapa rangkaian kegiatan selama 45 hari di desa Sidomulyo yang berkesan dan tak terlupakan di desa ini, aku berharap kehadiran KKN ini banyak memberikan dampak yang positif sekaligus manfaat bagi masyarakat disekitar sana.



Sidomulyo Dan Kenangannya

Oleh: Muza Kelibiyanto

Sidomulyo merupakan nama dari salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, Tulungagung. Desa ini memiliki tiga wilayah dusun yaitu Dusun Karang Sari, Dusun Gambrengan, dan Dusun Krajan. Selain dusun, Sidomulyo juga mempunyai enam RW dan dua puluh tujuh RT. Batas wilayah, bagian utara Desa Sidomulyo terdapat Desa Blendis, Desa Mojoarum, bagian timur terdapat Desa Wonokromo, Desa Mojoarum, bagian selatan Desa Notorejo, terakhir pada bagian barat adalah Desa Sidem. Desa Sidomulyo dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Subandi dan setiap Dusunnya dipimpin oleh Kepala Dusun yaitu Bapak Bari di Gambrengan, Bapak Junianto di Karang Sari dan Ibu Sri di Krajan. Luasnya lahan Desa Sidomulyo ini sebagian besar berupa sawah, kebun, ladang, perkarangan, permukiman. Sedangkan kolam dan empang disini sedikit. Sebagian besar mata pencaharian warga di Desa Sidomulyo adalah petani, pembuat batu bata merah dan pandai besi.

Cerita pengalaman KKN akan dimulai dari paragraf ini. Perkenalkan saya Muza Kelibiyanto, mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kesan pertama saya ketika survei lokasi adalah kagum, Desa Sidomulyo ini menyuguhkan pegunungan indah dengan perkebunan dan persawahan yang hijau, ditambah mendung pagi hari menambah suasana tenang saat itu. Kedatangan kami BPH dan CO disambut baik oleh perangkat desa Sidomulyo. Kami diantar untuk melihat posko dengan Bu Oky selaku Carik. Posko kami sangat nyaman mulai dari air, listrik dan

lingkungannya. Sedangkan, Bude Mul si pemilik rumah ini juga baik kepada kami penghuni posko. Beliau selalu murah senyum, saat menjemur pakaianpun kami berbincang sambil bersenda gurau dengan Bude Mul.

Beralih ke divisi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan merupakan salah satu divisi di KKN Sidomulyo. Selama kegiatan Divisi Kesling kami didampingi oleh Ibu Leni selaku Bidan Desa Sidomulyo. Kegiatan kami meliputi, Posbindu, Posyandu Lansia, Posyandu Balita, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), jalan sehat-senam dan Kerja Bakti di PAUD, Balai Desa dan tentunya Poskesdes. Dengan mengikuti segala program kesehatan, saya menjadi tahu bagaimana cara menimbang, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala, lingkar lengan, mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak, berinteraksi dengan balita/ibu hamil, bekerjasama dengan kader posyandu, berinteraksi dengan balita yang lucu, memimpin senam dengan para lansia dan ibu perangkat desa, serta menensi para ibu. Saat mengikuti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) saya menjadi paham adanya PMT ini bertujuan meningkatkan status gizi anak, memastikan tumbuh kembang sesuai dengan umur, dan mencegah stunting. Adanya PMT dapat membantu orang tua balita dan kami anggota Divisi Kesling belajar seperti apa makanan kudapan yang baik untuk anak. Jadi setelah mengikuti serangkaian kegiatan ini, sedikit demi sedikit ilmu yang saya peroleh dapat menjadi bekal dihari esok saat menjadi Ibu.

Bidan Desa, Ibu Leni merupakan seorang yang sabar dalam mengajari kami di lapangan. Beliau mengarahkan tugas apa yang harus kami lakukan saat kegiatan dan selalu memberikan nasehat baik untuk kehidupan kedepannya. Sedangkan, saat membantu para kader posyandupun berkesan, karena kader disetiap posyandu disana humoris. Setiap selesai kegiatan posyandu ataupun kegiatan divisi, kami selalu diberikan konsumsi yang enak

oleh Ibu Leni dan kader. Selain program kerja berjalan lancar, perut pun selalu aman setelah kegiatan.

Pada KKN ini Alhamdulillah dipertemukan dengan lingkungan pertemanan yang seru dan asik. Teman-teman merupakan orang yang senang berbagi, menolong disetiap waktu, saat sakit sekali pun teman-teman juga *care* kepada saya, dan selalu *excited* bertukar cerita dimanapun tempatnya. Hari demi hari dilewati dengan canda tawa. Walaupun terkadang kami masih sering bertanya "*KKN kurang berapa hari ges?*" sambil tertawa. Bergantian memakai kamar mandi dengan enam belas orang, makan yang harus pergi ke posko dua, dan yang paling membuat *shock* awal-awal adalah setiap hari kita harus memasak untuk empat puluh tujuh orang, bagaimana tidak kaget kami harus memasak porsi sebesar itu disetiap jadwal memasak kami. Tapi, setelah berjalannya waktu masak besar seperti itu tidak menjadi beban lagi karena telah terbiasa.

Cerita KKN ini jika dituangkan disini sebenarnya tidak cukup, terlalu banyak cerita yang membekas. Momen kebersamaan lebih dari sebulan ini akan dikenang dan diceritakan dihari esok. Semoga kelak bertemu kembali dengan versi terbaik dan semoga pertemanan tidak sebatas dengan berakhirnya KKN, tetapi seterusnya. Kata orang-orang yang telah menyelesaikan KKN, "KKN seru", itu benar adanya. Mengikuti KKN sekaligus menjadi ketua Divisi Kesehatan dan Lingkungan ternyata tidak semenakutkan dan sesusah itu. KKN telah tinggal menghitung hari dan waktunya untuk melanjutkan kewajiban kuliah selanjutnya.



Antara Tantangan dan Pembelajaran

Oleh : Vanny Rizma Juniar

KKN telah tiba, haloo sebelumnya perkenalkan nama ku Vanny Rizma Juniar, aku adalah mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang saat ini sedang menempuh semester akhir, yakni semester 7. Ketika pengumuman pembagian peran dalam tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) keluar, aku terpilih sebagai sekretaris. Jujur, aku tidak pernah membayangkan akan memegang peran ini, karena aku tahu tugas sekretaris tidak hanya mencatat dan menyusun laporan, tapi juga memastikan segala sesuatu berjalan lancar, terutama dalam hal koordinasi. Namun, aku menerima tantangan ini sebagai kesempatan untuk belajar hal-hal baru.

Desa Sidomulyo, tempat kami akan menjalankan KKN, adalah sebuah desa kecil di lereng pegunungan. Udara di sana sejuk, dengan hamparan sawah yang menghijau dan warga desa yang hidup dengan sederhana. Sesampainya di sana, kami langsung disambut oleh Kepala Desa, Pak Subandi dan beberapa perangkat desa. Setelah pertemuan pertama yang singkat, aku segera menjalankan tugasku sebagai sekretaris, mencatat hasil pertemuan dan merangkum tugas-tugas yang harus dilakukan.

Hari-hari awal KKN lebih banyak dihabiskan dengan mempersiapkan program-program kerja. Sebagai sekretaris, aku bertugas menyusun agenda harian, menyiapkan rapat, dan mendokumentasikan setiap keputusan yang diambil oleh tim. Ternyata, pekerjaan ini lebih sulit dari yang aku bayangkan. Setiap hari, ada banyak hal yang perlu diatur dan dicatat. Mulai dari

program kesehatan, pendidikan, hingga pembangunan infrastruktur sederhana di desa, semuanya harus tercatat dan dilaporkan kepada dosen pembimbing dan pihak desa.

Selain itu, aku juga bertanggung jawab atas komunikasi dengan pihak desa. Setiap kali ada program yang melibatkan warga, aku harus mengoordinasikan pengumuman dan memastikan semua pihak terkait mengetahuinya. Pernah suatu ketika, terjadi kesalahpahaman antara kami dan warga karena informasi tentang sosialisasi tidak tersampaikan dengan jelas. Hanya sedikit warga yang datang, dan kegiatan hampir batal. Dari situ, aku belajar bahwa komunikasi yang baik adalah kunci agar setiap program bisa berjalan sesuai rencana.

Meskipun tugas sekretaris cukup melelahkan, ada banyak momen berharga yang membuat pengalamanku selama KKN menjadi sangat berarti. Suatu hari, aku mengikuti program kerja darj devisi pendidikan, yakni mengajar anak-anak di PAUD. Aku yang mendokumentasikan kegiatan, terharu melihat antusiasme anak-anak yang begitu tinggi. Mereka sangat bersemangat, meskipun fasilitas belajar mereka terbatas. Aku menyadari bahwa di balik kesibukanku mencatat, ada dampak nyata yang kami berikan kepada masyarakat.

Pada minggu terakhir KKN, kami mengadakan rapat evaluasi bersama warga dan kepala desa. Sebagai sekretaris, aku harus menyiapkan laporan akhir yang mencakup seluruh kegiatan selama KKN. Ini adalah salah satu tugas terbesar dan terpenting, karena laporan ini akan menjadi bukti dari semua program yang telah kami jalankan. Malam-malam terakhir di desa, aku sering begadang merapikan laporan, memastikan setiap detail tercatat dengan benar, mulai dari hasil program hingga catatan keuangan. Rasa lelah terkadang datang, tapi aku ingin memberikan yang terbaik, karena ini adalah bentuk tanggung jawabku kepada tim dan asyarakat.

Saat acara penutupan di balai desa, perangkat desa memberikan sambutan hangat dan mengucapkan terima kasih atas program-program yang telah kami laksanakan. Bu Oky selaku sekretaris desa yang mewakili bapak kepala desa, secara khusus menyebutkan peran sekretaris yang telah membantu mengoordinasikan program dengan baik. Mendengar itu, rasa bangga dan haru menyelimuti diriku. Semua kerja keras selama sebulan terasa terbayar dengan penghargaan tulus dari warga desa.

KKN ini bukan hanya tentang bagaimana kami membantu masyarakat, tapi juga tentang bagaimana aku belajar dari mereka. Sebagai sekretaris, aku belajar banyak tentang tanggung jawab, kedisiplinan, dan pentingnya komunikasi. Aku belajar bahwa sebuah tim bisa berhasil bukan hanya karena kerja keras, tapi juga karena adanya koordinasi yang baik.

Pengalaman sebagai sekretaris dalam KKN di Desa Sidomulyo adalah pelajaran hidup yang sangat berharga. Aku tidak hanya belajar tentang tugas-tugas menyusun laporan, tetapi juga tentang bagaimana bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat. Ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan, dan aku yakin, pelajaran yang aku dapatkan selama KKN akan bermanfaat di masa depan.



456000 Detik Yang Berharga

Oleh: Anisatul Maulidah

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Anisatul Maulidah biasa dipanggil Nisa dari kecil, saya berasal dari Nganjuk karena ayah dan ibu saya asli Nganjuk. Saat ini tepat saya berumur 21 tahun. Sedikit perkenalan tentang saya, sebelum saya bercerita tentang pengalaman KKN saya. Saya menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Hukum Keluarga Islam, karena saya ingin memperdalam ilmu fiqh saya, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, kebetulan pertemuan-pertemuan penting itu kadang bertabrakan dengan jadwal ormawa saya di kampus, karena pada saat musim pendaftaran KKN bersamaan dengan persiapan kegiatan kejuaraan yang diadakan di kampus.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupa Tulungagung. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari dimana keberangkatan menuju tempat KKN dan hari itu pertemuan perdana saya dengan mereka secara full team dan jujur saya sedikit merasa canggung. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh warga setempat.

Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena masih masa menyesuaikan terhadap lingkungan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain seperti jalan sehat maupun senam bersama. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di Desa Sidomulyo sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama, penunjang, tema khusus dan proker proker yang lainnya.

Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, desa yang sangat aman dan nyaman yang saat ini dipimpin oleh Pak Subandi sebagai Kepala Desa ini mempunyai 3 dusun. Dan kelompok kami dibagi menjadi tiga posko, saya sendiri bertempat tinggal di posko 2 di Rumah Bapak Seno yang sangat strategis karena lahan yang luas dan tetangga yang sangat ramah-ramah semua. Mayoritas Warga di Desa Sidomulyo semua beragama Islam, penduduk Desa Sidomulyo rata rata bekerja sebagai peternak hewan, diantaranya adalah kambing, sapi, dan paling banyak peternak bebek.

Pada tanggal 23 Juli 2024 kami dari KKN desa Sidomulyo melaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di balai desa

Sidomulyo yang dihadiri oleh DPL, setelah pelaksanaan pembukaan DPL juga melakukan kunjungan ke setiap posko-posko yang ada desa Sidomulyo dan diakhiri dengan wejangan-wejangan dari beliau yang dilakukan di posko 3. Setelah bapak DPL pulang saya dan teman saya yang bernama Vanny berniat ingin mengeprint file yang dimana bertempat di desa sebelah tetapi sebelum sampai ada kejadian diluar dugaan, pada saat itu jalan menuju desa sebelah belum diperbaiki dan masih bolong-bolong, ketika kami melewati jalan tersebut yang diapit oleh sawah samping kanan dan kiri, bertepatan saya sendiri yang membonceng dan hp saya taruh di dashboard motor, ketika melewati jalan yang berlubang itu hp saya mencepat di samping aspal lalu memantul dan masuk sawah, saya shock dan langsung puter balik ditempat kejadian lalu saya ambil hp yang sudah mancepat di lahan sawah, tetapi untungnya hp masih bisa diselamatkan dan dipakai lagi. Itu sedikit awal pembukaan lucu dari saya.

Saya sendiri selaku Badan Pengurus Harian diminggu pertama sering ikut dalam devisi lain-lainnya, seperti mengikuti ke sekolah TK maupun SD bersama devisi pendidikan ataupun ikut mengajar ke TPQ bersama devisi sosial budaya dan lingkungan. Ketika minggu kedua Badan Pengurus Harian memutuskan untuk membantu perangkat desa, kami membagi piket balai desa selama 1 minggu bertugas 2 kali. Perangkat desa menyambut dengan hangat kedatangan kami sebagai Mahasiswa KKN di desan Sidomulyo.

Minggu setelahnya kami memfokuskan program kerja kami

Di 2 SDN tersebut. Antusias para siswa yang membuat kami Disela-sela program kerja dari divisi masing-masing kami juga melaksanakan program kerja kemasyarakatan antara lain yaitu

mengikuti kegiatan tahlilan, yasinan, maupun mengikuti rutinan IPNU-IPPNU.

Ternyata satu bulan bukanlah waktu yang lama, penyesuaian dengan warga lingkungan sekitar juga berpengaruh besar terhadap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat antara lain posyandu, senam, kerja bakti, dan lain-lain. Bahkan disetiap divisi masing – masing mempunyai program kerja yang tidak sedikit dan memerlukan waktu beberapa hari. Mulai dari pengenalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal, sosialisasi tentang Digitalisasi di Era Digital, bahkan ikut terlibat dalam proses belajar mengajar disekolah.

Tak terasa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami lakukan telah usai, sebelum hari esok penutup kami setiap posko berpamitan terlebih dahulu ke tetangga-tetangga sekitar posko, saya sendiri berda di posko 2 ada salah satu tetangga yang sangat merangkul kami beliau bernama Ibu Lailin, ketika kami berpamitan tidak ada yang tidak meneteskan air mata, kami mau berucap saja sangat susah tetapi akhirnya kami bisa berpamitan dengan diakhiri berpelukan satu persatu dengan beliau. Akhiran acara penutupan KKN desa Sidomulyo bertempat di Balai Desa Sidomulyo. Penutupan resmi Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melibatkan seluruh perangkat Desa Sidomulyo dan seluruh mahasiswa KKN desa Sidomulyo yang juga melibatkan air mata. Alhamdulillah kegiatan demi kegiatan KKN telah terselesaikan dan acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.